

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Mutia Annur, “ ‘Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023,’”
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>. .
- [2] M. Hastuti, “ ‘Teknologi Menawarkan Beragam Kemudahan kepada Masyarakat,’”
<https://adv.kompas.id/baca/teknologi-menawarkan-beragam-kemudahan-kepada-masyarakat/>.
- [3] A. E. Putri, F. L. Aurilio, M. S. Alayubi, and R. Dwifandra Putri, “Dampak Video Pendek Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood,” *Jurnal Flourishing*, vol. 4, no. 5, pp. 232–244, doi: 10.17977/10.17977/um070v4i52024p232-244.
- [4] F. A. W. M. H. F. Rangga Arsyadani Wahyudi, “PENGARUH KONTEN SHORT VIDEO PADA KONDISI PSIKOLOGIS MANUSIA,” 2024.
- [5] S. Yang, Y. Zhao, and Y. Ma, “Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application-Taking Tiktok as an Example”, doi: 10.25236/iciss.2019.062.
- [6] Journal of Environmental and Public Health, “Retracted: Influence of Short Video Application on College Students’ Mental Health under Big Data Monitoring Environment,” *J Environ Public Health*, vol. 2023, pp. 1–1, Sep. 2023, doi: 10.1155/2023/9762164.
- [7] R. Gunawan *et al.*, “ADIKSI MEDIA SOSIAL DAN GADGET BAGI PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA,” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, vol. 14, no. 1, 2020.
- [8] M. Zhang, “Analysis of short video and city image communication in the new media environment,” 2023.
- [9] U. Sam, R. Manado, A. Malimbe, F. Waani, and E. A. A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,” 2021.
- [10] Sindi Apriliana, “PENGARUH TOPIK KONTEN SHORT VIDEO ADVERTISING TERHADAP PENJUALAN PRODUK SUNSCREEN MELALUI MEDIASI CUSTOMER ENGAGEMENT DAN MODERASI HARGA PRODUK,”
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/239546>, 2024.
- [11] A. Gori, E. Topino, and M. D. Griffiths, “The associations between attachment, self-esteem, fear of missing out, daily time expenditure, and problematic social

- media use: A path analysis model," *Addictive Behaviors*, vol. 141, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.addbeh.2023.107633.
- [12] Kamal Setiawan, "Peran Keterikatan Media Sosial terhadap Pembelian Impulsif Online pada," <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197553>, 2021, [Online]. Available: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- [13] S. Hoque and M. A. Hossain, "Social Media Stickiness in the Z Generation: A Study Based on the Uses and Gratifications Theory," *Journal of Information Science Theory and Practice*, vol. 11, no. 4, pp. 92–108, 2023, doi: 10.1633/JISTaP.2023.11.4.6.
- [14] R. Syahrial Akbar, "Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 SURABAYA".
- [15] M. C. D'Arienzo, V. Boursier, and M. D. Griffiths, "Addiction to Social Media and Attachment Styles: A Systematic Literature Review," *Int J Ment Health Addict*, vol. 17, no. 4, pp. 1094–1118, Aug. 2019, doi: 10.1007/s11469-019-00082-5.
- [16] Meyliana Tjan Mulyadi, Nur Laili Isnawati, and Catharina Aprilia Hellyani, "Analisis Tiga Dimensi Short Video Marketing Yang Mempengaruhi Purchase Intention Generasi Z," *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 233–243, Jun. 2023, doi: 10.58192/wawasan.v1i3.909.
- [17] DWI MARTIYANTI, "Konsep Keterhubungan Konsumen-Merek pada Perilaku Keterikatan Pelanggan di Media Sosial -Perspektif Teori Keterlekatan," <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/207236>, 2022.
- [18] L. D. Hollebeek, M. S. Glynn, and R. J. Brodie, "Consumer Brand Engagement in Social Media: Conceptualization, Scale Development and Validation," *Journal of Interactive Marketing*, vol. 28, no. 2, pp. 149–165, 2014, doi: 10.1016/j.intmar.2013.12.002.
- [19] B. J. Calder, E. C. Malthouse, and U. Schaedel, "An Experimental Study of the Relationship between Online Engagement and Advertising Effectiveness," *Journal of Interactive Marketing*, vol. 23, no. 4, pp. 321–331, 2009, doi: 10.1016/j.intmar.2009.07.002.
- [20] R. J. Brodie, L. D. Hollebeek, B. Jurić, and A. Ilić, "Customer Engagement: Conceptual Domain, Fundamental Propositions, and Implications for Research," *J Serv Res*, vol. 14, no. 3, pp. 252–271, 2011, doi: 10.1177/1094670511411703.
- [21] J. van Doorn *et al.*, "Customer Engagement Behavior: Theoretical Foundations and Research Directions," *J Serv Res*, vol. 13, no. 3, pp. 253–266, 2010, doi: 10.1177/1094670510375599.

- [22] D. Safitri, A. Saufi, and D. P. B. Sakti, "PENERAPAN ANALISIS KONTEN KUALITATIF PADA STUDI REVISIT INTENTION WISATAWAN MUSLIM KE LOMBOK DALAM KONTEKS PARIWISATA HALAL," *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, vol. 11, no. 4, pp. 308–320, Oct. 2022, doi: 10.29303/jmm.v11i4.740.
- [23] P. Mayring, "Qualitative Content Analysis: Demarcation, Varieties, Developments." [Online]. Available: <http://www.qualitative-research.net/>
- [24] A. Risqi and S. Nasution, "Identifikasi Permasalahan Penelitian," 2021. [Online]. Available: <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- [25] S. J. Gentles, C. Charles, J. Ploeg, and K. Ann McKibbin, "Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature," *Qualitative Report*, vol. 20, no. 11, pp. 1772–1789, Sep. 2015, doi: 10.46743/2160-3715/2015.2373.
- [26] R. Y. Nathania¹, N. A. Sjaifirah², and R. A. Sirait³, "Tingkat Kepuasan Gen Z Menonton Konten Video Berita Pendek Ini Narasi Di Tiktok @Narasi," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, vol. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.47134/jbk.v1i4.3020.
- [27] D. P. Klinis, "Literature Review: Pengaruh Adiksi Aplikasi Berbentuk Video Pendek (TikTok) pada Minat Baca Generasi Z AYU MAHARANI SETIAWAN & LISTYATI SETYO PALUPI."
- [28] D. Atika Parapat and A. Anas Azhar, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan," <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi>, pp. 46–56, 2024, doi: 10.59435/gjmi.v2i10.943.
- [29] A. Damayanti, I. Diah Delima, and A. Suseno, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang)," 2023.
- [30] R. J. Brodie, L. D. Hollebeek, B. Jurić, and A. Ilić, "Customer Engagement: Conceptual Domain, Fundamental Propositions, and Implications for Research," *J Serv Res*, vol. 14, no. 3, pp. 252–271, 2011, doi: 10.1177/1094670511411703.
- [31] J. van Doorn *et al.*, "Customer Engagement Behavior: Theoretical Foundations and Research Directions," *J Serv Res*, vol. 13, no. 3, pp. 253–266, 2010, doi: 10.1177/1094670510375599.
- [32] L. D. Hollebeek, M. S. Glynn, and R. J. Brodie, "Consumer Brand Engagement in Social Media: Conceptualization, Scale Development and Validation," *Journal of Interactive Marketing*, vol. 28, no. 2, pp. 149–165, 2014, doi: 10.1016/j.intmar.2013.12.002.

- [33] C. Flavián, R. Gurrea, and C. Orús, "Combining channels to make smart purchases: The role of webrooming and showrooming," *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 52, Jan. 2020, doi: 10.1016/j.jretconser.2019.101923.
- [34] W. Vera Nurfajriani *et al.*, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 17, pp. 826–833, 2024, doi: 10.5281/zenodo.13929272.



LAMPIRAN

Lampiran I Data Narasumber

Kode	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
T1	Bernadia Yovita Tiara S	Perempuan	22	Mahasiswa
T2	Marcella Putrika Cankta Dyuti	Perempuan	22	Mahasiswa
T3	Enrico Oktora Narendra	Laki-laki	22	Mahasiswa
T4	Euricko Petranick Soge	Laki-laki	21	Mahasiswa
T5	Ivana Christyn Ikalor	Perempuan	21	Mahasiswa
T6	Rebecca Pandu	Perempuan	21	Mahasiswa
T7	Fransiska Mayang Sukma Adiana	Perempuan	22	Mahasiswa
T8	Zakaria Priyo Utomo	Laki-laki	23	Mahasiswa
T9	Brigitta Christa Natasha Aulia	Perempuan	22	Mahasiswa
T10	Hana Marvela Daryanto	Perempuan	22	Mahasiswa
T11	Imelda Desiana Suryaningrum	Perempuan	22	Mahasiswa
T12	Bagus Arifin	Laki-laki	22	Mahasiswa
T13	Stefany Rachel	Perempuan	23	Mahasiswa
T14	Kevin Agatha S.	Laki-Laki	21	Mahasiswa
T15	Elsa Amelia Lase	Perempuan	20	Mahasiswa
T16	Elvin Dwiva Putra Mahenu	Laki-Laki	21	Mahasiswa
T17	Eky Pramita Purnamasasi Mamage	Parempuan	21	Mahasiswa
T18	Elizabeth Natalia Haurissa	Parempuan	21	Mahasiswa
T19	Eufrasia Arni Rahayu	Perempuan	22	Mahasiswa
T20	Silvester Anggit Sosro Prasetyo	Laki-laki	22	Mahasiswa

Lampiran II Transkrip Wawancara

No.	Nama: Bernadia Yovita Tiara S Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sekarang kesibukannya kakak kira-kira ngapain aja selain skripsi?	“Selain skripsi adalah Student Staff perpustakaan. Terus udah sih, itu aja.”

2.	Terus biasanya diselah-selah kesibukannya kak Tiara itu biasanya kak Tiara ngapain? Entah itu mungkin liat sosial media atau mungkin lakukan hal-hal di luar Yang berkaitan dengan kegiatan sosial atau yang lain itu kira-kira apa?	“Biasanya, ya Scroll sosmed ya, Twitter, TikTok, IG, YouTube, sama ya nonton film gitu sih. Selain skripsi sama Student Staff.”
3.	Nah, kalau udah kayak berhubungan dengan sosial media gitu kira-kira platform apa yang paling sering kak Tiara pake Sampai saat ini entah itu Twitter, Instagram, TikTok, atau bahkan sering pakainya Whatsapp?	“Platform yang dipake buat hiburan itu paling TikTok, terus IG, terus yang biasanya itu X, Twitter ya. Terus apa lagi ya, YouTube sih.”
4.	“Kira-kira kalau sehari, kira-kira ngabisin berapa jam atau mungkin menit untuk nonton <i>short video</i> ? Di gabung aja, kalau misalnya dari Reelsnya berapa jam, dari YouTube shortnya berapa jam, itu di gabung aja.”	“Gabung aja ya, berarti mungkin ya lebih dari tiga jam sih.” “Soalnya kan kayak, itu kayak apa ya, kayak kita binge scroll gitu nggak di sini. Kayak misalnya lagi gabut atau apa, atau kayak nunggu apa gitu kan. Scroll-scroll kan nggak kerasa ya. Biasanya kayak sekali scroll, sepuluh menit. Sepuluh menit kali berapa. Jadi kayak secara nggak langsung, kalau misalnya lagi selow, lagi senggang gitu langsung tangannya langsung buka gitu ya.”
5.	“Nah, terus biasanya Kak Tiara tuh buka, apalagi <i>short video</i> tuh biasanya waktu apa?”	“Waktu biasanya gabut ya, gabut. Kayak ngantuk gitu, kayak Student Staff, ngantuk. Terus kayak buka TikTok, terus atau nggak IG gitu. Kalau youtube short tuh jarang sih aku. Terus selain itu juga

		kalau di rumah gitu, kayak lagi bosan aja sih kayak buka TikTok. Terus kalau mau tidur juga.”
6.	“Berarti kayak karena ada waktu luang aja gitu ya. Tapi nggak ada alasan khusus Kak Tiara buka TikTok itu ada nggak kira-kira? Kayak misalnya Kak Tiara mau mencari hiburan atau mau mencari informasi terkait suatu topik yang lagi hot gitu?”	“Kalau misalnya hiburan, iya. Biasanya yang pertama tuh hiburan. Cuman nanti kalau misalnya aku pengen makan atau pengen apa, bingung kan cari info-info tempat makan gitu. Di tempat yang saat itu aku ada, bisa cari di TikTok selain dari Google Maps. Jadi kayak buat cari referensi aja sih.”
7.	“Oh, iya iya. Biar dapet informasi baru aja gitu ya Kak. Terdekat tempat-tempat gitu ya. Dan jenis konten yang biasa Kak Tiara konsumsi itu apa Kak?”	“Makan-makan, Beauty, terus fashion, terus paling politik. Itu aja sih.”
8.	“Nah kira-kira dari semua konten yang Kak Tiara nonton itu, apa yang buat Kak Tiara nontonnya itu dalam waktu yang cukup lama? Karena Kak Tiara tadi kan bilang sehari itu bisa 3 jam habis kan. Nah itu kira-kira apa alasannya yang buat Kak Tiara itu nonton video itu cukup lama?”	“Soalnya kadang kan ini ya, lebih nggak sadar aja sih kalau itu sudah lama. Terus kayak nonton review, review apa ya, review skincare atau review makeup itu kan. Dia kadang kan jelasinnya kan detail ya. Jadi kayak ya udah nonton dari awal sampai habis tuh nggak sadar udah berapa lama. Terus kalau kayak politik atau kayak podcast, kayak gitu kan juga, lah udah segini itu udah lama. Terus kadang kayak konten-konten yang dikemas mungkin menyebarkan informasinya mungkin setengah-setengah. Jadi kita harus cari lagi, cari lagi, gitu ya. Terus Biasanya ada rekomendasinya. Kalau nggak juga apa

		namanya, misalnya itu videonya tentang itu terus kita scroll lagi, di bawahnya itu ada lagi. Jadi kayak, oh ini info-nya aku dapat di atas. Terus jadi pelengkapanya gitu loh. Jadi makin tahu.
9.	“Kak Tiara pernah nggak kayak ngerasa sulit gitu untuk berhenti nonton, tapi ada niatan pengen berhenti nonton gitu? Ada perasaan kayak gitu nggak kira-kira?”	“Iya sih, ada sih. Tapi apa ya, mungkin karena aku kan anaknya harus, kalau misalnya ada sesuatu harus dikejar deadline banget. Kalau misalnya lagi skripsian, misalnya kayak yang agak, aku bingung nih sama aku mau ngetik apa lagi. Terus kayak, ya buka TikTok dulu. Tapi kayak, loh kan tadi mau skripsian. Terus kayak jadi, apa ya, ter-distract gitu loh. Terus kayak, ya udah.”
10.	“Berarti kayak ngerasa sulit berhenti gitu ya, Kak?”	“Kadang kayak gitu sih.”
11.	“Kira-kira yang menyebabkan Kak Tiara sulit berhenti itu apa?”	“Apa yaa, bingung aku juga. Jujur aku bingung ya, soalnya kan pas lagi ngerjain terus aku gatau mau ngetik apa, terus secara ga langsung aku buka tiktok aja gitu”
12.	” Kayak udah, jatuhnya udah kayak habit gitu ya?”	“Iya kayak kebiasaan gitu.”
13.	“Nah itu kira-kira sering nggak Kak Tiara ngerasa kayak gitu setiap waktu?”	“Iyaa sering.”
14.	“Kak Tiara ngerasanya nggak kalau dari konten-konten yang ada di <i>short video</i> itu, itu mempengaruhi banget kehidupan ke dan kebiasaan Kakak gitu. Kayak waktu tidurnya Kakak, atau mungkin	“Iya berpengaruh, tapi Aku tuh lebih pengaruh ke ini sih ya, kayak waktu buat ngerjain skripsi, atau mungkin waktu yang lain. Kalau misalnya waktu tidur, enggak. Kalau misalnya waktu interaksi

	waktu belajarnya, atau mungkin interaksinya Kakak sama orang lain kira-kira berpengaruh nggak Kak?”	sama orang gitu, juga enggak. Itu lebih ke apa ya, jadi kayak pekerjaannya sebenarnya aku mau kerjain itu tuh jadi tertunda. Karena aku ke-distract sama TikTok atau IG kayak gitu loh.”
15.	“Berarti kayak Kak Tiara tuh mengakui kalau penggunaan sort video ini kayak jadi kebiasaan yang susah dikontrol ya?”	“Iyaa betul”
16.	“Menurut Kak Tiara kayak penggunaan sort video ini ada dampak negatif atau positifnya enggak?”	“Kalau dampak negatifnya tuh mungkin jadi gampang ke-<i>distracts</i> Karena kan kayak menarik ya, video itu kayak penting ada aja nih yang kayak baru atau kayak menarik gitu. Terus juga, apa ya, jadi karena dia <i>short video</i>, jadi kayak dikit-dikit tuh, yaudahlah, bentarlah, kayak refreshing dulu di TikTok, kemudian kayak, lah, udah 15 menit, yaudah udah 20 menit, berapa kita kayak nggak sadar aja gitu. Udah kayak udah nge-scrollnya lama. Positifnya adalah <i>short video</i> tuh biasanya info-info yang ada di dalam situ tuh lebih ringkas, to the point gitu loh.”
17	Nah, terus dari kayak ngerasa positif negatifnya, terus Kak Tiara ada ngerasa nggak kalau, Ka Tiara tuh, oh aku mau coba mengurangi nih, kayak penggunaan <i>short video</i> aku, kayak pengurangan scroll TikTok, pengurangan scroll	“Pernah, pernah kepikiran, tapi kayak belum berhasil diwujudkan. karena, ya itu tadi kayak gabut, terus kayak dikit-dikit buka IG atau buka TikTok, kayak gitu loh.”

	Instagram, Katira kira-kira, pernah kepikiran kayak gitu nggak? Kayak detox, ibaratnya detox gitu. Detox sosial media gitu. Pernah nggak?	
18.	Kak Tiara pernah mau narapin. Nah itu kira-kira, mau caranya seperti apa? Kayak hapus aplikasinya kah? Atau apa gitu? Pernah?	“Enggak sih. Bukan ngapus aplikasinya, cuma lebih ke, apa ya, kasih alarm gitu loh. Oh iya. Kayak ini tuh udah, misalnya aku ngasih artinya 10 menit gitu. Ya udah kayak, di alarmnya 10 menit, tapi kalau udah selesai, waktu alarmnya bunyi, ya udah aku stop, aku ngerjain lagi gitu.”
19.	“Ka Tiara menyadari gak kira-kira korupsi sort video ini, video pendek ini, berlebihan dan bisa dampaknya tuh ke produktivitas dan kesejahteraan dari mental pengguna nya itu sendiri?”	“Iyaa aku menyadari itu”
20.	“kalau dari POV ka tiara nih kan, sekarang juga lagi mahasiswa, dan juga yang skripsi, pada produktivitas akademiknya itu berpengaruh, berarti ya Kak?	“Ya”
21.	“Menurut ka tiara ada strategi gak Kak untuk apa ya, untuk membantu mahasiswa sekarang, untuk mengelola, konsumsi mereka terhadap sosial media atau sort video itu sendiri. Kira-kira ada gak Kak?	“Apa ya? Karena aku juga belum berhasil melakukan itu ya. Mungkin, dimulai dari aku dulu, ya tadi itu pakai waktu alarm gitu. Timer gitu. Harus dan bener-bener apa ya, strict sama itu, waktunya itu, jadi biar gak pengaruh juga ke produktivitas. Misalnya kayak ngerjain tugas, atau mungkin belajar skripsian. Gitu sih mungkin.”

No.	Nama: Marcella Putrika Cankta Dyuti Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sekarang kesibukannya kakak kira-kira ngapain aja selain skripsi?	"Kesibukannya itu sekarang sebagai student staff di perpustakaan Atma Jaya Yogyakarta Dari divisi publikasi."
2.	"Jadi kira-kira paling sering kamu pakai platform media sosial itu yang mana?"	"Kalau yang paling sering kalau buat <i>short video</i> itu, TikTok sama Youtube short."
3.	"Terus kalau dalam sehari Kira-kira kan tadi kamu menyebutnya 2 kayak ada TikTok sama Youtube short ya, Terus kira-kira kalau di total sehari itu kamu bisa ngabisin berapa jam untuk nge-scroll?"	" <i>Oh my God</i> , berapa ya? Kalau dua-duanya Kalau misalnya dua-duanya itu aku bisa bilang lebih dari 3 jam. Karena kebetulan aku juga di rumah cuman bisa mengakses HP aja, karena aku nggak ada TV gitu kan Jadi aku cuman bisa lihat hiburan ku ya dari Youtube atau dari TikToknya tadi Jadi bisa dibilang lebih dari 3 jam gitu sih."
4.	"kalau waktu kapan biasanya kamu nonton itu ada nggak?"	"Ada, aku nonton itu biasanya mungkin sekitar jam 6 atau jam 7 malem. Tapi diluar itu juga ada, palingan waktu sela-sela shift kerja aku. Kadang diatas jam 6/7 juga ada tapi yang ga terus-terusan gitu loh Jadi cek beberapa kali aja kayak Kalau misalnya cek yang benar-benar kayak sering aku bukanya lama banget itu Yang dari antara jam 7 atau malam jam 7 gitu"

5.	“Alasan kamu buka <i>short video</i> itu apa? Entah entah kamu buat hiburan atau mengisi waktu luang Atau kamu mencari informasi?”	“<i>Short video</i> secara umumnya sih, Ya karena kan kalau misalnya lihat kayak itu kan biasanya personalize gitu ya, Kayak benar-benar apa yang lewat di FYP kita itu benar-benar yang sesuai sama apa ya inatnya kita gitu. Jadi kayak nggak perlu nge-search terus kayak udah lewat hal-hal yang kayak Kadang tuh pengen kita tahu tapi tiba-tiba lewat gitu, kita nggak perlu nge-search gitu kan Terus kayak hiburannya lebih random aja. Random tapi sesuai sama apa yang kita mau gitu lah”
6.	“Jenis konten yang paling kamu sering nonton itu apa?”	“Beda platform, beda konten sih sebenarnya Kalau di YouTube Short tuh aku lebih sering nonton konten makanan. Kalau misalnya di TikTok tuh lebih ke Kebanyakan meme gitu kan, terus ada K-pop juga Ada musik-musik juga Kadang ada lewat kayak rekomendasi musik juga ya, ya seputar itu aja sih Tapi kalau YouTube lebih ke makanan.”
7.	“Apa yang buat kamu nonton <i>short video</i> itu dalam waktu yang lama?”	“Itu tuh kan Aku nonton <i>short video</i> dalam waktu yang panjang itu Itu karena Jam 6 jam 7 kan biasanya mulai makan, Makan tuh biasanya aku sambil nonton Terus tapi kalau misalnya setelah itu aku ngerjain tugas gitu ya Aku nggak nonton gitu

		kan. Tapi kalau misalnya setelah aku makan Terus aku mau kayak Ya udah nggak ada kerjaan Terus aku mau tidur gitu ya Itu kadang aku nonton biar aku ketiduran sih, Biar ngantuk gitu sih, dan juga karena ada rekomendasi dari setiap platfom sih.”
8.	“Kalau perbedaan algoritma dari TikTok sama YouTube itu Ada nggak menurut kamu?”	“Ada Kalau misalnya TikTok itu sebenarnya lebih random Kadang ada yang kita Sama-sama sih Yang kita nggak mau kadang ada lewat Kalau YouTube sama TikTok Tapi kalau, TikTok tuh lebih Nggak terlalu Nggak sespesifik Youtube ya Youtube ya Kalau misalnya Youtube tuh Hampir sama terus gitu. Kalau misalnya kayak aku Sering searching tentang makanan gitu ya Nah itu akan lebih banyak keluar makanan terus gitu. Kalau TikTok tuh Lebih banyak opsinya kayak gitu Kadang aku liat meme, Kadang aku liat K-pop, Kadang aku liat kayak Musik atau artis-artis Gitu-gitu Atau bahkan berita kayak gitu. Jadi kayak gitu Kalau misalnya Youtube tuh Misalnya aku Dari dulu emang Kalau misalnya nonton dari awal Terus seringnya Mencetnya yang makan, Kan ada Di depan Di homenya YouTube itu kan Dia ada Ada nunjukin reels gitu kan. Nah, disitu tuh biasanya

		Langsung keluar yang kayak Rekomendasi yang makanan-makanan aja Cuma kalau misalnya Scroll ke bawah Nanti akan kayak beberapa video Itu tuh makanan-makanan gitu kan Tapi nanti ada Yang setelah misalnya Kayak setelah nge-scroll 5 video itu Nanti bisa jadi Berubah Tiba-tiba kayak Tiba-tiba kayak misalnya Slime atau apa. Kalau TikTok tuh Bisa kayak Kejadian misalnya Aku nonton lapor pak lama nih, Terus habis itu Ke bawah Tiba-tiba ada Video orang joget-joget gitu kan Terus nanti Dua video lagi setelahnya Bisa jadi keluar lapor pak lagi, Kayak gitu.”
9.	“Kamu pernah kayak Ngerasa sulit nggak Untuk berhenti?”	“ga ada sih, paling berhenti nonton di 1 platform terus pindah ke platform lain. Jadi kayak Kan tadi aku bilang Kadang nih Aku mau nonton video makanan Tiba-tiba makin random Dan nggak sesuai malah Kadang Kayak aku nggak pengen nonton ini gitu. Akhirnya aku pindah platform ke TikTok kalau TikTok bosan Aku pengen liat makanan Aku balik lagi ke youtube.”
10.	“Seberapa sering kamu nggak sadar Kamu ngabisin lebih banyak waktu Dari yang direncanakan?”	“Jadi, kayak Misalnya nih Kan aku jam 9 dan tuh mau tidur gitu ya Terus aku Nonton dulu Nonton video short gitu

		kan Kadang tuh Sisa sampai 10, 11, 12 Kadang sampai jam 1 gitu, Karena nggak bisa tidur-tidur malah Ya gitu Kayak nggak ngantuk-ngantuk gitu kan. Tapi kadang Mungkin karena aku terlalu interest gitu ya Sama kontennya Kayak terlalu seru sama kontennya Jadi aku Gak Gimana ya Jadi Malah tambah bangun dan makin sadar gitu Karena kayak gitu, dan hal kek gini ni terjadi lumayan sering.”
11.	“Platform video pendek kayak gini Itu kira-kira Mempengaruhi kebiasaan kamu nggak? Kayak waktu tidur Kayak waktu tidur yang tadi udah kamu sebutin ya, Terus waktu belajar Atau mempengaruhi interaksi sosial kamu Kayak kamu lebih Mau menyendiri aja Terus kamu menonton itu aja?”	“Nggak juga sih. Kalau misalnya mempengaruhi banget itu, Kebetulan kalau misalnya Terkait Apa tadi Yang sosial itu, Ya interaksi sosial itu Sebenarnya aku tetap masih Ingin berinteraksi Masih ingin berinteraksi, Tapi Kalau kebetulan kalau misalnya Nggak ada kesibukan gitu, Nggak ada yang misalnya kayak pergi malamnya gitu ya, Aku Better stay at home gitulah.”
12.	“Menurut kamu, penggunaan <i>short video</i> ini udah jadi kebiasaan yang sulit dihentikan ngga?”	“Iya sih menurutku. Karena kalau misalnya, waktu makan Aku kadang Kayak butuh distraksi gitu kan Jadi kalau misalnya makanan udah ada Tapi belum ketemu video yang cocok itu aku carid ulu sampe dapet gitu”
13.	“Menurut kamu kira-kira Dampak penggunaan <i>short video</i> ini Itu ada yang menganggap Positif atau negatifnya?”	“Kalau aku lebih ke positif ya Karena aku juga Dapat banyak insight di sana, Terus habis itu Positifnya juga

		Hiburan. Negatifnya itu adalah Yaitu berpengaruh sama Screen time juga kan. Kadang kalau misalnya Udah Nonton tiktok terlalu lama Kadang lupa Sama yang lain gitu Kayak misalnya mau bales chat gitu Kayak itu juga lupa Karena Terlalu fokusnya scroll.”
14.	“Kamu pernah Coba nggak untuk Mengurangi porsi kamu Untuk mengurangi scroll video?”	“Sebenarnya Kalau misalnya Dalam kesadaran Penuh gitu ya Mencoba Di saat Apa namanya Aku Nggak ada To-do list yang harus aku Selesaikan Itu kayaknya Susah sih. Tapi kalau misalnya Kayak emang lagi Ada kesibukan Kayak misalnya Aku lagi ngurusin skripsi Atau ngurusin tugas itu Aku benar-benar nggak buka Sama sekali gitu. Lebih ke Hal pentingnya Iya Kalau misalnya benar-benar Slow banget Ya mungkin aku Tetap buka, Jadi bukan yang kayak Mengurangi, kalo itu aku belum ada niatan”
15.	“Kamu Konsumsi <i>short video</i> ini Ada Pengaruh yang berlebihannya ga? Kayak Dampaknya Ke Kesejahteraan Mungkin dari Kalau pandangan kamu”	“Mungkin lebih ke Mempengaruhi itu ya Kadang kalau misalnya Orang Suka scroll Tiktok, Aku ada sih Saudara aku, Dia tuh Sehari itu cuma Main HP Scroll Tiktok Main ML Gitu lah Intinya kayak Screen time-nya banyak banget, Terutama scroll Tiktok juga sih. Aku lihatnya itu benar-benar Kayak Bisa mempengaruhi Perilaku juga sih, Dan

		dia jadi Jarang Jarang mau keluar, Jarang mau berinteraksi Karena Dia Spend Most of the time Buat Lihat content Scroll Tiktok Doang. Dia gak mau Keluar dari zona nyamannya dan ngerasa itu Sebagai hal yang Udah nyaman buat dia, Jadi Ngapain dia cari yang lain. Ya, Jadi Menurutku itu Berpengaruh sih.”
16.	“Kamu pernah Melakukan Salah satu cara Gak buat Bantu Untuk mengerangi Screen time kamu?”	“Ah belum pernah sih. Tapi kalau misalnya kayak Aku mau Misalnya nih Aku jam 6 Nge-scroll Video sambil makan Gitu ya, Terus Nanti jam setengah 8 Atau jam 7 Aku mau langsung ngerjain skripsi Gitu pernah, Tapi gak aku Timer gitu sih Paling kadang ya Kalau lebihan dikit jadi setengah 8 Gitu.”
17	“Nah kamu pernah ngerasa Emotional terhubung Sama Satu konten dari satu video gak?”	“Pernah sih. Mungkin lebih Kayak kadang tuh Relate gitu ya. Tapi aku gak yang sampai, Oh Ya pernah ada nangis Gara-gara konten Kayak video anjing Gitu-gitu ya. kayak gitu Pokoknya Ada yang pernah Sharing tentang, Gimana Waktu dia Rescue anjing Gitu-gitu kan Itu aku sempat Pernah Benar-benar kayak ngerasa Tersentuh banget. Terus ya abis itu Kadang ada yang Bikin animasi Sedih juga,”
18.	“Ada jenis Video tertentu yang Yang buat Menarik perhatian kamu? Salah	“Kalau kreator tertentu Aku nggak punya Spesifik.Tapi kalau misalnya

	satu video Atau mungkin Konten yang Berasal dari Kreator tertentu Yang menarik perhatian kamu?"	Jenis konten Yang paling Yang aku suka Itu ya kayak Sebenarnya, Mostly konten-konten dari Luar negeri jokes-jokes Luar negeri Gitu sih, kayak Meme dan sebagainya. Karena Emang absurd dan lucu Dan kayak Aneh gitulah."
19.	"Kamu ada pernah ngerasa khawatir nggak Kayak misalnya Takut ketinggalan informasi Dari konten-konten yang ada gitu?"	"Nggak sih. Nggak Yang sampai sebegitunya. Kalau misalnya Kayak gitu, Aku nggak begitu ambisius. Maksudnya kayak Ya udah Nonton-nonton aja Buat Hiburan semata. Kalau misalnya Ada informasi Ya Kadang Bisa sampai ngulik juga sih Di situ Cuman nggak yang sampai, "Aku takut ketinggalan" Gitu nggak juga sih."
20.	"Biasanya Nonton salah satu video nih. Nah yang biasanya kamu lakukan setelah nonton video itu apa? Entah kamu sharing ke orang. Entah kamu komentar. Kamu <i>like</i> Gitu?"	"Kalau misalnya Aku <i>like</i> ada. Aku sharing <i>Share</i> ke orang Videonya juga ada. Kalau misalnya Kan kadang ada temen yang Benar-benar sama-sama relate Sama Videonya, Dan dia ngerti topiknya Yang dibicarakan di videonya kan, Jadi aku kadang <i>share</i> juga Ke temenku. Terus habistuh itu Aku bicarain juga Kadang kalau misalnya Ketemu. misal Terutama kalau misalnya Kita dapet informasi Gitu ya Misal dari video short Gitu kan Kayak "Eh tau nggak sih Gini". Jadi Bisa dibilang ya Semuanya sih Semuanya"

21.	“Kamu juga Pernah Produksi konten nggak? Untuk platform kamu sendiri.”	“Platform aku sendiri Nggak sih. Kalau misalnya Buat personal Kita pribadi Gitu ya Nggak yang gimana-gimana sih. Sebenarnya pernah nyoba Satu Dua kali.”
22.	“Terus Nah Seberapa sering Misalnya kamu udah nonton video, Terus Kamu udah nggak nonton lagi. Terus kamu kepikiran video yang tadi Kamu tonton pernah nggak?”	“Pernah. Kalau bisa dibilang lumayan sering sih”
23.	“Kamu Pernah Kayak Mendapat misalnya Informasi yang dikasih dari suatu video itu Kamu pernah ngerasa sendiri nggak? Kayak misalnya Informasi itu mempengaruhi cara berpikir orang, dan cara mengambil keputusannya orang Pribadi?”	“Kalau aku sendiri Nggak sih Sebenarnya, Kayak Nggak yang Misalnya ada drama Orang yang Benar-benar Apa ya Kayak Misalnya mengadu domba Mungkin aku bakal ikut Agak emosi gitu yaCuman nggak yang Gimana ya Nggak yang ikut Koar-koar. Cuman kayak Sama-sama Kayak mencoba untuk Apakah Relate gitu. Kayak Rada memposisikan diri Karena kalau misalnya Dengerin Cerita-cerita orang Ya kayak Ngerasa Kalau aku di posisi itu Aku juga bakal marah. Jadi kalau memengaruhi secara keseluruhan mengubah sih nggak ya, tapi kalau misalnya ngerasa relate pasti.”
24.	“Menurut kamu Kira-kira konten dari <i>short video</i> ini mempengaruhi fokus dan Konsentrasi kamu Nggak?”	“Kalau aku sih nggak ya soalnya kalau misalnya aku harus ngerjain sesuatu, aku bakal ngerjain sesuatu. aku kalau misalnya ngerjain sesuatu bakal

	Terutama dalam kayak Mau Dalam belajar Atau Kerja gitu.”	nyambi nonton juga sebenarnya, tapi ya aku set side hp ku yang satunya buat nonton gitu ya. cuman ya sebagai suara aja jadi aku nggak ada scroll gitu kan. Kalau misalnya video short kan harus nge-scroll, kalau aku sih nggak sih, nggak benar-benar yang kayak mendistraksi gitu. Walaupun kadang kayak aku bakal ngecek 1 atau 2 video, di sela-sela kayak mungkin istirahat sementara setelah ngerjain gitu kan tapi kalau misalnya mengganggu banget nggak, jadi kalau misalnya aku mau ngerjain ya ngerjain kalau mau santai ya santai.”
25.	“Apa pandangan kamu terhadap orang yang Kayak keputusannya bergantung Dari apa yang dia lihat gitu?”	“Menurutku itu Nggak baik sih Kayak gitu Karena itu kayak Berarti dia terpengaruh Dan nggak punya pendirian sih Apalagi Misalnya nih Kayak yang di tiktok-tiktok Itu kan kadang Ada yang <i>share</i> quotes-quotes Gitu kan Kadang orang membenarkan itu. Padahal kan Kalau namanya kita Memandangkan Harus melihat diri Dua sisi gitu Jadi nggak cuma satu sisi doang, Dan nggak semua apa yang Dibicarin di video short Itu juga benar Apalagi Mereka meringkas informasi juga Kan Kayak gitu Jadi lebih baik Kalau misalnya Yang mau lihat kayak gitu Lebih baik teliti juga

		Nggak cuman liat dari Video short aja Tapi mungkin Dari Cari informasi lagi Dari platform lain Kayak gitu. Jadi <i>short video</i> itu Bakalan masuk Ke dampak yang negatif Kalau memang orang itu Nggak bisa Saring dengan Benar.”
26.	“Ada hal yang pengen kamu sampaikan lagi nggak terkait <i>short video</i> ini?”	“Lebih ke itu aja sih Jangan terlalu bergantung sama Apa namanya Social media gitu loh Dunia Maya gitu lah. intinya Karena kayak itu Bakal mempengaruhi Banget sih Sama pola hidup, dan Gimana caranya Kamu berinteraksi Sama orang Kalau misalnya terlalu sering Terpaku sama apa yang ada di Social media itu Kamu Gimana ya Kayak susah gitu loh Untuk belajar tentang kehidupan, kan Kita juga perlu Melihat secara realnya Kayak yang ada Kayak gimana Jadi kalau lebih baik Jangan terlalu Banyak percaya Kalau misalnya Lihat video-video di TikTok Atau di YouTube.”

No.	Nama: Enrico Oktora Narendra Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa
-----	--

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sekarang kesibukannya kakak kira-kira ngapain aja selain skripsi?	“Untuk kesibukan saat ini, saya mahasiswa dari Prodi Akuntansi. Sekarang lagi semester 8, sedang mengerjakan skripsi. Dan kesibukan lainnya, sekarang sedang menjadi student staff perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Ada dua, ada Instagram sama TikTok, cuman, TikTok sekarang udah udah gak pakai, terus sekarang lebih banyak pakai Instagram
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Instagram mungkin sekitar 2-3 jam 2-3 jam per hari ya untuk youtube short gak pernah? 2-3 jam per hari”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“biasanya sih kalau pas lagi gak ngapain misal kayak lagi gabut atau mungkin biasanya pas lagi stress pengen cari hiburan, biasanya bisa cari Instagram, cari <i>short video</i> cari hal-hal yang saya suka.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Sebagian besar sih cuma hiburan sih dikala stres ya, tapi karena kan instagram ini kan dia berdasarkan apa yang kita <i>like</i> jadi karena ya kadang waktu lagi nyari hiburan, oh ternyata dapet ada info ini, ada info itu, gitu sih tapi kebanyakan ya cuma sebagai hiburan semata

6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Kebanyakan sih hiburan aja sih, karena biasanya lihatnya pas lagi stress kan jadi ngelihatnya yang ringan-ringan kayak konten mobil terus kadang ada masak-masak juga ada, atau ga hewan biasanya anjing atau kucing.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Kebanyakan sih karena ada konten-konten menarik ya karena ya kayak saya sebutin tadi kan cukup banyak yang saya suka ya jadi ya kadang kayak kelewatan aja oh lewat ini, lewat ini, lewat ini gitu terus misal bosan ya tinggal ganti video yang lain gitu jadi lebih ke konten aja sih, referensi kontennya”. Selain itu untuk algoritma sendiri sih aku lihat paling kenceng sebenarnya di Instagram. Kalo tiktok dia gak begitu, jadi Instagram misalnya kita nge-like hewan gitu nanti mungkin kita buka aplikasi lagi itu udah penuh hewan semua beda kayak tiktok gitu, kadang kita nge-like ini belum tentu nanti keluar lagi. Jadi kalo tiktok itu kadang kita harus sampai nge-refresh feed dulu ada fitur nge-refresh feed. kalau di tiktok jadi kita harus sampai nge refresh dulu biar apa yang kita mau itu bisa keluar tapi kadang itu

		kadang meskipun kita udah nge refresh tetep aja gitu,baliknya kayak awal gitu jadi kadang preferensi konten yang kita mau itu kadang juga gak jarang keluar lebih sering di Instagram. Jadi misal oh aku pengen liat konten resep nih, terus aku <i>like</i> beberapa konten resep Kita refresh atau kita tutup Kita buka lagi Itu nanti biasanya langsung ganti gitu Jadi sesuai lah dengan apa yang aku mau gitu Dibanding dengan TikTok.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pernah sih Makanya cukup tinggi ya kan Tadi 2-3 jam lah Karena kadang ya Karena kan aku nonton berdasarkan preferensi konten kan berarti kan aku nonton apa yang aku suka gitu, jadi ya kadang suka nyadar oh gitu lewat gitu lagi konten mobil kontennya lagi bagus-bagus gitu yaudah aku liat terus aku ngulik gitu atau gak kayak konten resep oh konten resep nih kira-kira misal aku nanti suatu saat pengen masak apa gitu kadang scroll terus scroll terus sampe dapet yang aku mau
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak	“kalau dari skala 1-10 aku ada di angka 8 sih. jadi ya cukup sering.”

	waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Cukup mempengaruhi sih, terutama untuk waktu produktifitas ya. Kadang udah stress, capek gitu kan Karena kan ya kita ngeliatihat kayak udah bilang sebelumnya kan melihat konten itu kan untuk hiburan ya kadang kelewatan kita kayak ah nanti dulu deh ah nanti dulu videonya masih seru gitu jadi ya cukup sedikit mengganggu cukup agak mengganggu”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Sebenarnya gak sulit sih karena itu kan tergantung diri masing-masing ya gimana cara kita konsisten gimana cara kita disiplin kayak tadi yang udah bilang kan kayak aku mau nonton ini di jam segini aja deh. Aku nonton ini, karena aku biasanya nonton kalau nggak bangun, ya pas mau tidur aja gitu kan karena kan hiburan gitu. Kalau enggak ya aku ngerjain dulu baru nanti misal aku stress, aku udah pikiran ku udah penuh baru aku nonton hiburan lagi dari sebenarnya itu tergantung diri masing-masing”,
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Dampak positifnya kalau dari aku ya penurunan rasa stres aja sih karena kan aku menganggap video-video itu kan sebagai hiburan gitu jadi ya kalau aku stres ya aku nonton gitu itu

		menurutku sisi positifnya disitu. Kalau di area aku sih negatifnya yang pernah aku rasain itu ya karena kita nonton karena aku nonton apa yang aku mau gitu kan kadang jadi kelupaan waktu gitu kan karena kesenangan, gitu disini terlalu terlalu senang, terlalu menikmati gitu kan, oh videonya bagus gitu oh ternyata aku udah nonton cukup lama nih, aku udah nonton sejam aku udah nonton setengah jam gitu jadinya negatifnya lebih kadang suka kelewatan”.
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“belum pernah mencoba sih, soalnya aku gunain hal kek gitu kalua lagi gabut aja”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau akademisnya sih ya itu sih ya mungkin yang harusnya kita jam belajar kan, malah jadi malah nonton, oh misalnya aku harus belajar dari jam 5 sampai jam 7, kita nonton segitu lah, terus tiba-tiba di tengah aku ingin nonton, misalnya jam 6 belajarnya cuma sampai jam 6, habis itu nonton kelewatan sampai jam 7, yang harusnya kita belajar bisa 2 jam malah cuma 1 jam, sisanya dibuat untuk nonton video itu kan dari produktivitas akademiknya.

		“kalau dari kesejahteraan mental itu kan media sosial, kadang kita suka tidak tahu apa yang muncul meskipun itu sesuai dengan preferensi konten kita. Kadang ada video, contohnya bisa kita lihat kan akhir-akhir ini banyak demo segala macam pasti kan dari hal tersebut ada suatu hal yang kita tidak setuju, jadi kan kita pengaruh, misal yang harusnya hari ini aku senang-senang gitu terus tiba-tiba aku nonton ada konten demo berkaitan dengan ini dan ternyata aku juga bisa dibilang secara mental aku ikut gitu ya pun secara mental secara tidak langsung aku ikut dengan para pendemo ini karena ada suatu kebijakan yang aku enggak suka gitu kan jadinya ya hari ini aku malah aduh ini kok apa namanya hari ini pingin senang-senang tapi ternyata setelah lihat konten-konten ini aku jadinya rasanya marah jadi nggak seneng gitu Karena hariku jadi gak happy lagi”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Kalau aku enggak salah ya, biasanya sih di HP itu ada setingan untuk membatasi suatu aplikasi yang sering kita gunakan mungkin itu salah satu cara lain selain menghabiskan karena kan enggak semua orang bisa langsung menyetop hal-hal yang sudah menjadi

		kesehariannya mereka jadi ya paling enggak kalau tidak bisa langsung menyetop bisa mengurangi secara perlahan gitu dengan cara ya itu seperti yang aku bilang coba mungkin ada di settingannya terus lalu dikurangi. Misal biasanya dia sehari sejam coba mungkin dikurangi oh nanti dikurangi jadi aku cuma penggunaan aplikasinya 10 menit aja terus nanti misal aku mau pakai lagi ya mungkin di lain waktu”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Tergantung dari konten karena seperti yang aku bilang sebelumnya kan kita gak bisa gitu kan memutuskan apa yang kita mau itu, kita kan cuma berada dalam preferensi aja gitu, kadang kan ya tetep aja suka ada masuk video-video yang tidak mengenakan gitu”
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Kebanyakan sih konten yang paling gue sukain yaitu konten tentang binatang tadi terutama tentang hewan peliharaan gitu kan karena biasanya aku nonton waktu pas mereka stress gitu kan karena kan mereka sifatnya lucu-lucu gitu jadi bisa buat kayak, oh gitu liat seneng mereka lucu gitu terus akhirnya stress turun jadi ini ya mungkin bisa lebih produktif lagi.”

18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Tentang Pemandangan binatang mobil-mobil, alasannya sudah tadi ya"
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Pernah. Terutama ada perasaan kalau biasanya lagi ada suatu berita atau suatu masalah yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah suatu ada yang lagi rame di internet kebanyakan sih tentang kebijakan pemerintah oh gitu misalnya lusa gitu ada demo jadi kan aku pengen tau ini orang-orang bakal demo nih ini kayaknya waktu mereka demo apa sih yang bakal terjadi kepada mereka."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Biasanya sih <i>like</i> . Itu yang pertama. Lalu kedua itu cuma sebagai informasi untuk pribadi aja sih. Karena kita kan gak bisa tentuin komen mentar orang lain ya. Misalnya aku nge-post gitu, aku pengennya orang cukup tau aja gitu terus tiba-tiba nanti ada komen lain gitu malah istilahnya, apa ya dia gak suka deh dengan post aku, kan malah jadinya aku sendiri yang mental aku yang kena gitu kan padahal niatnya aku cuma oh ngepost dulu, oh disana ada informasi kayak gini gitu jadi aku lebih baik ya cuma aku <i>like</i> doang dan untuk informasi pribadi aja jadi lebih sering nge- <i>like</i> ya."

21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Enggak, saya kebetulan Aku juga bukan jenis orang yang aktif di sosial media, dalam arti aku ngebuat konten Kontenku sendiri Karena aku cuma melihat konten orang lain.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Ada yang iya ada yang enggak ya tergantung apa yang kutonton kalau itu sifatnya yang memang bikin aku senang biasanya cuman ya udah cuman waktu aku nonton aja gitu tapi kadang yang sempet kayak bikin aku marah bikin aku emosi gitu biasanya kadang bisa mempengaruhi juga, dan itu biasanya sih lebih ke konten-konten kebijakan. Kek, kok jadi begini? Jadinya emosiku ikut terbawa gitu”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Menurutku iya, karena tiap orang beda-beda, terutama dari latar belakangnya. Kadang ada orang gak menyadari bahwa apa yang mereka tonton itu belum tentu benar. Apa yang mereka tonton itu sebenarnya cuma editan belakang aja. Jadi, menurutku pasti ada orang-orang yang bakal dibawa gitu udah sekarang apa yang mereka tonton gitu karena ya karena itu kan beberapa orang kadang menjadikan itu sebagai keseharian mereka

		jadi pasti orang-orang juga menggunakan informasi yang ada di situ sebagai bantuan. Tapi kalau untuk aku sendiri enggak mempengaruhi sih, karena aku tahu apa yang ada di dalam situ ya tetap ada di dalam situ gitu loh. Meskipun itu mungkin mempengaruhi aku secara emosi gitu loh. Tapi kan ya sebagai orang yang bisa dibilang cukup berpendidikan ya, aku harus bisa memilah gitu. Mana yang prioritas, mana yang enggak. Mana yang harus jadi acuan, mana yang enggak gitu. Mana yang sekedar ribuan, mana yang memang harus didalami.”
24.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i>? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“aku biasanya langsung buka Google ya terutama kayak ada hal-hal yang kayaknya kurang pas atau tidak mengenakan gitu, biasanya aku langsung cari di Google, oh ini orang ngomongnya begini-begini, oh ini video tentang begini-begini, tapi kok aku merasa kok kayaknya gak pas ya dengan apa yang disampaikan gitu lalu biasanya aku langsung cari Google, oh ternyata harusnya begini-begini makanya tadi aku gak mau menjadikan ini sebagai acuan juga,

		karena apa yang mereka sampaikan belum tentu benar apa adanya.”
25.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Ya cukup mempengaruhi sih, kan seperti yang udah aku bilang mengenai mobil, Binatang, dan masak-masak itu jadinya berpengaruh sama minat aku sendiri gitu.
	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Aku sih cuma mau ngasih tahu aja sebelum kita mengakses gitu, kita harus tau dulu kita Mengakses untuk apa dan kalau itu berdampak negatif ya lebih baik dari awal dihentikan gitu atau mungkin kita udah telanjur gitu nge-click videonya, yaudah gitu kita stop aja karena kita mungkin tau, kita bakal tau karena diri sendiri yang tau kita tau bahwa oh ini konten nanti bakal mempengaruhi produktivitas aktivitas selama sehari-hari nih berarti aku harus menghentikan tapi kalau dia dalam hal positif membantu kita dalam meningkatkan rasa senang kita Itu juga perlu dibatasi Jangan sampai itu malah kelebihan Dan juga malah memengaruhi produktivitas kita Jadi ya Mendingin dulu prioritasnya. Akses mau ngapain, mau berapa lama Dan apakah pekerjaan kita sudah selesai semua atau belum”

No.	Nama: Euricko Petranick Soge Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Saat ini saya berpendidikan di Universitas Nusa Cendana di Prodi Pendidikan Dokter semester 8. Kesibukannya sekarang itu mungkin sedang menyusun skripsi ya Kak, ya selain itu saya biasanya di organisasi internal prodi saya saja, jadi semacam volunteer yang turun langsung ke Masyarakat gitu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Paling sering sih mungkin kita sebagai anak generasi Z itu pasti lebih banyak di Tiktok ya Kak kalau IG reels itu saya agak kurang Kak kalau YouTube short itu bahkan tidak pernah sama sekali.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau dalam 24 jam ya Kak kalau dalam sehari itu palingnya paling itu waktu saya lihat di screen time saya itu 3-4 jam doang Kak 3-4 jam per hari.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau saya enggak ya Kak karena saat waktu saat saya mau mencari hiburan dulu baru saya buka TikTok gitu misalnya. Kayak lagi penat di siang hari gitu, saya buka TikTok. Atau bahkan kayak makan, mungkin saya kadang

		masih buka TikTok. Jadi gak ada waktu tetap gitu. Opsional aja, Kak.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Yang paling pertama sih itu, kak. Saya takut ketinggalan berita sih, lebih tepatnya. Karena kalau kita di sekarang itu kan, apa-apa itu harus update, kan, Kak. Jadi kalau ketinggalan itu menjadi suatu keterpurukan menurut saya ya kak jadi memang awal memang pikiran saya itu untuk buka tiktok itu kebanyakan itu untuk mencari informasi dan juga takut ketinggalan sebuah berita ataupun tren yang sedang berlangsung lalu yang mungkin alasan kedua atau alasan berikutnya itu sekedar mencari hiburan di waktu kosong aja gitu.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Kalau di saya kebetulan ya mungkin ini bukan kebetulan juga sih tapi memang rananya udah menuju ke situ kebanyakan itu kalau di FYP saya itu 50% lah edukasi tentang kedokteran ya karena disitu juga saya banyak belajar tentang singkatan-singkatan ataupun bagaimana cara menghafal suatu anatomi gitu. Terus 30%-nya itu mungkin berita-berita up to date. Ya tidak menutup kemungkinan juga kayak berita perselingkuhan ataupun berita politik, semua berita itu di 30%

		saya, dan 20% sisanya itu adalah hiburan-hiburan yang bisa saya scrolling untuk menghibur saya.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Selain algoritmanya yang udah aku bilang tadi, aksesnya itu cukup gampang karena sekali kita klik itu tuh semua informasi itu langsung tersedia gitu kan Kak. Jadi misalnya contoh sesederhana mungkin misalnya ada tempat baru yang di Kupang misalnya gitu kan Kak itu nanti pasti hype-nya itu di Tiktok karena kalau misalnya di Instagram promosinya itu agak kurang Kak menurut saya karena dia targetnya itu cuman untuk following kalau misalnya di Tiktok itu untuk semua orang jadi terbuka untuk umum jadi untuk di Tiktok sendiri itu dia lebih leluasa gitu Kak jangkauannya jadi emang aksesnya cepat informasinya luas dan juga kita tidak perlu tidak perlu repot-repot untuk mencarinya gitu Kak.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pernah dong apalagi kalau misalnya berita yang saya udah ketinggalan itu pasti harus cari sampai dapat gitu Kak, jadi maunya scroll ajaa terus sampe dapet berita yang saya lewatkan gitu.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak	“Untuk itu ya kak Mungkin saya tidak terlalu merasa sering banget ya Mungkin jarang-jarang Kalau seperti

	waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	yang saya bilang tadi. Kalau misalnya betul-betul Dalam sehari itu saya tidak punya kegiatan di luar gitu Baru itu spending timenya itu banyak di gadget gitu kak”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Tidak ya kak karena ya tidak berpengaruh karena saya tahu memposisikan diri gitu kalau misalnya kita ada kegiatan ataupun interaksi dengan orang saya tidak membuka gadget gitu Kak kecuali Emang lagi suntuk banget gitu Kak suntuk banget untuk berinteraksi dengan orang baru saya buka jadi emang saya saya orangnya itu kalau buka hiburan ya Emang kalau udah nge-stuck gitu Kak udah bosan udah suntuk udah nggak tahu harus ngapain lagi kalau emang kita lagi interaksi dengan orang ataupun keluarga ya itu akan lebih baik karena kita berinteraksi dengan mereka gitu Kak.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Kalau untuk saya sendiri sih ngga kakk, tapi untuk orang-orang yang di luar itu penggunaan gadgetnya udah over sih ya Kak karena menurut saya apalagi banyak parenting atau sikap orang tua terhadap anaknya itu mereka udah membiasakan untuk memberikan gadget kepada anak-anak mereka yang dimana kalau di kita

		sendiri kan mengetahui bahwa radiasi dari handphone itu cukup berbahaya ya kan Kak jadi memang untuk orang lain ataupun orang-orang yang banyak spending time di gadget itu memang mereka punya beberapa alasan mungkin tapi menurut saya itu cukup berbahaya Apalagi karena misalnya mereka sudah ketagihan Nah itu menjadi suatu permasalahan juga bagi orang tua, saudara, atau teman-teman.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Kalau saya sih positif aja ya Kak, Karena sesuai yang tadi saya bilang sih, tadi saya mendapatkan banyak ilmu tambahan Terus saya dapat hiburan Kalau dari saya sendiri ya kak Kalau misalnya ada konten-konten yang saya tidak suka Saya itu kan bisa langsung tidak tertarik. Jadi emang yang saya tidak suka itu Mostly tidak banyak muncul di FYP saya kak Gitu kak
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i>? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Pernah sih kak, kalau itu bukan disengaja atau bagaimana kak karena kan biasa saya kurang lebih 3 sampai 4 jam, kalau misalnya dia kurang dari 3 jam itu berarti dalam sehari itu saya banyak kegiatan di luar ataupun banyak kegiatan akademik gitu misalnya Kak. Jadi emang saya

		spending time di gadget itu saya berkurang gitu Kak.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau dari saya sih menurut saya dampaknya ada kayak misalnya dalam kita kan pembelajarannya itu kan Untuk kedokteran itu kan cukup sulit ya Dan juga materi yang kita ada itu kan cukup banyak Nah terkadang ada beberapa poin yang mungkin dilewatkan oleh dokter, nah ketika saya scrolling FYP TikTok Ada beberapa ilmu tambahan yang saya tidak dapatkan di akademik gitu. Jadi kayak misalnya, misalnya saya contohin saya ya. Di otak kita itu kan ada yang namanya 12 saraf kranial. Nah kalau di pembelajaran akademik itu dia cuma menyebutkan saraf pertama apa, saraf kedua apa, sampai saraf kedua belas. Nah tapi ketika saya scrolling di TikTok saya menempatkan ilmu tambahan. Misalnya dia itu membuat singkatan dari kedua belas saraf tersebut. Supaya untuk memudahkan kita dalam menghafal saraf kranial tersebut itu sih itu sih kak yang saya dapatkan dampak positifnya gitu.”

		“Kalau untuk mental saya sih kak karena saya tuh bukan unstable mental banget ya menurut saya kesehatan mental saya itu penting jadi yang saya konsumsi dalam tiap hari itu juga harus positif. Jadi seperti yang saya sebutkan tadi, kalau emang ada konten yang saya tidak suka, saya langsung tidak tertarik. Ada pilihan menunya di TikTok. Jadi konten-konten yang seperti itu akan dikurangi dari FYP saya. Jadi emang mental saya tidak terganggu karena orang-orang yang membuat konten di <i>short video</i> itu.
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Saya setuju dari pendapat kakak bahwa buat jadwal gitu. Kalau emang dia mau spending time di gadget mungkin kayak di jam tertentu dia bukanya berapa menit 20 menit ke setengah jam ke atau berapa gitu jadi itu emang teratur tapi kalau emang dia orangnya jadwalnya seperti saya itu opsional atau tidak menentu banget saya mungkin bisa sarankan untuk fokus ke HP itu mungkin ketika lagi senggang atau memang lagi butuh hiburan saja jadi tidak terlalu kecanduan terhadap gadget ataupun <i>short video</i>. Karena orang-orang zaman sekarang itu emang ketagihan

		banget ya. Saya baca di komentar kalau misalnya mereka buka TikTok atau IG Reels. Itu mereka tangannya itu kan gampang langsung scroll, scroll, scroll, scroll terus, terus, terus. Jadi emang mungkin saran saya kalau emang lagi bosan aja baru dibuka. Jangan lagi ada rapat atau lagi ada kegiatan kamu buka scrolling, scrolling gitu. Kecuali emang mau cari informasi aja sih Kak.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Of course senangnya mostly itu senang dan juga mendapatkan pengetahuan gitu oh ya kadang kalau misalnya kan kita tidak bisa menutup kemungkinan kita juga udah dewasa remaja dalam hubungan cinta kadang emang gimana ya algoritma dari tiktok itu tiba-tiba muncul yang sedih-sedih, kayak galau gitu, nusuk ke hati, bisa. Kadang kalau ada beberapa video yang sedih gitu juga. Itu sih, Kak. Tapi mostly kamu merasa senang dan terhibur gitu.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Itu juga tergantung FYP saya ya kak seperti yang tadi saya bilang kalau emang kontennya, kalau algoritmanya lagi senang-senang, ya gak ada sedih-sedih banget tapi kalau misalnya yang sedih itu, kalau emang kita tidak menentu kemungkinan ya, kita

		sebagai manusia normal, pasti merasakan galau, persintaan misalnya, ya saya juga pernah merasakan hal tersebut jadi ketika ada video yang betul-betul, kadang kan kakak pasti tahu ya, ada video yang cuman video pemandangan, terus ada kata-kata gitu di tengah-tengah videonya kan nah, kata-katanya itu kadang yang menusuk ke hati itu yang kalau bisa saya rasakan relate dengan kehidupan saya, wah itu bisa meneteskan air mata juga bisa tapi emang kata-katanya harus relate dulu dengan kehidupan saya kalau gak relate ya gak nangis juga gitu itu sih mungkin yang kalau bisa membuat bawa emosi ya emosi gitu.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Funfact itu saya tertarik dengan satu konten video itu misalnya itu konten edukasi tentang sejarah entah itu sejarah tentang Indonesia ataupun secara dunia itu dia emang dia tuh gak menentu tentang satu akun doang ya kak banyak akun yang gitu jadi kalau lewat FYP itu saya akan langsung nonton dari awal sampai kayak misalnya bagaimana sejarah tentang perdagangan yang perdagangan pertama kali atau bahkan bagaimana terbentuknya Indonesia ataupun

		bagaimana kisah-kisah yang bahkan tidak terupdate di berita media sosial gitu Itu yang membuat saya menarik Terus yang kedua Saya juga tidak Tidak Pungkiri kalau saya juga gamers Bukan gamers banget ya kak Tapi emang gen Z Jadi emang game juga sebagai salah satu hiburan. Nah di game yang saya main itu ada Yang namanya backstory dari hero-hero Nah itu juga yang membuat saya menarik Tertarik untuk menonton konten mereka kalau dilewat saya cari lagi itu mobile Legends ataupun Hawk gitu itu dari Cina itu sih Kak menurut saya.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	Iyaa pernah, karena saya juga adalah orang yang cukup harus update dengan informasi terkini yang ada di <i>short video</i>
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Just watch aja sih Kak karena itu konsumsi pribadi karena menurut saya tidak tahu ya kesukaan saya dengan orang lain itu apakah sama atau tidak, jadi memang just keep it myself aja gitu.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Saya ya kak mungkin bukan tipe orang yang untuk mengupload video <i>short video</i> gitu kak karena saya belum confidence aja dengan myself aja gitu kak Jadi emang belum kepikiran untuk buat <i>short video</i> Kalau di TikTok saya

		sih lebih kepada private banget, kayak mungkin ada beberapa konten tentang Satu konten tentang orang tua saya Satu konten tentang game Satu konten tentang persahabatan aku dan teman-teman aku yang dari TK sampai sekarang Dan juga satu konten tentang bagaimana kehidupan aku di kedokteran itu sih tapi itu tidak terbuka untuk umum terbuka untuk yang cuman follow saya.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Pernah, pernah loh, Kak. Kayak ada tentang video tentang laut mati. Nah, itu kan salah satu informasi kenapa laut mati itu orang bisa mengambang di sana. Itu karena kan kandungan garamnya cukup tinggi di sana, kan? Terus habis nonton, kepikiran dong. Kalau misalnya ke sana kayaknya seru ya. Atau gimana ya mengambang tanpa harus mengambang gitu kepikiran banget kan kalau di kolam kan kita harus kalau mau mengambang itu kan harus mengupayakan segala usaha supaya tetap mengambang kalau dilaut mati kan beda gitu kan Kak jadi emang kepikiran-kepirannya pernah ada kayak gitu, dan sering sih gak terlalu banget tapi ya ada beberapa momen aja

23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Menurut saya sih tidak terlalu signifikan ya dampaknya ke saya. Karena menurut saya kalau pengambilan keputusan itu lebih ke saya melihat dari pengalaman saya. Jadi pengalaman saya menjadi guru saya kalau dalam mengambil keputusan. Tapi kalau <i>short video</i> itu tidak terlalu signifikan ya kak menurut saya. Dampaknya mungkin kecil banget bagi saya.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Agak jarang mempengaruhi sih kak. karena saya tidak tergampang terdistract. ya kalau misalnya kayak belajar kan belajar ini cukup sulit juga ya kadang kayak mager gitu jadi emang butuh hiburan, jadi kadang buat target belajar sejam scrolling 20 menit baru lanjut atau belajar sejam scrolling 30 menit baru lanjut jadi emang tidak bisa dipungkiri kita tetap butuh hiburan gitu sih kak tapi untuk terdistract bagi saya sendiri itu jarang
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Saya sendiri untuk menyaring itu kalau misalnya emang rasa kecurigaan ya atau kayak perlu lebih tahu lagi maka saya cari beritanya di internet apakah betul atau bagaimana kadang-kadang emang berita itu orang-orang melihat lebih menarik itu cuma dari headline-nya kan saja, tapi kita tidak

		tahu ketika kita baca, kadang headline-nya itu tidak menunjukkan bahwa sesuai yang dituliskan di headline gitu kak, jadi emang kalau saya mau menyaring informasi saya lebih cari lebih dalam lagi itu bukan sekali doang dua tiga kali gitu kayak misalnya yang lagi hype. Misalnya tentang efisiensi dana misalnya tentang efisiensi dana yang sedang berlangsung kan itu saya carinya bukan cuman sekedar yang dari <i>short video</i> doang tapi emang cari juga di internet gitu untuk supaya tidak salah dalam menanggapi informasi.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Tidak sih Kak karena saya tidak seperti beberapa orang atau beberapa oknum menggunakan istilah standar TikTok gitu tidak sangat terpengaruh terhadap TikTok tersebut karena mereka bukan suatu standar yang harus diikuti ataupun bagaimana mereka mengatur saya dalam kehidupan saya sih gitu sih kak menurut saya.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Pesan mungkin untuk generasi kita dan juga generasi dibawa kita kalau emang kita udah tertarik dalam suatu media janganlah kita terbawa arusnya karena standar yang ditetapkan oleh mereka itu juga tidak menentukan

		kebahagiaan kita. Karena yang menentukan kebahagiaan kita adalah kita sendiri, yang menerima informasi adalah kita sendiri. Jadi jangan terlalu terpengaruh dengan yang ada di media sosial.”
--	--	---

No.	Nama: Ivana Chrystin Ikalor Usia: 21 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kan kuliah terus kan udah semester 6 jadi sambil nyari judul terus konsultasi sama dosen pembimbingnya terus juga ikut organisasi karena syaratnya untuk skripsi itu kan harus ada apa namanya sertifikat gitu kalau pernah ikut organisasi, selain itu mungkin ibadah aja sih ke kayak persekutuan gitu bantu-bantu kayak nyanyi atau hal yang lain.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Paling sering tiktok sih, karena paling asik ya.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau sehari bisa tiga jam itu kalau hari biasa sih tapi kalau misalnya ada ujian atau kayak ada kesibukan gitu atau pulangny udah malam itu gak sampai sejam sih kadang udah

		ketiduran atau kalau pas ujian tiktoknya tu di uninstall.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Biasanya itu setelah pulang kampus sih kayak kan dari jam 8 sampai jam 5an kau biasanya pulang terus istirahat terus mungkin nontonnya sekitar jam 6 setengah 7 gitu berarti kamu ada kayak ibaratnya namanya kayak waktu untuk akses gitu jadi kalau misalnya belum waktunya nggak bisa buka.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Paling nonton aja sih mungkin karena bosan atau kayak udah habis belajar males udah capek terus nonton tiktok atau kayak ya kalau nggak ada kerjaan nonton tiktok gitu-gitu sih.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	Paling sering sih tutorial-tutorial gitu, entah itu masak kue, atau tutorial editing foto gitu, sama biasa ada cerita horor kayak tiga orang itu cerita terus ada yang velocity terus yang lagi viral apa yang sama kalau sekarang kan lagi rame itu belum apa komang jadi potongan-potongan itu banyak jadi itu paling sering sih. Sama kalau sekarang kan lagi rame itu belum apa komang jadi potongan-potongan itu banyak jadi itu paling sering sih”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu	“Kontennya menarik ya terus kalau di tiktok itu kan nggak terlalu panjang kayak di youtube jadi nggak terlalu

	lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	ngebosenin terus dia ada kayak musik-musiknya juga jadi kayak variasi aja jadi makin asik terus ya males aja buat berhenti eh bukan males sih kayak nggak mau berhenti aja, sama algoritmanya itu loh. Dia apa bisa ngebaca gitu ya jadi kayak apa yang kita cari bisa dia tampilin kalau kita nggak suka mungkin nggak tampilin lagi terus kita nontonnya sampai selesai dia bakalan munculin terus nah kalau pada saat video yang kita suka gitu kan ya pasti makin tertarik dong buat nonton jadi itu yang buat makin betah sih nonton.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Iyaa sih, kayak emang asik aja sih ya nonton tiktok tuh kadang kalau udah terlalu lama bosen tapi kalau misalnya baru selesai suatu kegiatan yang buat capek kayak pulang kuliah nah itu kan butuh hiburan nah itu pasti nonton tiktok itu gak dikontrol sih bahkan dia bisa kayak aku lagi ngerjain, misalnya masak nih buat makan aku bisa sambil nonton TikTok.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Iyaa sih, lumayan sering. Biasanya kan ada tuh bisa ngecek, kayak terhari itu kita nge-release-nya berapa jam kan. Nah, biasanya kayak udah malam banget, kayak jam 12-an terus ke masih ngescroll. Biasanya aku ngecek,

		terus udah lama juga ya. Kayak misalnya dari pulang kampus sampai malam tuh tetap scroll.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Iya sih. Karena kadang kalau misalnya udah nonton sampai kayak malam banget terus ada tugas biasanya tugasnya dipindah ke pagi. Nah paginya tuh belum tentu bangun pagi nggak biasa keteteran tuh sama tugasnya. Terus juga kayak mungkin lagi nonton terus diajak ngobrol itu malah jadinya nggak nyambung.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Ngerasa sih itu kan sempet dihapus tiktoknya tiktok terus juga IG juga dihapus biarannya terlalu nonton tapi tetep gak bisa karena kalau video-video kayak di YouTube yang short itu, itu kayak nggak seasik TikTok, terus kayak nggak ngehibur kalau menonton fullnya juga kayak kepanjangan. Jadi tetap di-download lagi TikToknya, di-download lagi.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Ada positifnya dan negatifnya sih kalau positifnya itu kayak misalnya waktu misalnya mau cari sesuatu kayak tutorial atau informasi apa gitu bisa lebih cepat dapatnya tanpa harus kayak baca yang panjang banget kayak di berita atau di jurnal gitu terus gak harus nonton berita kan ada potongan-potongannya kan jadi ya

		lebih cepat aja dapet informasinya tapi kalau negatifnya itu kadang kan informasinya juga gak terlalu bener kan kadang itu juga banyak yang nyebarin hoax terus negatifnya ya itu nguras banyak waktu terus buat kerjaan atau kayak ngerjain sesuatu jadi tertunda gitu tidurnya juga ya keganggu.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i>? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Itu sih yang uninstall itu. Berhasil sih, tapi cuman tahan seminggu. Aku itu waktu ada apa ya, pokoknya kayak tugas kampus dan lain-lain sama, oh mau masuk ujian jadi pas di-uninstall itu, ya tugas-tugasnya kan lebih cepat dikumpul, terus juga kalau misalnya pas ujian materinya kan banyak, nah itu lebih lebih banyak waktu untuk baca materinya, dikasih habis lah, PPT-nya itu dibaca dibaca semuanya, jadi gak ada satu materi pun yang ketinggalan.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Akademinya itu yang tadi sih kayak bikin Jangka waktu belajar kan kurang terus hasilnya juga kayak kurang gitu nanti kalau hasilnya kurang ya gak puas juga kan kayak ya gimana gitu kalau dari sisi mentalnya kalau dari mentalnya kan biasanya ada tuh kayak apa kata-kata gitu nah itu tuh pengaruh banget sih kayak bikin buat

		terpuruk atau mereka kayak nyindir-nyindir terus yang gak sengaja relate gitu itu bisa ngejutuin mental juga sih atau kayak nge-post video terus ada yang komen kayaknya gak suka gitu itu agak buat pengaruh sih sama mental.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Yang pertama itu ya yang uninstall itu, terus yang kedua itu kan dari tiktok sendiri kan ada tuh kayak pengetahuan yang kayak dibatasiin nontonnya itu mungkin sejam itu bisa digunain sih tapi tergantung juga kalau misalnya ada peringatan kan biasanya dia ditunda 10 menit atau oke. Kalau oke itu kan langsung ketutup biasanya aplikasinya. Nah itu sejam kemudian baru bisa dibuka lagi Tapi kalau misalnya ditunda Kalau misalnya keseringan ditunda, biasanya itu dia ngikutin kita sih Jadi kalau misalnya ditunda terus-terus kalau pas saat yang kita tekan oke ya Titelnya tetap terbuka Tapi ya dicoba aja sih Itu bisa berhasil juga buat jadi peringatan Kalau kita tuh udah terlalu lama sih buat nonton TikToknya terus juga kan dari handphonenya ada fitur yang kayak sembunyiin aplikasi kalau misalnya biar nggak terlalu, maksudnya biar kalau misalnya aplikasinya nggak disembunyiin bisa

		diakses gampang kan, kalau disembunyiin kan harus dibuka lagi atau masuk ke Playstore.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Semuanya sih kadang kan video tiktok, <i>short video</i> tuh kan banyak ya kayak ada yang motivasi ada yang ngebuat galau ada yang ya berbagai macam lah. Jadi itu tergantung yang lewat aja video itu yang lewat aja tapi gak terlalu ngaruh sih kalau emang gak terlalu relate atau apa gitu.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Pernah sih tapi itu lebih ke dia kontennya dia tuh jadi suka makan jadi suka banget ngeliatnya maksudnya cara makan juga enak, gak yang buat jijik atau apa gitu sama ada satu yang kontennya itu sering banget kayak ngebantu orang-orang yang ya susah lah gitu ya usahalah biar bisa ngebantu orang lain juga sama kayak kakak ini.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Ya itu sih. Mungkin video makan. Kalau kayak orang makan gitu. Sama video buat kue. Kayak baking gitu.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Pernah sih, itu yang sempat di-uninstall kalau informasi itu tahu bukan lebih cepat Nah kalau Instagram itu kan agak lama ya. Nah itu kayak misalnya di TikTok udah rame. Sedangkan kalau misalnya kita nontonnya dari Instagram. Belum

		rame banget. Jadi waktu dibahas di kampus tuh bingung kayak ada apa sih? Kenapa sih? Akhirnya gak bisa nih harus tau. Pokoknya harus tau. Jadi harus cari tau dari TikTok.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Biasanya nonton aja. Aku nggak pernah komen sih palingan di <i>like</i> kalau emang kusuka terus juga palingan di bagiin ke teman-teman.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah dong, biasanya coba-coba nge-upload aja atau kayak, kan ada tuh yang kayak foto yang slide gitu kayak udah liat kayak video foto selfie-nya banyak coba di-post terus kayak mungkin dari misalnya ngedit di CapCut terus kan bisa masuk ke TikTok nah itu langsung di-post gitu atau bareng teman-teman sih biasanya ngebuat video gitu.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Pernah sih itu. Biasanya kalau habis mikir itu dicek lagi itu kayak cari motivasi juga sih biar gak malas belajar atau apa gitu terus saat itu selama kayak ada video-video potongan kayak ngelawak-ngelawak gitu itu kan ini butuh juga sebenarnya kalau misalnya kayak lagi moodnya lagi kurang bagus ya dibuka lagi kan bisa disimpan jadi dibuka lagi, kan bisa disimpan jadi dibuka lagi, biar moodnya bagus lagi.”

23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Iya sih kayak mungkin karena biasanya itu karena banyak kata-katanya sih kayak kita baca gitu terus mungkin itu tiba-tiba diterapin tapi respon kadang respon orangnya tuh kayak, ya jangan terlalu percaya TikTok lah, jangan terlalu , ngikutin kata-kata TikTok, itu yang kadang iya juga ya, ngapain ya aku percaya.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Mempengaruhi sih, dulu awal-awal masuk kuliah itu, semester 2 itu kan apa namanya, mulai kaget kan sama pembelajaran di kampus terus misalnya udah duduk di belakang tuh, kalau HPnya kesimpen di atas meja berarti ada kemungkinan untuk dibuka buat nonton TikTok itu pasti nggak konsen dong ke dosennya. Terus kalau misalnya di rumah kalau mau belajar hapenya di samping ada notif dari TikTok ataupun dari apapun itu bisa aja dibuka terus malah buka TikTok nonton gitu.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Biasanya kayak berita atau funfact gitu sih kan ada tuh kayak mereka ngasih tau kayak funfact-funfact gitu nah biasanya langsung terlaris ke google terus nyari tau biasanya sih gitu atau kayak biasanya kan tiktok nih ada tuh berita orang meninggal kayak artis-artis padahal orangnya masih

		hidup nah itu langsung dicari di google, di berita gitu sih.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Ya lumayan sih, ya itu kayak tadi maksudnya kayak pengen terlalu percaya atau terlalu ngikutin hidup orang lain jadi mulai pikirnya kayak gimana ya maksudnya kayak coba deh ngikutin ini kayaknya bagus terus maksudnya kayak jadinya kayak gak jelas gitu pindah-pindah kayak gak tetap malah ngikutin orang.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Mungkin pesannya yang kurang-kurangnya lah soalnya kita semua juga udah tahu kalau aplikasi-aplikasi kayak gitu tuh nggak ada untungnya buat kita kecuali kita itu content creator nah kalau kita cuma sekedar pengguna terus ngabisin waktu berjam-jam yaudah kita yang rugi. Udah rugi waktu, udah rugi data untuk akses internetnya terus juga bikin kita males bikin pekerjaan kita ketunda yaudah lebih banyak ruginya sih, kalau udah, nggak bisa kekontrol. Jadi, ya diusahain lah, untuk bisa, mengontrol, mengakses, aplikasi-aplikasi, yang, buat kita, ya memang asik, tapi bisa buat kita buang-buang waktu. karena itu.”

No.	Nama: Rebecca Pandu
-----	---------------------

Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa		
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	"Sekarang kesibukannya lagi ngerjain skripsi sambil mendesain."
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	"Kalau paling sering, sejauh ini masih instagram, kedua baru pakainya tiktok sih, tapi tetap instagram paling sering."
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	"Kalau paling banyaknya terus terang gak ngeh ya karena kadang kalau emang pas bener-bener lagi gabut, segabut-gabutnya misalnya lagi libur terus hari itu emang lagi bener-bener gak ada apa-apa ya bisa seharian kan buka HP kan jadi kayak diputer aja tuh IG, TikTok, IG, TikTok terus kadang ya nonton YouTube lah atau apa gitu kan tapi kalau hari-hari itu kalau pas ya hari-hari normal aja lah ya emangnya masih ada kesibukan terus masih da kayak kosong-kosongnya atau buat cari hiburan ya tuh mungkin kalau ditotal-totalin sehari sekitar 3 sampai 4 jam mungkin enggak termasuk kalau buat kerjaan ya."
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	"Kalau malam sih enggak. Malam itu kalau sekarang itu biasanya karena emang kayaknya kebetulan jam tidurnya udah susah juga, jadi bisa malam itu tidur karena emang kayak,

		aduh udah ngantuk banget jadi langsung tidur gitu kan tapi kalau pas baru bangun iya apalagi kalau bangunnya emang bangun pagi gitu kan karena kan tidur pagi, bangun pagi masih ngantuk nah biasanya tuh buka sosmed biar melek gitu kan nyari apa yang seru terus biar melek baru setelah itu kegiatan seperti biasa bisa, gitu sih tapi kalau jam-jam pastinya enggak. Malam itu biasanya Kalau emang pas lagi desain kan, desain kan aku biasanya malam Itu baru malam Buka sosmed, especially buka <i>short video</i> kan Itu buat nyari inspirasi dari situ Tapi itu kalau emang posisinya lagi mau desain aja, kalau enggak ya gak ada jamnya Emang kalau pas lagi kosong aja.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i>? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Yang pasti kan cari inspirasi untuk ngedesain ya, tapi kalau diluar itu ya gabut doang. Sebatas gabut aja, sebatas gabut kalau pagi ya udah itu ngumpulin nyawa. Aku bukan orang yang tipikal buka <i>short video</i> untuk nyari trend sih, tapi kadang kalo lagi buka dan kebetulan sering muncul ya aku mikirnya pasti itu lagi trend aja.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Paling sering sejauh ini ya konten design, terus karena akhir-akhir ini aku suka merajut, jadi aku cari tentang

		konten merajut, entah tutosialnya, idenya. Mirip lah kayak desain gitu. Selain itu ya paling video meme, potongan film, vlog orang yang durasinya pendek, ya sekitar itu lah.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Kalau pas lagi kerja terus nonton ya karena belum dapet yang pas, dan kalau nyari inspirasi itu karena belum nemu aja kan. Kalau konteksnya diluar itu ya paling pas pagi ngumpuin nyawa, jadi begitu nanti ngerasa udah melek, yaudah aku stop scroll gitu. Kalau tentang algoritma juga salah satu faktor aku lama scrollnya sih, akhir-akhir ini isi FYP aku tuh kebetulan kayak tentang rajutan atau terakhir itu kan sempet ini ya ada nyari beberapa buku juga gitu kan kayak review buku atau film itu kebetulan akhir-akhir ini tuh tiktok FYPnya korea itu terus jadi itu keterusan scroll.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Kalau pernah sih pernah ya makanya kan bisa sampai 3-4 jam itu kan sebenarnya mungkin kalau pas liburan bisa lebih parah kali ya apalagi kalau nggak keluar rumah gitu kan, dan penyebabnya itu biasanya pas algoritmanya lagi bagus aja sih, tertarik dilihat gitu. Terus pernah waktu itu lagi <i>excited</i> banget untuk ngerajut dn ternyata memang

		algoritmanya mendukung gitu, jadi buat tambah lama nontonnya.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Kalo itu iya, karena kadang kayak paling berasa tuh pas baru bangun gitu kan jadi sebenarnya aku tuh justru malah banyak menghabiskan waktu buat scrolling itu pas baru bangun apalagi yang tadi aku bilang itu apalagi kalo bangunnya tuh baru bangun pagi gitu kan karena itu kayak paling gak deh pagi tuh minimal aku ngabisin waktu satu jam. Itu berdua kayak cuma scroll, scroll, scroll. Berasanya tuh kayak masih scroll, scroll, gak jelas. Pas liat jam, eh aku udah bangun satu jam ternyata. Ya kayak gitu tuh loh, dan itu sering banget.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Kalau mempengaruhi waktu tidur, itu otomatis gak mempengaruhi waktu tidur ya, karena waktu tidur aku, maksudnya apa ya, aku tidur telat itu tuh bukan karena scroll-scroll gitu loh, tapi tidur telat itu karena ya entah masih ada <i>mood</i> ngerjain skripsi atau emang lagi ngejar desain gitu kan. Tapi jadinya bukan karena nge-scroll <i>short video</i> gitu kan. Terus kalau yang tadi ganggu jam belajar atau ganggu apa interaksi sama orang ya, itu gak juga sih karena emang bener-bener aku

		akan buka HP ketika emang gabut gitu loh dan kalau buka HP kan bisa buka sosmed ya sekarang, ketika buka sosmed ya kalian ngecek kan ada yang ada pesan yang harus dibalas tau enggak kalau enggak ya berarti kan scrolling tuh nah yaudah bener-bener ngisi buat ngisi waktu ulang aja jadi bukan yang sampai yang pengaruhi kayak ada orang lagi ngobrol Terus aku scroll sosmed gitu Enggak Kecuali emang ada di kondisi tertentu.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Kalau sampai yang susah dikontrol itu enggak, karena puji Tuhannya aku masih bukan yang kayak sampai ketergantungan banget, emang kalau gabut larinya sekarang langsung scrolling sosmed kan karena kebetulan di HP aku juga enggak ada game. Jadi aku masih bisa kontrol, terutama saat aku tau kalau aku lagi ada acara dan acaranya itu padat, jadi aku bisa enggak buka sehari.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“kalau di aku sih kayaknya lebih ke positif ya karena kan apa ya, sebenarnya banyak orang yang bilang <i>short video</i> itu bikin orang jadi gak fokus gitu loh, gampang gak fokus karena biasa lihat yang <i>short video</i> begitu nonton video panjang jadi bosanan atau kayak ah males maunya

		yang instant aja ma maunya pendek gitu kan cuman kan itu balik lagi tergantung gimana orang merespon ya atau kayak menyikapinya gimana. Kebetulan memang walaupun ada <i>short video</i>, aku pun masih menjadikan itu kayak buat selingan gitu loh, bukan yang utamanya dan sekarang kan banyak juga ya <i>content creator</i> yang emang marketnya targetnya orang-orang yang nonton <i>short video</i> itu kan jadi sekarang udah banyak tuh orang-orang yang bikin video-video edukasi atau apa ya jatuhnya kayak video informatif tentang hal apapun itu jadi <i>short video</i> gitu kan jadi gak harus lagi tuh nonton video yang panjang gitu kan nah kadang itu juga yang masuk ke salah satu video yang aku tonton gitu loh jadi apa ya kayak kalau mau yang dibilang scrolling-scrolling bener-bener gak ada <i>boomnya</i> tuh gak juga, di luar dari konteks kerjaan maksudnya ya. Kalau konteks kerjaan kan emang ya nyari gitu kan tapi maksudnya kayak ketika emang lagi scrolling-scrolling tanpa tujuan atau kayak tanpa nyari apa-apa gitu kan, itu pun kadang lewat. Entah yang kayak edukasi tentang kesehatan lah,
--	--	---

		tentang finansial lah, atau bahkan karena sering nyari tentang desain, ya banyak juga itu short-short tentang desain gitu kan, istilahnya kan itu lewat gitu. Dan kadang kalau pas emang lewat ya, yaudah sekalian cari tahu kan. Jadi itung-itung sebenarnya jadi apa ya, nambah pengetahuan baru juga kan gitu loh. Mungkin emang nggak secara detail lengkapnya tapi kan dengan adanya pemancing itu misalkan terakhir itu apa ya mungkin bukan hal-hal besar sih terakhir itu cuman ada orang yang aku inget ya ada orang yang bahas tentang ini kayak penggunaan sains di bidang aku lupa di bidang apa gitu kan tapi itu kayak dalam kehidupan sehari-hari gitu kan kayak penerapannya lah ya udah habis nonton itu terus berhujung dengan aku googling gitu kan, cari tau, jadi istilahnya ya video short itu kalau buat aku sejauh ini jatuhnya masih positif karena buat cari hiburan iya, terus buat bantu kerjaan iya, ngejalanin hobi juga iya.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i>? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Kalau yang benar-benar nyoba itu enggak sih, masih jalan natural aja gitu. Tapi waktu aku tau kalau badan aku ngerasa capek, aku mengurangi untuk scroll sosmed. Jadi yang bener-

		bener dikuragin buat <i>daily</i> itu sejauh ini belum ada sih terjadi secara natural aja kalau sibuk otomatis berkurang semakin gabut ya semakin sering gitu”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau produktivitas akademik itu iya. Awal mula itu dari pas pembejalaran <i>online</i> sih, jadi lebih ke dibawa santai dan waktu scrollingnya banyak gitu, dan itu dibawa sampai aku kuliah. Jadi waktu tau kuliahnya udah kayak gini jadi aku jadi mau ngebatasin lagi penggunaannya. Kalau buat mental health sejauh ini aku belum merasa ter-pressure dengan sosmed sih, palingan itu ketika aku tau aku lagi capek mau <i>recharge</i> , ya aku enggak scroll <i>short video</i> gitu.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Sesuaikan aja sama kesibukanmu gitu loh. ini kan aku kebetulan karena udah semester akhir ya jadi udah gak punya kelas sama sekali kan, aku udah gak harus ke kampus yang secara rutin untuk kelas gitu kan. Jadi aku bisa atur jam kegiatanku sendiri lah selainnya gitu.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Tergantung kontennya sih, kalau kontennya tentang edukasi ya paling ada rasa penasaran, kalau ngerasa galau enggak ada, tapi ada beberapa konten yang bikin <i>mellow</i> gitu ya.”

17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	"Kalau itu pernah, ya secara normal pasti manusia kalau pas liat kek gitu kan langsung ada perasaan Emotional gitu."
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Akhir-akhir ini ya paling video yang berkaitan dengan orang merajut sih, entah itu tutorial, atau liatin hasil rajutannya, proses rajutannya. Karena emang lagi hobi di bagian situ aja jadi aku nonton terus"
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Kalau itu enggak"
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Aku komen di sosmed itu jarang banget, palingan kalau diminta tolong untuk komen aja, kalau <i>share</i> paling aku kirim ke orang yang deket aja. Sama paling aku save sih videonya"
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Pernah, tapi baru di instagram. Motivasinya paling karena tugas sih, entah dari jaman SMA atau kuliah"
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Pernah, tapi itu ga spesifik konten sedih. Biasanya itu yang buat penasaran aja, makanya bisa sampe buka google kan. Kalau dari google kurang biasanya aku bahas tuh sama temen aku waktu lagi kumpul bareng, karena rasa penasaran itu, dan itu cukup sering."

23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Kalau cara mengambil keputusan itu enggak, karena sejauh ini kebetulan tidak menemukan video yang bisa mempengaruhi keputusan. Tapi kalau cara berpikir pasti ada, karena banyak yang bikin video yang modelnya cerita, dan itu secara gak langsung jadi bisa melihat dari sudut pandang yang lain gitu kan. Jadi menambah sudut pandang aja terkait suatu hal. Kalau contohnya sih akhir-akhir ini kan aku mengikuti K-Pop gitu kan, jadi ada beberapa narasi tentang beberapa fans gitu, jadi aku nemu beberapa sudut pandang aja dari tiap fans K-Pop. Jadi itu mempengaruhi pola berpikir kan.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Kalau itu enggak, karena aku masih bisa mengontrol fokusku, dan masih bisa mengatur kapan aku harus ngerjain tugas-tugas aku. Kecuali emang kayak terlalu lama sama kerjaan, jadi aku istirahat dulu untuk scroll. Itu kebiasaan dari SMA sih, jadi lebih terprogram aja”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	Di menit 28:45 “Kalau itu iya. Kalau aku pribadi aku ngerasa sekarang kayak ada 2 siklus gitu. Jadi waktu aku lagi senggang itu aku langsung cari kebenarannya di

		platform lain. Tapi kalau lagi sibuk banget itu paling aku hanya ngeliat aja tapi enggak terlalu percaya. Terus aku coba ngobrol sama temen juga, kira-kira ini berita yang bener atau enggak, valid atau enggak. Dari situ udah jadi kebiasaan kalau selalu cari tau gitu.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Iya dong, otomatis. Mungkin enggak secara langsung dampaknya, secara sadar atau enggak sadar. Kalau minat itu berpengaruhnya ke orang yang pengen coba hal baru, jadi waktu liat video orang yang lagi melakukan sesuatu kita juga jadi pengen melakukan hal yang sama.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Kalau tambahin enggak ada sih, soalnya general banget. Mungkin bisa lebih membahas konten yang menyinggung tentang <i>brainrot</i> karena lagi sering muncul di FYP aku, paling itu sih.”

No.	Nama: Fransisca Mayang Sukma Adiana	
	Usia: 22 Tahun	
	Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukan saat ini adalah mahasiswi dan juga freelancer sistem analyst.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton	“Oke karena aku jujur di hp itu enggak punya tiktok. Jadi aku pakenya Instagram reels sih. Tapi kalau

	<i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	misalkan lagi buka youtube ya nonton <i>short videonya</i> youtube gitu.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau lagi waktu itu uang, Ya 5 jam ya kalau misalkan kalau lagi enggak waktu luang paling 1 jam 2 jam.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Karena kalau aku merasa kalau di Instagram Reels itu lebih banyak variasinya gitu. Walaupun beberapa konten mirroring sama tiktok ya. Tapi menurutku lebih sesuai dengan algoritma yang aku cari, secara enggak sadar gitu. Jadi kalau misalkan aku lagi membahas sesuatu, enggak lama algoritma di instagramku terutama di reels langsung hal hal yang aku lagi pengen cari tahu gitu jadi lebih ke insight-insight kayak lifestyle, Outfit terus juga cooking gitu, lebih ke arah situ sih.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Jujurly lebih ke hiburan sih. Tapi ngga menutup kemungkinan sama alasan yang lain juga seperti mengisi kehabutan, nyari informasi, terus ikutin tren juga.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Ohh tren-tren viral iya sih karena. Berguna juga untuk masukin ke side job marketing yang masih dan tidak ada itu. Ya untuk tren tren saat ini tuh juga penting karena bisa di combine buat konten di platform kita juga kan.

		Selain itu paling Self-improvement dan self-development aja sih.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“seruu! enggak tahu ya kayak ada adiksi gitu kayak sekali lihat kalau misalkan kontennya sesuai sama yang aku cari. Itu kayak ya sudah seru aja kayak next lagi next lagi next lagi kayak pertama nambahin insight kalau memang yang lagi konsepnya self-development atau segala macam cooking gitu ya. Tapi kalau misalkan untuk kayak yang tren tren gitu jadi tiba tiba terngiang lagunya ya. Jadi kalau misalkan lagi. Ngerjain sesuatu tiba tiba bisa kayak gini (Velocity) gitu gitu kan. Jadi kek ibaratnya mereka juga ngasih apa yang kita mau. Semakin kamu suka jenis contoh yang itu, mereka semakin nunjukin itu juga.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Sering sih setiap malam. Jadi kayak jadwalku harusnya tidur itu mungkin jam 12:00 gitu dan aku pulang kerja atau pulang ke kampus, sudah capek banget. Tapi enggak kenapa kalau udah buka HP lihat reels, enggak kerasa aja 2 jam 3 jam rencana tidur 12:00 mundur 1:00 mundur 2:00 gitu. Dan itu terjadi mostly setiap malam sampai yang momennya capek banget capek berkomunikasi dengan orang

		luar. Tapi aku berkomunikasi dengan HP ku.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i>?	Sering sih, apalagi kalau kemarinnya capek jadi paginya tuh kayak ngapain ya kemarin aku nonton reus sampai malam gitu kayak itu. After efeknya setelah nonton gitu itu sih, dan siklus itu berulang. kegiatan yang udah tau buruk dilakukan terus menerus. Bodoh.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	Kalo waktu tidur iya sehingga banget jadinya paginya kerasa ini lebih capek, jadi enggak ada apa ya? Kemarin udah kerasa capek hari ini begadang paginya makin capek. Jadi malas bersosialisasi of course. Tapi ya tapi di dalam hati kayak ‘oke new insight’ ‘ih seru’ gitu tapi tetap aja nyatanya bikin capek sih dan memang ada waktunya kita harus stop ketika sudah sampai capek banget gitu. Belajarnya mungkin ngerjain skripsi kali ya. Itu agak mundur mundur. Misalkan oke jam 9:00 aku ngerjain skripsi ternyata oh enggak jadi jam 10:00 ngerjain skripsinya. Nah itu jam 10:00 ngerjain skripsi sampai jam 3:00 lah ya gitu baru selesai gitu. Jadi lebih ke enggak sesuai dengan timeline dan deadline yang sudah kita buat sendiri gitu. Interaksi sosial. Kalau lagi capek justru

		short malas berinteraksi malah <i>short video</i> ini jadi. Cara untuk biar ngeles dan tidak berinteraksi sama orang. Tapi. Kadang kalau udah buka medsos terus buka <i>short video</i>. Kadang kadang kalau dipanggil tuh harus dipanggil 2 kali dulu baru kita nyaut gitu.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Sometimes iya. Lebih ke alam bawah sadarnya sih gitu. tapi enggak yang sampai benar benar ngeganggu banget gitu ya. Tapi memang sometimes ada beberapa waktu memang seperti itu.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	Netral i dont know i will just netral karena menurutku ini insight juga. Karena entah ya dibilang insight atau rekreasi sederhana gitu ya. Tapi kalau habis nonton <i>share video</i> itu langsungnya dapat insight baru. Terus bisa ketawa sendiri kan? Agak lucu ya. Cuman iya aku bisa ketawa gitu beberapa film vidio gitu. Tapi memang dampak buruknya itu jadi timeline dan deadline yang udah kita buat sendiri Itu molor efeknya besoknya bakal capek lebih ke fisiknya sih jadi kayak jadi enggak bisa menepati waktu yang sudah dibuat sendiri dan besok paginya akan mengatakan lelah.”

13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Pernah. Nah caranya adalah deactive Instagram. Ini yang paling ekstrim ya karena itu benar benar apa ya sekaligus detox sosial media nah itu. Cukup work sih. Jadi habis itu setelah detox itu. Frekuensinya berkurang cukup jauh dibanding sebelumnya. Jadi lebih tenang, plong, fresh gitu.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Ada pasti. Karena <i>share</i> video kan dia kayak ngasih argumentasi dari orang-orang kan ya. Point of you dari orang orang. Nah kadang kadang kalau misalnya point of viewnya itu enggak sesuai dengan apa yang ada di point of viewku, kan bentrok ya kalau bahasa mandarinnya “ciong” lah gitu. Nah itu benar benar naruh ke mental sih jadi kayak oh ternyata ini selama ini gue salah ya jadi kayak bahan overthinking buat diri sendiri. Tapi untuk yang belajar, Ini basically balik ke kontennya seperti apa? Kalau saat ini kalau untuk belajar karena lagi skripsi ya jadi kadang-kadang kontennya ini kok enggak kita diemin sekarang dia kita bahas skripsi. Habis ini dia algoritmanya kan bahas skripsi terus dan itu mungkin jadi kayak ‘pecutan’ kayak oh ada waktunya sudah skripsi.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu	“Cara lainnya mungkin bagi waktu itu jadi memang harus strict sama diri

	mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	sendiri menurut gue ya, karena kalau kita enggak bisa nentuin jadwal kita sendiri rundown kita sendiri setiap hari pasti bakal capek sih besok besoknya kayak. Mungkin pagi sampai sore itu bebas deh kamu mau ngapain aja mau belajar, mau skripsi, mau guling-guling, mau lompat tali, Tapi kalau misalnya sudah malam ya untuk waktunya chill relax gitu ya sambil lihat <i>short video</i> tapi memang dibatasi yang jangan sampai terlalu larut karena besok paginya pasti sudah harus aktivitas lagi. Itu sih kayak rundown daily gitu.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	Kalau nontonnya satu sampai 2 jam 3 jam itu masih happy. Tapi kalau udah nyampe 5 jam itu kayak oke bosan gitu. Jadi masih aku masih punya warning. Kalau terlalu lama aku bakal bosan gitu.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Konten film Jumbo. Karena mungkin mereka selalu pakau soundtraknya mereka akan nah soundtracknya itu mau apapun tampilannya. Tapi kalau lagunya itu kadang suka kayak, Sedih gitu kan. Jadi kalau kontennya sedih atau senang atau pasti merasa Emotional banget.”

18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Ada. Indonesia core (lucu). Pokoknya kejadian kejadian muncul yang ada di Indonesia. Itu kan dicompile jadi 1 itu ketika stress pengen ketawa cukup lihat itu."
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Dulu kalau misalkan masih di bidang bidang marketing? Iya si takut banget ketinggalan konten gitu yang lagi update tapi setelah enggak di dunia marketing biasa aja sih. Jadi bergantung sama kerjaan dan mood juga sih."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Like itu pasti, terus kirim ke diriku sendiri. Kalau <i>share</i> ke orang lain gitu jarang, soalnya takut ganggu. Paling <i>share</i> ke adekku soalnya dia yang paling tidak masalahkalau aku ganggu 24/7"
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Enggak pernah."
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Sometimes iya, terutama apa ya konten konten yang pakai emosi. Nah itu memang suka kepikiran biasanya. Kalau sedih ya misalkan ketika ya zaman sekarang kan di rel switch kalau di Instagram itu kan video otomatis jadi reels ya kalau enggak salah. Nah jadi kalau yang sedih sedih biasanya kayak quote-quote tentang orang tua

		terus quote-quote tentang relationship gitu itu ada yang membawa emosi sedih. Tapi kalau misalkan kayak Indonesia core itu kayak pas mau tidur tuh kayak tiba-tiba ketawa sendiri, agak seram ya cuma ya kayak gitu”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“iya, misal reels masak, mungkin gak langsung abis itu masak tapi klo mau masak nntinya biasanya pake resep atau contoh yang ada di reels itu. Mirip-mirip dulu pas rame resep dalgona, jadi referensi tapi ngga langsung saat itu juga dilakuin.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Iya banget lagi. Aku tuh selalu menjauhi ketika aku udah mau mulai kerja, aku enggak buka Instagram tiktok apa youtube langsung segala macam maupun enggak punya tiktok. tapi ya itu aku jauhi. Biar kalau misalnya dipanggil langsung nyaut. karena aku tipenya visual, metode pembelajaran dan aku nge-tag sesuatu visual. Jadi kalau aku sudah tertarik sama satu hal yang sudah aku tonton. Terus aku tuh audionya enggak bisa dengar, bukan enggak bisa dengar sih kayak pokoknya budeg dikit gitu loh. Jadi kayak yang harus dipanggil 2 kali baru nengok. Karena fokusnya masih di <i>short video</i>.”

25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i>? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Iya lagi aku kan ya mamanya juga perempuan ya kadang kadang kan juga mengikuti akun akun yang suka cepu gitu. Cepu tuh bahasa indonesianya ya suka membocorkan sesuatu. Nah aku biasanya cross chek misalkan ada dari lagi ngomongin artis ini nih atau selebgram ininya aku bakal ngelihat siapa sih yang diomongin ini. Dari kolom komentar. Pas udah ketemu orangnya aku buka akun Instagramnya. Aku buka. Semua berita yang ada lagi tren saat ini kayak mencari ke validasi. Apakah ini berita yang benar apa enggak. Begitu pun jadi kayak Merapi uncover juga. Kalau misalnya upload berita segala macam, aku cari dari sumbernya di bawah karena bisa yang di caption itu tulisan sumber dari ini, jadi gua kayak ngecek dari dia.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau yang beda sama yang aku pikirin itu kadang malah bawa apa ya Feeling bad gitu loh jadi ngerasa kayak aku yang salah nih gitu. Tapi kalau misalnya sesuai dengan apa yang aku pikirkan kayak eh emang benar yang gua pikirin dari kemarin gitu. Jadi kayak ada merasa tervalidasi kadang merasa kayak disalahkan.”

27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	<i>"Short video mungkin paling ramai di tiktok kali ya. Jadi memang segmentasi kalau di Instagramnya memang lebih sedikit cuman. Aku merasa kan aku sometimes juga membuka tiktok, ehmm Instagram lebih health aja sih, lebih healthy aja dibanding tiktok karena tiktok tuh sampai yang kita bisa lihat live mereka yang sangat random ya. Nah itu kadang kadang kalau misalkan toxic life-nya kan enggak sengaja melihat gitu kan takutnya lebih nge-trigger aja sih. Emotionalnya bakal lebih ke dibawa gitu dan algoritmanya tuh enggak se-random itu menurutku. Jadi aku berpikir, kayaknya Instagram lebih healthy deh dibanding tiktok."</i>
-----	--	--

No.	Nama: Zakaria Priyo Utomo Usia: Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	"Sekarang mahasiswa semester akhir, sibuk skripsi. Selain skripsi disini aku juga masih intern tapi sistemnya <i>remote</i> di bidang teknologi informasi di bidang system analyst."
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton	"Paling sering aku buka sih sekarang tiktok, kalau di instagram aku jarang sih."

	<i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	"Sehari palingan 3 jam sih, cukup lama kalau aku rasa."
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	"Biasanya waktu tidur sih, dan juga aku bukannya wakgi lagi gabut aja."
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	"Pertama itu untuk cari informasi, karena aku dapat banyak <i>insight</i> dari sana. Kalau alasan lain palingan mau cari berita terkini, kayak politik dan sebagainya gitu."
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	"Sebenarnya aku nonton tuh waktu enggak ada kebutuhan tu nontonya berdasarkan FYP aku aja, tapi kalau untuk kebutuhan biasanya itu edukasi, terus aku juga sering ngeliat ada potongan-potongan film gitu yang ada di iklan."
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	"Menarik juga oke, karena <i>short video</i> tu ga ngebosenin, dan informasinya itu ringkas, jadi aku gaperlu nonton YouTube yang durasinya cukup lama. Selain itu juga ada komentarnya yang terkadang aku bisa validasi informasi dari sana juga, jadi enggak ganti ke platform lain."
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk	"Kalau bisa dibilang sih iya bener. Biasanya aku juga kalau malam tu sampai sering ketiduran. Penyebabnya

	berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	paling karena dari diriku sendiri ya, kayak mau cari hiburan aja untuk hiburan diri sendiri.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Kalau itu sering banget, biasanya ke- <i>disctract</i> sama konten menarik dab sebagainya gitu.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Jujue iya sih kayak bikin ketergantungan ya. Kalau masalah tidur sih pasti mempengaruhi, kalau belajar biasanya ke- <i>distract</i> juga sih, jadi kadang aku coba untuk membatasi gitu. Kalau interaksi sosial aku masih aman.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Sebenarnya kalau sulit dikontrol sih enggak ya, soalnya kadang kala aku juga lebih pengen buka aja, tapi kalau ada tugas yang sifatnya <i>urgent</i> itu aku bisa menyesuaikan.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Dampak positif dulu ya, yang pertama sih aku bisa lebih tau banyak dan lebih dalam informasi terkini, dan tiktok tu biasanya lebih updat aja dibandingkan dengan platform lain. Terus kalau yang kedua itu aku dapet banyak <i>insigt</i> dari tiktok kayak tutorial dan edukasi tuh dapat. Kalau dampak negatifnya mungkin ya gak bisa kontrol diri sendiri dan jadinya bisa jadi ancaman bagi kita gitu loh.”

13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Akhir-akhir ini pernah sih, karena memang sudah sadar karena ada prioritas lain, yaitu skripsi gitu. Caranya ya sesimpal tinggal enggak buka tiktok aja sih, dan itu masih berhasil ke aku.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau akademik untuk saat ini aku malah kebantu sih, kayak ningkatin <i>skill</i> gitu. Tapi kalau dulu, pas ada mata kuliah wajib itu malah bikin <i>down</i> dan nilainya jadi enggak stabil gitu. Kalau kesejahteraan mental enggak ada sih jos, mungkin ya paling ada konten yang kurang enak dilihat ya paling kesel aja sih, gitu.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Kalau untuk ngatur sih sebenarnya kita harus mikirin prioritas kita sih, dibuatin semacam jadwal aja.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Suasana hari <i>random</i> jos, semua perasaan pernah aku alamin sih. Tergantung dari konten yang muncul di HP aku aja.”
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Kalau ini sih aku enggak pernah sih, kayak enggak terlalu dimasukin ke hati banget. Tapi kalau konten itu pernah, lebih ke konten yang sedih-sedih sih, biasanya konten berbagi, jadi pas aku liat komentar dan netizen juga rasain hal yang sama aku jadi rasa <i>connected</i> aja sih, rasa iba gitu.”

18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Enggak ada sih jos, aku random aja."
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Kadang kala iya, benar. Biasanya aku waktu cari informasi tu kalau muncul di FYP dan aku enggak sempat lihat biasanya aku save dulu sih."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Biasanya kalau kayak gitu aku <i>like</i> sih. Aku enggak pernah <i>share</i> atau komen sama sekali."
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Pernah, itu berkaitan dengan tugas perkuliahan itu sih. Biasanya di tiktok tu aku buat <i>draft</i> sih, tapi enggak aku upload. Jadi untuk memori aja."
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Tentu aja pernah sih, biasanya kayak kebayang-bayang aja gitu. Tapi kalau sering sih enggak sering juga. Biasanya lebih ke konten edukasi, tutorial gitu. Jadi lebih ke kepikiran konten seperti itu."
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	"Cara pengambilan keputusan sih bisa dibilang iya sih jos, biasanya lebih ke produk yang mau kubeli gitu, jadi aku kalau mau beli salah satu produk jadi mau liat <i>review</i> nya dulu sebelum beli. Kalau cara berpikir mungkin iya, cuman aku enggak sadar gitu, jadi contohnya belum terpikirkan."

24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Sebenarnya enggak, biasanya kalau aku kerja itu aku enggak buka tiktok sama sekali. Kalau untuk belajar sih palingan kalau lagi bosan waktu skripsian aku buka aja.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Aku lihat dari banyak video sih, jadi aku bandingin gitu. Selain itu aku cari di google juga. Soalnya di google itu kan informasinya bisa lebih valid aja sih.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kadang iya gitu. FYP ku kadang berubah-ubah ya. Kadang waktu ada konten makanan, buat aku jadi laper aja sih secara enggak sadar gitu. Jadi emang dibawa aja. Kalau pola pikir sih pernah juga, kadang balikin minat aku ke suatu hal, khususnya tentang konten edukasi yang udah aku bilang berkali-kali tadi.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Kalau untuk video reels dan tiktok dari segi pendidikan itu normal dan aman aja sih. Tapi yang penting tau batasan dan tujuan untuk akses <i>short video</i> aja sih. Pada intinya jangan terlalu kecanduan aja sih, apalagi kalau tujuannya enggak terlalu mengarah ke hal yang positif, gitu.”

No.	Nama: Brigitta Christa Natasha Aulia	
	Usia:	
	Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban

1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kerjain TA, sama magang. Magangku kebetulan itu aku sosial media spesialis jadi emang enggak jauh-jauh dari yang namanya nontonin reels dan bikin reels gitu. Selain itu aku aktif di komunitas dan organisasi lingkungan gitu, karena aku punya minat di bidang lingkungan.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kalau yang paling sering itu Instagram, soalnya I’m not a tiktok person to be honest.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Minimal 2 jam, maksimalnya 5 jam per hari, itu di tengah kesibukan yang aku lakukan sekarang.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau waktu kosong ya <i>of course</i> , terus bangun tidur itu enggak tau kenapa kayak otomatis aja buka HP karena matiin alarm kan. Terus di sela-sela kegiatan di siang atau sore hari, terus juga malam sebelum tidur (<i>but only sometimes</i>).”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Kalau cari informasi malah jarang sih. Seringnya itu terjebak, kayak enggak kerasa sudah setengah jam atau sejam <i>fully</i> nonton <i>short video</i> . Karena <i>sometimes</i> waktu aku mau cari informasi lain seperti jadwal misa, tapi malah ke <i>distract</i> sama video gitu.”

6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	"Lebih ke informasi sih yang paling sering, terus yang kedua itu hiburan sih. Karena itu bisa jadi sarana komunikasi juga waktu <i>share</i> video itu ke teman."
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	"Karena mudah sih, dan terjebak juga. Jadi waktu cari informasi malah dapat video yang menarik dn jadinya nontonin terus."
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	"Ada <i>of course</i> . Jadi sering <i>scrolling</i> cukup lama, dan diri sendiri juga udah gerasa jenuh gitu, tapi kok kayak gabisa <i>stop</i> scroll gitu. Itu pernah banget alamin. Terus yang akhirnya buat aku berhenti lagi ya karena udah ngantuk, terus karena ada kerjaan yang memang harus diselesain."
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	"Lumayan sering, sebenarnya tergantung ke kesibukan sih. Kalau masa liburan itu aku mennyadari pola itu, jadi lebih sering kejemak sama video itu. Tapi kalau lagi kegiatan diluar sama teman, ngumpul-ngumpul itu lebih susah untuk terjebak."
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	"Cukup mempengaruhi sih, soalnya kalau waktu tidur benar juga kalau misalnya udah yang terjebak gitu masuk di dalam hari yang terjebak itu pasti kayak, wah tiba-tiba udah jam segini itu ya it truly happens and then

		sometimes aku juga nyadar ketika di masa-masa liburan kan kayak itu ya gabut terus kayak sebenarnya aku jadi janji nih kayak, ilni jam segini sudah harusnya berangkat, tapi memang enggak yang se-urgent itu kan itu akan lebih cenderung rawan terganggu, terpengaruh oleh <i>short video</i> karena kayak sebelum berangkat nonton chat video eh tiba-tiba sudah segini. "
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	"Sedang sih, karena <i>sometime</i> aku masih bisa kontrol, dan itu tergantung sama kondisi mental aku saat itu juga deh kalau misalnya aku yang lagi di pas waktu saya yang fokus, aku lebih bisa mudah mengontrol itu. Tapi kalau aku lagi sedih atau kayak punya overthinking dan konten di dalam <i>short video</i> itu memvalidasi itu."
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	" <i>Mostly</i> -nya positif sih. Karena <i>short video</i> itu juga sebagai salah satu sumber aku mencari inspirasi juga. Karena pekerjaan aku kan social media specialist. Selain itu juga dapet <i>insight</i> yang aku suka, dan informasi baru. Kalau negatifnya lebih ke yang jadi lupa waktu sih."
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	"Pernah, sangat pernah. Waktu itu aku pakai pembatasan waktu, tapi itu setengah-setengah. Kadang efektif, kadang enggak. Itu tergantung diri

		sendiri lagi mau dihilangkan remindernya apa enggak.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Mungkin ya karena aku extrovert, jadi aku suka banget cerita and i realize that the way i health is by talking to people gitu, ketika aku punya masalah dan aku lebih sering di IG karena aku menemukan validasi-validasi atau kayak tips-tips penyelesaian masalah yang berkaitan sama masalahku. Di IG itu ada membantunya tapi tidak menyembuhkan gitu loh. Jadinya itu cukup mengganggu juga karena akhirnya waktu yang aku habiskan malah lebih banyak di IG daripada ke teman-teman cerita kayak gitu. Kalau akademik kalau dari kontennya justru membantu, jadi kayak ngasih banyak tips gitu apalagi untuk skripsi, tapi enggak yang secara signifikan. Jadi aku pribadi tidak merasa terlalu terdampak kalau dari akademik.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Biar lebih balance sih, cari kegiatan lain. Karena ketika kamu punya tanggungjawab di kesibukan itu, mau enggak mau kamu bakalan lepas dari HP gitu loh. Soalnya aku sendiri <i>notice</i> juga aku jadi terikat dan terjebak saat waktu luang gitu. Jadi perbanyak

		aktivitas di luar yang bikin kita jadi tidak terikat.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Jujur itu random aja, tapi <i>mostly feeling Motivated and Inspired</i> . Soalnya kayak lihat lowongan volunteer, terus kayak merasa menarik dan seriu gitu, jadi di <i>keep</i> atau enggak aku <i>share</i> . ”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Yang aku jelasin tadi sih, tentang orang yang ceritain tentang masalah hidupnya, dan aku ngerasa <i>connected</i> jadi aku bisa berkembang dari situ dan bisa menerapkan apa yang udah dia jelasin. Selain itu juga aku bisa lebih dewasa kalau menghadapi konflik dan sebagainya. Itu sih yang terikat secara Emotional. Kalau creatornya ada sih dia kesehariannya berkebun, hidupnya sederhana dan dia <i>aware</i> gitu, jadi bikin aku pengen kayak gitu hidupnya santuy.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Lebih ke video yang memotivasi sama relate buat aku, <i>what I want to become in the future</i> , dan yang membantu keresahanku saat ini atau problem yang aku punya saat ini.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Pernah mungkin pernah, tapi enggak yang setakut itu sih. Mungkin yang bikin aku takut itu justru ada sejak punya pekerjaan sosial media spesialis. Jadi mau enggak mau gua

		harus tahu nih trendnya apa gitu biar bisa keep up gitu. Cuma kalau dipisah dari pekerjaan, apakah aku ada perasaan takut? The only think yang bikin aku takut enggak buka HP, enggak update sosmed adalah ketika aku ketinggalan informasi, misalnya info ada oprec volunteer apa itu, aku malah lebih FOMO yang di bagian itu sih bukan FOMO trend karena sampai sekarang pun aku sering ketinggalan trend jadi kayak, I'm fine with that gitu, lebih takutnya ketinggalan informasi yang berpengaruh sama masa depan aku."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Hal utama yang aku lakuin kalau aku suka videonya adalah aku save, walaupun aku enggak selalu buka lagi tapi ada perasaan takut aja kalau enggak save video yang ini gitu. Kalau <i>like only sometimes.</i>"
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Terlepas dari pekerjaan ya, kalau itu aku tipe yang jarang sih. Pernah sih pernah, tapi itu untuk kebutuhan sekolah atau kuliah, dan kadang mau mengabadikan momen aja sih <i>sometimes.</i>"
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Pernah, <i>I think</i>. Tapi kayaknya enggak begitu sering deh. Kayaknya lebih seringnya <i>about life lessons</i> sih, sama

		tips-tips yang gampang diikuti, contohnya tips berkomunikasi atau basa basi gitu.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Ada banget, karena ketika aku ngeliat video yang menginspirasi seperti mereka <i>doing something about</i> hidup mereka dan relate dengan aku, tentu aku akan merasa terpengaruh dari cara berpikir. Kalau <i>make decision</i> sih juga ada, contohnya ada konten tentang tips, atau informasi perusahaan yang <i>red flag</i> itu kayak gimana, jadi itu mempengaruhi cara aku memilih pekerjaan yang mau aku ambil.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Iya sedikit. Karena ketika udah jenuh ternyata pelariannya ke HP itu tidak membantu sih, malah jadi kayak terjebak.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“ <i>Only sometimes</i> sih, aku cenderung liat di komen aja sih gitu. Kalau masih penasaran paling aku cari di google, itu aja sih.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Iya sih, kayak aku yang bisa menerapkan pola hidup <i>green</i> itu dari Instagram karena kan di sini enggak banyak ya yang bisa menerapkan pola hidup seperti itu. Pada akhirnya juga aku mempertahankan pola itu karena terinspirasi dari konten di <i>short video</i> . Terus cara berpakaian juga, salah

		satunya terinspirasi dari tiktok, kayak <i>fashionable.</i> "
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	"Menurutku kenapa orang bisa terikat, karena <i>they do not have many other things yang to do outside of scrolling</i> sehingga akan bisa cenderung gampang dibawa ke sisi negatifnya gitu."

No.	Nama: Hana Marvela Daryanto Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	"Sekarang kesibukannya lagi ngerjain tugas akhir aja sih, sama ikut kegiatan pelayanan di gereja."
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	"Kalau aku tiktok ya."
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	"Maksimal sih biasanya sejam, tapi kalau total dari seluruh aplikasi yang ada <i>short videonya</i> biasanya 2 jam. Soalnya aku orangnya bosan sih, jadi klo udah bosan langsung enggak nonton lagi."
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	"Kayaknya hampir semuanya ya. Pagi, siang, sore, malam gitu. Kalau waktu tetapnya enggak ada, kalau aku lagi makan aku nonton, kalau aku lagi senggang aku nonton, itupun kalau

		pengen aja. Kalau enggak pengen ya enggan nonton, gitu sih.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Kalau itu sih sebenarnya kalau dari diriku sendiri itu udah kayak <i>habbit</i> aja. Jadi kan kalau di HP itu kan aku suka <i>groupin</i> yang sosial media, entah kenapa mesti selalu aku ngeliriknyanya tiktok gitu. Padahal aku juga enggak ada tujuan kesana. Jadi bukan karena ada dorongan segala macam untuk menonton gitu enggak.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Biasanya ini kan aku lagi tiktok kan lagi kayak marak itu loh apa drama-drama channel yang versinya pendek-pendek itu kadang aku nonton di situ. Biasanya kita kan download aplikasi kan, tapi di tiktok kan kayak ada yang gratisannya gitu jadi nontonnya itu, kalau enggak kayak tutorial atau segala macamnya gitu, yang pengen aku tahu aja.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Sebenarnya sih banyak hal ya. Cuman yang suka mentrigger aku itu karena kalau misalkan aku buka pasti ada FYP atau segala macam kan terus dibawahnya kayak ada namanya saran itu loh pencarian selanjutnya apa, yaudah kadang aku klik itu. Terus itu nanti juga aku iseng-iseng aja cari tentang informasi related berkaitan

		dengan itu. Begitu sih kurang lebihnya.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Sejauh ini sih aman-aman aja sih. Kalau misalkan aku mau kayak nonton lagi ya aku kayaknya save dulu kalau enggak aku <i>share</i> ke WA personalku itu.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Hooh, sampai kayak baru aja scrollnya pagi tiba-tiba sudah siang gitu kan. Karena aku memang terlalu kayak curious pengen tahu. Jadi ya sudah tontonin aja terus”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Udah sih, nyadar banget kalau itu sih. Kalau tidur sih aku emang jarang banget terganggu sama tiktok, tapi yang lebih terganggunya itu pas lagi di kelas waktu pegang HP gitu. Kalau dari interaksi sosial sih enggak, cuman aku lebih menemukan anak yang <i>syndrome</i> -nya tiktok gitu sih. jadi dia ajak aku tiktokan gitu, entah <i>velocity</i> atau yang lain gitu. Jadi itu sih, ngelihat mereka kayak waw ternyata <i>syndrome</i> tu begini.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Iya sih, dari segi kontennya juga kan? Kita bisa lihat ya kalau tiktok kan beneran di personalisasi algoritmanya terus kadang kalau di search bar itu pasti ada referensi macam-macam gitu. Nah dia kan ngulang-ngulang

		terus kan siapa tahu ada yang terbaru apa enggak gitu.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Ada positif negatifnya sih sebenarnya. Kalau positifnya tuh kan kita didapat informasinya ringkas ya. Jadi enggak usah mantenginnya youtube terus video yang panjang gitu. Cuman ya buruknya itu kita jadi semakin kayak terikat gitu loh. Jadi kita udah enggak sadar diri juga, terus mau ikut tren lah, FOMO lah, gitu.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Kalau mengurangi sih aku belum pernah, soalnya kalau aku lakuin pasti enggak berhasil. Jadi pokoknya kalau aku udah bosan aja pasti aku kurangiin gitu.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau ke akademik sih aku enggak ada ya, palingan menambah pengetahuan baru dan isu-isu baru gitu. Kalau mental sih lebih kayak seneng-senang aja gitu biar enggak terlalu stres lah.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Kalau itu sih saran coba pake <i>Digital Welbing</i> yang bisa ngatur <i>screen time</i> lah. Tapi harus dari kitanya sendiri yang menentukan gitu karena fitur itu akan bekerja kalau dari diri kita sendiri bisa mengaturnya, gitu.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Biasa-biasa aja sih, mungkin ada yang menarik. Tapi kalau yang senang banget itu enggak ada. Paling merasa

		pusing aja kalau udah lama nontonnya.”
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Ada kalau misalkan kayak tentang yang mungkin rada menyedihkan gitu tuh kadang bisa dibawa juga Emotionalnya gitu. Contohnya lebih ke kan aku punya hewan peliharaan, jadi kalau liat hewan peliharaan yang terlantar itu lebih sedih aja gitu.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Biasanya tuh kalau yang beneran menarik perhatianku banget itu enggak ada, cuman skarang itu ada berita terbaru yang tentang Pope Francis gitu jadi aku mantengin. Jadi aku pantau videonya dari trend yang ada aja gitu.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Tergantung trendnnya dulu sih. kalau trendnya <i>velocity</i> atau <i>stecu-stecu</i> gitu aku enggak mantengin banget. Tapi kalau misalkan trendnya menyangkut berita luar negeri atau hal yang baru gitu, itu pasti aku akan coba nge- <i>track</i> gitu sih.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Kalau aku lebih ke <i>like</i> , sama <i>share</i> . Terus save aja sih. kalau mostlynya aku ya paling cuman buat konsumsi pribadi aja sih.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah, motivasinya ya cuman sekedar pengen upload aja, terus kalau udah bosan ya dihapus lagi.”

22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Biasanya itu tergantung dari konten juga ya, misalnya kontennya rada sadis yang melibatkan kekerasan itu aku juga mikir apa yang salah dengan orang tersebut, atau bagaimana orang mendidiknya gitu. Jadi lebih ke konten kontroversial sih yang sering dipikirin."
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	"Kalau itu lebih ke memori sih, lebih ke rada lelet gitu. Soalnya sekarang lagi marak yang tentang <i>brainrot</i> gitu kan, dan aku juga sudah merasakan sedikit ke situ. Sedangkan kalau keputusan sih aku jarang, jadi lebih sering melihat sudut pandang orang lain."
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	"Mempengaruhi banget sih itu. Jadi pas kerja terus scroll <i>short video</i> , pas kerja lagi itu seperti hilang arah, dan ulang lagi dari awal gitu."
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	"Aku kadang cek juga. Biasanya sih karena orang tuaku <i>update</i> banget sama berita jadi aku kalau mau konfirmasi informasi biasanya ke mereka. Jadi jangan sampai aku menyebarkan berita yang enggak benar."
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	"Kalau pola pikir sih aku tidak merasa terpengaruh ya. Kalau minat aku juga enggak pernah."

27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Topik ini sih udah enggak ada, cuman mau menyemangati kamu sih.”
-----	--	---

No.	Nama: Imelda Desiana Suryaningrum Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Sekarang kesibukannya sedang mengerjakan tugas akhir, kalau diluar itu ya paling design buat postingan bisnis orang tua, tapi enggak rutin gitu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kayaknya masih intagram Reels sih, dibandingkan dengan tiktok paling sering Reels.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Pastinya di atas 6 jam sih, spesifiknya berapa enggak tau.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau ada deadline gitu biasanya akses <i>short video</i> pas lagi istirahat, tapi akhir-akhir ini karena agak sedikit luang ya jadinya setiap bangun tidur sih.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Jujurly, kayak sudah otomatis seperti pengen aja scroll gitu, pasti kepo sama berita terbaru.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Biasanya scroll tu <i>based on algorytm</i> ya, biasanya tentang kalau enggak meme, biasanya juga ada politik. Jadi

		antara 2 itu sih yang paling mendominasi algoritma aku.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Menurutku karena pemberiannya menarik, terus kayak misalkan aku nemu suatu influencer dan penyampaian kontennya asik, jadi aku langsung ikutin video-videonya yang udah pernah diupload gitu, jadi enggak kerasa aku cuman scroll di akunnya dia aja.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pernah, pastinya pernah. Karena asik aja kontennya dan emang tidak ada kegiatan yang penting banget akhir-akhir ini, dan prioritasnya juga bingung mau ngapain. Seringnya juga bacain komentar sih, kadang bikin lama juga baca komentarnya.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Iya, karena akhir akhir ini tidak ada begitu pekerjaan yang mendesak, agak sering ya, akhir-akhir ini. Kecuali pas lagi magang kayak kemarin itu sangat teratur sih konsumsi reelsnya kayak ya sudah konsumsi realnya Cuma pas lagi istirahat. Habis itu pas pulang kerja gitu kan terus sudah.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Ya aku ngerasa. Kalau dari waktu tidur, sekarang udah lebih paham sih kalau pas bangun tidur tu jangan langsung buka HP. Kalau dari belajarnya harusnya ada rencana

		untuk belajar ikut bootcamp yang bebas mau diakses kapan, tapi karena <i>short video</i> jadinya aku tunda gitu. Kalau interaksi sosial sih karena akhir-akhir ini sudah jarang ke kampus ya jadi lebih kurang aja interaksinya secara langsung. Tapi interaksi di sosmed masih jadi kita <i>keep in touch</i> aja walaupun enggak secara langsung.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Iya sih, aku merasa seperti itu, tapi terkadang masih bisa dikontrol. Jadi enggak se-<i>uncontrolable</i> gitu lah.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Keduanya sih dari dampak positifnya dulu ya. Dampak dampak positifnya tuh kayak kita semakin jadi lebih aware gitu misalkan ada video tiktok gitu ya yang lewat itu tuh, biasanya tuh yang lewat di tiktokku tentang reminder adanya bahaya penipuan gitu kan. Nah itu kan jadi informasi terbaru gitu kan, atau enggak kayak kehidupan influencer di luar negeri itu kayak gimana gitu kan. Itu menambah <i>insight</i> baru gitu ya dan bisa untuk refleksi diri sendiri juga gitu. Nah, kalau negatifnya itu ya itu bahwa udah spend time terus lebih dari 6 jam cuman nge-<i>scrolling</i> berarti kan kayak bikin enggak produktif gitu harusnya. “

13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	"Iya pernah, ini baru juga dilakukan sekitar 2 mingguan ini. Caranya biasanya aku taruh hp di samping kanan kasur, kalau sekarang aku taruhnya lebih jauh lagi. Jadi enggak ke <i>reach out</i> sama tangan gitu. Jadi kalau mau scroll harus effort untuk bangun dulu. Cara itu berhasil di aku."
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	"Oh iya, ada sih. Kadang ke kesejahteraan mental sih, jadi kadang ada video yang menyentuh hati terus tiba-tiba nangis, terus ada yang tiba-tiba ketawa, ya gitu-gitu lah. Kalau akademiknya sih ya itu yang udah aku bilang kalau harusnya aku belajar tapi malah <i>scrolling</i> ."
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	"Dari dirinya sendiri juga sih. jadi dia harus <i>strict to plan</i> yang udah dipasang gitu. Jadi lebih set deadline untuk diri sendiri. Jadi harus mencentang <i>to-do list</i> yang sudah dibuat."
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	"Teragantung situasi dan kontennya. Kalau kontennya meme gitu pasti ketawa, kalau kontennya yang buat <i>trigger</i> gitu pasti kayak jadi nangis, dan kalau udah bosan sama <i>short video</i> pasti aku enggak nonton lagi."
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten	"Pernah sih, dia itu kreator yang menghibur, dan mereka mewawancara orang random di

	atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	Shibuya. Jadi waktu nonton itu aku merasa terhibur dan aku merasa terhubungnya karena aku merasa relate dengan konten yang dia bawain, termasuk dari sikap dan pembawaannya.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Akhir-akhir ini lebih suka kayak content creator yang buat kontennya tentang <i>speeling fact</i> gitu kalau enggak ada kejadian yang dibuat influencer terus dibuat ada part-partnya gitu, jadi aku tungguin sih. Alasannya itu karena merasa <i>relateable</i> , jadi aku tidak merasa sendiri aja dengan pemikiranku.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Aku lebih takut ketinggalannya itu kalau enggak buka sosmed sih, enggak spesifik <i>short video</i> . Soalnya kadang aku nemu beberapa konten trend juga dari twitter gitu.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Paling sering itu aku <i>like</i> , entah itu <i>like</i> kontennya atau <i>like</i> komentar orang. Terus aku <i>share</i> ke <i>circle</i> aku gitu, terus yang ketiga itu aku komen. Tapi yang komen itu jarang banget sih.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah sih, tapi jarang banget. Sangat super jarang. Aku waktu itu uploadnya karena emg lagi <i>boring</i> aja, dan mau dokumentasiin untuk diri sendiri aja sih biar ada kenangan aja.”

22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Pernah, tapi tidak sering. Soalnya pasti sudah <i>switch</i> fokus ke hal lainnya."
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	"Kayaknya ada deh. Barusan kemarin tuh awalnya aku males-malesan ke Gereja, terus ada konten lewat tentang agama, jadi aku semangat lagi ke Gereja. Kalau cara berpikir pasti mempengaruhi sih, mungkin contohnya ada orang kasih tau fakta tentang perselingkuhan, terus jadi punya <i>insight</i> baru aja dalam memilih pasangan. Itu salah satu contohnya."
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	"Mempengaruhi sih. Misalnya lagi ngerjain skripsi nih, terus bosen dan pasti jatuhnya <i>scrolling</i> . Kalau lagi bekerja sih beda ya, soalnya kan sudah ada tanggung jawab yang cukup besar ya, jadi kalau mau habisin waktu untuk <i>scrolling</i> aja palingan pas lagi istirahat."
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	"Kalau memang penasaran banget biasanya aku <i>searching</i> . Kalau enggak aku liatnya cuman dari komentar aja kalau video itu bener apa enggak. Tapi biasanya aku cari di platform lain kok, cuman ya seringnya baca komentar aja."
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat	"Secara enggak sadar iya juga sih. Kalau minat tu kadang ada beberapa orang yang <i>sharing</i> tentang kuliah dan

	dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	kerja di luar negeri, dan itu mempengaruhi minat aku terkait karirku kedepannya. Padahal kalau dulu tu pikiranya kalau udah lulus tu harus kerja jadi pekerja kantoran. Kalau sekarang lebih terbuka aja pikirannya kalau cari uang itu tidak selalu harus jadi pekerja kantoran. Jadi itu secara enggal langsung ngaruh ke pola pikir aku juga.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Aman-aman aja sih.”

No.	Nama: Bagus Arifin Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukan saat ini lagi jalanin tugas akhir sambil internship.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kalau untuk <i>short video</i> tu, <i>of course always</i> pakai tiktok, terus kalau udah bosan di tiktok itu move ke instagram reels sih.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau aksesnya itu lebih dari 10 jam sih setiap harinya, <i>even</i> bangun pagi aja aku pasti bukanya tiktok gitu.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau untuk waktu khusus sih, biasanya pas pulang kerja, Itu pasti banget. Kisaran jam 8 malam lah ya terus pas udah <i>prepare</i> mau tidur tu langsung buka tiktok lagi.”

5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Yang sering banget itu hiburan, apalagi pas kita jenuh. Karena kita sebagai masyarakat digital pasti hiburannya melalui digital juga. Terus yang kedua itu, bisa cari informasi. Misalnya gue nih mau nyari informasi apapun itu pasti larinya ke tiktok gitu. Lalu yang ketiga itu FOMO, jadi kayak tren-trend <i>activity</i> atau <i>daily</i> itu juga aku cari di tiktok.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Lebih ke konten yang viral sih, kalau spesifikasi konten tu enggak ada.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Pertama <i>easy to use</i> , karena ya gampang aja sih. Kedua itu algoritmanya juga ya, <i>even</i> kita kita udah cari video pasti di bawahnya lagi itu muncul video yang serupa gitu, tapi kadang itu ada titik jenuhnya juga gitu loh.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Kalau untuk usaha stop sih enggak ya, karena buat aku itu hiburan dan aku butuh gitu loh. Jadi kalau dibilang upaya untuk stop itu saat ini belum, cuman kalau upaya untuk mengurangi biar enggak terus-terusan itu ada. Nah, kalau untuk sulit berhenti itu iya sih, soalnya gue kayak udah ketergantungan sama <i>short video</i> karena penyajian kontennya gitu lah.”

9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	"Sering banget. Kayak misalnnnya lagi nunggu orang yang udah janjiin, terus guw scroll nih. Eh tau-taunya udah lama gitu, jadi terbawa arus."
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	"Kalau kayak interaksi dengan orang lain sih enggak sangat mengganggu sih, kayak ada batasan gitu, kayak yaudah istirahat gitu. Cuman kalau untuk mempengaruhi waktu tidur tu sekarang jadi kayak kebiasaann yang sebelum tidur itu pasti scroll tiktok sampe ketiduran gitu loh. Kalau belajar membantu juga sih."
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	"Iya mikir kayak gitu sih. soalnya kalau lihat di handphoneku itu itu penggunaan tiktok itu udah jadi <i>top one</i> ."
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	"Positifnya sih itu ya, kita terhibur terus informatif juga, dan kadang konten edukasi dan sosial itu menumbuhkan rasa empati dan simpati. Kalau negatif paling kayak ngaruh ke Emotionalnya kadang terganggu, jadi ikutan arus dengan konten yang ditonton. Terus selain itu kita cuman liat konten itu <i>based on visual</i> yang kita lihat aja, tanpa tahu orangnya gimana."
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ?	"Kalau upaya sih pernah gue lakuin ya. Cuman ya karena udah jadi habbit dan kebutuhan itu agak susah sih. Caranya

	Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	itu kemarin gue coba baca buku, tapi karena jenuh lagi jadinya balik lagi ke tiktok.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Iya, kalau produktivitas akademik misalnya waktu mau belajar terus jadinya nunda karena nonton <i>short video</i> , akhirnya enggak fokus belajar. Kalau aktivitas mental sih lebih ke jadi menyendiri gitu, seperti udah ga butuh orang lain, butuhnya tiktok dan handphone gue aja. Jadi interaksi sama orang lain di <i>real-life</i> juga jadi berkurang sih, gitu.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Bikin <i>time schedule</i> sih, kayak mau start jam berapa untuk scrollnya, mau start jam berapa belajarnya. Kalau itu masuh susah mungkin bsia atur prioritas aja sih.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Kalau dari aku sendiri sih tergantung kondisi Emotionalku sih, jadi kalau misalnya lagi sedih biasanya aku <i>searching</i> yang sedih-sedih. Cuman kalau biasa muncul di beranda aku tu yang lucu-lucu doang sih.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Sering sih, kebanyakan yang ngetrigger itu tentang konten yang bahas agama, terus komentarnya intoleransi banget. Jadi aku terbawa suasananya jadi Emotional dan ikutan komen untuk melakukan pembenaran ah seperti itu.”

18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Biasanya video lucu sih, kauak meme terus yang lebih Emotional banget kayak gitu. Selain itu video yang lebih relate sama aku aja."
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Itu sih enggak, malah tren itu tuh aku yang tahu duluan. Jadi aku yang ngasih tahu mereka tentang tren yang ada."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Biasanya ditonton terus di <i>share</i> , terus kan biasanya ada <i>room chat</i> kan. Nah biasanya aku <i>share</i> ke temen-temen aku kirim pesan juga kalau ini lucu banget gitu."
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Pernah, biasanya konten yang misalnya aku lagi jalan-jalan kemana gitu. Terus kalau motivasinya biar orang tau aja aktivitas yang aku jalanin. Biasanya juga FOMO sih, kayak tren-tren sekarang kayak <i>velocity</i> gitu."
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Lumayan sering, apalagi yang relate sama keadaan, <i>even</i> pas gua baru <i>break up</i> atau lagi masa-masa sedih gitu kan. Pas waktu udah enggak buka aplikasinya jadi kayak mikir juga kalau lagi ada di posisi itu tu harusnya begini."
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau	"Setuju sih kalau itu banyak mempengaruhi, tapi balik lagi tergantung sama konten yang kita lihat. Ya kalau misal kontennya itu

	keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	yang, kayak self-improvement gitu kan juga kayak menarik untuk berpikir secara dengan pesan yang disampaikan di konten. Kalau cara mengambil keputusan itu juga mempengaruhi aku.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	(sudah ada di jawaban lain)
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Biasanya di compare sih, contoh kayak berita terbaru yang lagi hype banget kan itu ada kematian Paus Fransiskus. Jadi pas liat videonya aku langsung searching lagi di platform lain seperti google, atau twitter.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau untuk saat ini iya. Kalau yang mengikuti minat itu yang lebih ke gaya, sosial, investment, terus kayak lifestyle sebagai orang perantau. Kalau pola pikir aku juga terpengaruh dari konten-konten self-development itu.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Kita sendiri sebagai penikmat dan pembuat konten, sebagai generasi digital itu kan termasuk rekam digital juga. Kalau misalnya buat konten yang negatifykan itu juga berpengaruh ke masa depan kita. Jadi lebih pintar buat konten dan memilih konten aja sih. karena <i>impactnya</i> kedepan juga bakalan kelihatan.”

No.	Nama: Stefany Rachel Usia: 23 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kalau kesibukan sekarang sih yang pertama kuliah, terus lagi magang jadi content creator. Kalau diluar akademik ya lagi ikut dance-dance gitu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Lebih ke tiktok sih, kalau reels sering juga kalau bosan sama tiktok, kalau youtube shorts itu engga pernah.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kurang lebih 4 jam.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau biasanya kalau buka Tiktok itu pas mau tidur sih mau biar ngantuk. Terus kadang di kantor nyari konten. Terus itu pas lagi gabut aja sih. ”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Paling utama sih hiburan ya, karena banyak kegiatan gitu jadi kalau nonton video itu banyak yang lucu-lucu jadi meenghibur sedikit, terus tuntutan magang juga jadi harus update sama konten yang ada.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Yang lucu, hiburan lah. Habis itu baru nyari tren.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu	“Karena manerik aja sih, kayak makin nge- <i>scroll</i> itu makin dapat video yang aku pengen tonton gitu, jadi

	lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	kelanjutan nonton gitu, sampe kayak ngerasa udah lama banget nih terus jadi enggak sadar.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pernah, ada. Karena video yang ditonton seru aja. Kayak misal, pas mau tidur tu udah ada niatan mau berhenti. Tapi pas nemu video yang lucu atau menarik jadi lanjut scroll lagi, jadi enggak berhenti-berhenti.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Akhir-akhir ini iya sih, lumayan sering.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Ngaruh ke waktu tidur sih, karena habis pulang kegiatan harusnya istirahat, cuman ada rasa untuk perlu menonton hal-hal yang lucu, terus kelamaan. Jadinya ngaruh ke waktu tidur. Kalau dari belajar atau interaksi sosial enggak ngaruh sih.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Iya, soalnya kayak gabut dikit, buka tiktok. Ada waktu luang dikit, buka tiktok.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Kalau positifnya jadi bisa dapat ide konten yang kreatif gitu, karena berhubungan dengan magangnku kan. Jadi lebih tau tentang informasi, edukasi, dan yang lagi <i>hype</i> sekarang. Kalau negatifnya jadi terpaku di <i>scrolling</i> aja, enggak perhatiin kayak waktu tidur gitu.”

13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	"Biasanya aku nyari distraksi sih. kalau aku itu biasanya dengerin lagi, apalagi pas mau tidur. Jadi nunggu tidurnya itu sambil dengar lagu, enggak <i>scrolling</i> . Sempet berhasil, dikit. Tapi sekarang balik lagi, karena seharian itu belum ada hiburan yang aku tonton gitu."
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	"Akademik iya sih, sekarang kan lagi UTS kan, dan dikasih soalnya itu udah lama. Terus belum ku garap karena males, dan malah buka tiktok. Jadi niat untuk hibur diri sendiri itu lebih ada daripada niat mengerjakan tugas UTS aku. Kalau mental sih lebih banyak bikin <i>mood</i> naik aja, karena video yang lewat di aku itu yang lawak-lawak gitu."
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	"Itu sih, cari distraksi lain selain scroll aja. Cuman itu yang baru kepikiran di aku."
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	"Terhibur aja sih, sama kalau nonton pas mau tidur itu biasanya bikin bantu ngantuk aja."
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	"Ada sih waktu itu lewat FYP, dia ceritain tentang keluarganya gitu, terus aku merasa relate dan akhirnya nangis. Terus lanjut scroll untuk mencari video yang lucu."

18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	"Kebanyakan itu video K-Pop, karena memang pada dasarnya suka K-Pop. Terus makin kesini tu artisnya tu makin nunjukin perilakunya di belakang panggung. Jadi lucu aja untuk ditonton."
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	"Enggak sih."
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	"Kalau itu lucu banget aku <i>like</i> , terus aku <i>repost</i> . Kalau komen aku enggak pernah sih."
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	"Pernah, tapi konten dance. Aku upload itu karena pengen pamer aja, karena ngerasa videonya tuh bagus jadi dipost aja biar yang ngerasa aku bagus tu bukan cuman aku doang, jadi orang lain juga bisa lihat."
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	"Pernah tapi enggak sering, itu video idol K-Pop. Jadi dia melakukan suatu hal, terus jadi meme. Jadi lucu terus kebayang aja lucunya."
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	"Ada sih, kalau misalnya mau beli <i>make up</i> . Biasanya aku nyari dulu di tiktok, terus liat perbedaannya gitu. Terus aku beli beneran. Kalau cara berpikir aku enggak ada sih."
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan	"Iya menurutku. Sering sih, pas dikantor waktu disuruh nyari konten otomatis bukannya tiktok. Pas nyari

	konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	yang berhubungan dengan kerjaan itu pas di scroll lagi itu jadinya muncul video-video yang biasanya aku suka.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Kalau biasanya untuk kepentingan konten di tempat magang sih itu aku cari valid apa enggaknya itu ke google. Tapi kalau untuk menghibur aja itu aku enggak nyari tahu sih. Selagi itu bukan <i>interest</i> aku aku enggak bakalan nyari sih.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Mempengaruhi minat sih, karena dulu tuh aku enggak suka sama salah satu kategori dance, terus sekarang jadi suka karena banyak lewat di FYP. Terus beberapa idol yang aku suka itu dia pake dance itu juga. Kalau dari pola pikir aku sih enggak ada.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Senebarnya dari reels dan tiktok itu kita bisa mendapatkan informasi, edukasi dan <i>knowledge</i> baru gitu loh. Contohnya aku tau tipe-tipe dance yang banyak itu dari tiktok. Jadi scroll itu bukan berarti dampaknya negatif semua, pasti ada positifnya juga. Itu sih dari aku.”

No.	Nama: Kevin Agatha S	
	Usia:	
	Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban

1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukan akhir-akhir cukup banyak ya. Soalnya saya akhir-akhir ini ikut les, dan sedang belajar tentang bagaimana menjadi sebuah orang bisnis, analis dan project manager tepatnya.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kalau untuk saat ini yang paling sering sih Instagram reels kurang lebihnya ya. Tiktok itu nonton, cuma enggak yang begitu sering sama kayak Instagram reels gitu dan kalau youtube short juga, ya opsi kedua lah setelah Instagram reels gitu.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau untuk akhir-akhir ya dengan kesibukan yang saat ini kurang dari sejam sih biasanya. Karena sangat jarang biasanya lebih banyak baca-baca buku dan lanjut skripsi gitu. Tapi sebelumnya disaat gaada kesibukan yang sekarang itu kisaran kurang lebih 3 jam.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Lebih tepatnya waktu gabut sih ya. Karena kalau gabut juga bingung mau ngapain kan jadi ya udah enjoy time, lagi setirahat, kayak udah nonton video gitu. Tapi bukannya kayak berlangsung lama gitu kayak 20 menit nanti stop, 20 menit, stop 20 menit gitu gitu. Ada jedanya gitu lah.”

5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“mengisi waktu luang aja sih, soalnya kalau dilihat dari kebiasaan gua scroll kan pasti berkurang kalau ada kerjain.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Kalau itu tergantung ya kalau dibilang, tetapi kalau lebih seringnya ya, komedi sih hiburan lebih tepatnya. Karena suatu saat juga saya butuh pengetahuan di <i>short video</i> itu kayak cari bagaimana tutorial membuat ini, nganalisis ini. Cara buat desain ini gitu sih.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Lebih tepatnya gampang, sekali klik aja sih. Jadi kayak just klik gitu kayak langsung kebuka, open gitu dan ya sudah saatnya nonton sampai berjalan jam. Sama balik lagi sih karena kesibukan juga karena gabut ya.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Kebetulan enggak sih. Jadi kayak ya sudah kalau mau stop, stop aja gitu. Karena kebetulan juga saya bukan yang terlalu konsumtif banget gitu ya. Bukan yang pengguna yang terlalu gimana-gimana gitu ya sudah kalau stop ya stop gitu karena saya juga pernah, ngelakuin hal detoks terkait dengan <i>short video</i> juga jadi kayak selama beberapa hari gak pernah gunain <i>short video</i> gitu.”

9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Pernah, pernah. Kalau di posisi seperti itu masih dan sering kali terjadi gitu ya. Waktu pas disadarin juga ya udah kayak langsung stop aja gitu langsung kayak cut off gitu.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Selama saya menggunakan <i>short video</i>, ya enggak sih. Jadi kayak ya sudah jadi tahu batasan sama tahu tempat aja sih kayak kapan harus gunain, kapan enggak. Jadi enggak yang begitu mengganggu ya.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Engga yang begitu sulit dikontrol sih. Maksudnya itu kayak masih di jangkauan yang kita bisa kendalikan gitu jadi kayak. Seperti saya bilang tadi ya waktunya stop ya stop gitu jadi bukan yang kayak candu gitu dalam tanda kutip.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Positif. Konteksnya positif karena yang ditonton juga bukan yang jenis-jenis content negatif tentunya, lebih banyak hiburan ya jadi kayak menghibur diri sendiri gitu kalau lagi kesepian jadi ya, dampaknya positif tentunya. Kalau negatifnya paling ya membuang waktu yang ada gitu.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Pernah. Jadi one day kayak pernah sampai 3 jam lebih. Jadi mikir, wah bosan juga nih kalau scrolling lo kan jadi kayak udah besoknya ya cari

		aktivitas lain seperti olahraga tentunya.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Tadi kan ada 2 opsi ya akademik sama mental ya. Kalau untuk di akademik enggak yang terpengaruh karena tentunya satu video itu kadang munculnya random ya jadi kayak bisa ya hiburan bisa pengetahuan dan bisa dan lain lain gitu kan tentunya enggak yang begitu ngefek lah gitu. Cuman kalau kayak mental ya sometimes terpengaruh juga karena kita ngelihat tontonan tuh kayak muncul kata-kata atau video aksi orang orang lain, kayak wah kapan ya aku bisa kayak gitu. Itu sih lebih tepatnya.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Yang selama ini saya lakuin ya cari aktivitas lain ya agenda lain. Jadi kayak ketika lu gabut ketika lu kayak punya waktu banyak yang enggak tau arahnya dibuat ke mana ya? Lu cari aktivitas lain kayak olahraga, baca buku kayak gua. Sebelumnya kan enggak pernah baca buku ya. Jadi semenjak nyelesein baca buku itu kayak gua banyak dapat new experience. Jadi kayak ya sudah cari aktivitas lain yang di mana itu bisa mendetoks untuk menonton si <i>short videonya</i> gitu.”

16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Pernah sih karena waktu itu kebanyakan algoritma FYP di <i>short video</i> saya di IG tuh lebih banyak tentang kayak, ya kata-kata yang galau gitu tentunya jadi kayak bawa perasaan aja gitu setelah menontonnya ya. Jadi ya itu balik ke kontennya aja sih, klo lucu ya terhibur, klo sedih ya sedih. Tapi aku mostly terhibur.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Tentu pernah. Terkait dengan review sih lebih tepatnya. Karena dia sebuah BA dari sebuah brand gitu. Jadi kayak dia memperjelekkan suatu brand, demi brand yang dia lagi BA gitu. kayak “wah apaan lu, lu sok tahu, lu gini nih, padahal lu BA gitu digaji ini, ya gitu sih kayak.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Ada tentunya. Misalnya nih ada kayak sebuah konten creator. Kita katakan lah dia konten creator, dan dia bermain dengan anjingnya itu kayak membuat saya tertarik untuk lanjut nonton video dia gitu dan bahkan saya follow gitu. Alasannya ya terhibur aja dengan kelakuan dia dengan hewan peliharaannya. Itu sangat lucu.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Kebetulan engga pernah ya, karena kan sudah seperti yang saya bilang saya bukan yang konsumtif orangnya jadi kayak ya sudah sekedar nonton

		video doang enggak yang begitu ngikutin hype-hype kayak orang lain gitu. Saya enggak yang begitu tipenya.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Cuman sampai di saya sih. Jadi kayak udah keepnya di aku gitu.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	” Sometimes pernah sih, karena suka dan pengen aja makanya gua post
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Lumayan sering itu video lucu sih, kayak sudah terbayang-bayang aja kelucuannya di <i>short video</i> itu. Kadang ya sudah pas kayak, entah lagi makan keingat videonya, kayak wah lucu juga ya nanti ketawa sendiri gitu.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Kalau cara berpikir iya, cuma untuk kalau keputusan sehari-hari enggak tentunya. Karena ya keputusan sehari-hari ya tergantung individu ya, bukan terpengaruh sama konten videonya tentunya. Cuman kalau kayak pola berpikir kita terkait dengan suatu masalah. Iya kadang kayak gua dapat sebuah knowledge dari <i>short video</i> ini kayak ‘Oh menarik juga’. Ternyata kalau gua buat ini enggak ada masalahnya gitu. Kebetulan akhir-akhir ini gue belajar tentang psikologi

		of money ya jadi kayak tentang keuangan bagaimana lu manage keuangan lu, bagaimana uang ini bisa menghasilkan untuk lu gitu, bukan lu menghasilkan untuk uang. Jadi kayak Gua berpikir di situ wah ternyata selama ini kayak gini ya. Gua terlalu bodoh untuk melakukan hal ini gitu, dari situlah muncul cara berpikir yang baru, dan ada aja knowledge baru”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Enggak sih, enggak yang begitu terpengaruh ya, udah biasa aja gitu tetap fokus sama apa yang dikerjain ya do it.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Oh Iya! kadang setiap kali kayak tentang knowledge ya tentang kayak yang gua bilang itu tentang keuangan tuh ya gua cek lagi, gua cari validasi ke <i>short video</i> lain maupun untuk internet gitu. karena kan kebanyakan sekarang <i>short video</i> kayak, ya sudah asal-asal buat sama konten yang enggak tahu itu validasinya gitu.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau minat mungkin iya, cuman kalau pola pikir enggak. Kayang yang udh gue bilang tentang buku gitu, sebelumnya tu gue enggak suka baca buku. Someday, ada nih lewat <i>short video</i> tentang buku yang bikin gue jadi terpengaruh aja sampai sekarang.”

27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Kalau dari gua. Karena ini masalah yang personality, gua cuma bisa bilang jadilah diri sendiri karena apa yang lu konsumsi, apa yang lu lihat. Itu enggak sesuai sama keadaanmu. Jadi orang lain enggak bakalan bisa lihat lu. Secara personality lu. Jadi lu keep do it ya, lakukanlah apa yang lu ingin lakukan jangan terfokus sama omongan orang lain, pikiran orang lain. karena orang lain tidak tahu proses lu, tidak tahu berasal dari mana, tidak tahu background lu dari mana. Jadi, Lakukan apa yang ingin lakukan. Itu sih jangan ada penyesalan sih di dalam dirinya.”
-----	--	---

No.	Nama: Elsa Amelia Lase Usia: 20 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukannya sendiri itu mungkin sekarang masih lebih fokus buat kuliah biasa, dan juga masih ngejalanin UTS, untuk satu Minggu kedepan gitu, sambil sekarang apply-apply magang gitu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton	“Kalau buat <i>short video</i> mungkin aku lebih ke tiktok ya. Kalau Instagram itu beberapa kali juga.”

	<i>short video?</i> (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Wah kalau durasi mungkin bisa belasan jam ya, soalnya sehari itu aku bisa scroll tiktok lama banget. Mungkin lebih dari 12 jam sehari kalau kata aku.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau aku biasanya dari bangun tidur. Trus mungkin kalau lagi kayak, eh kalau lagi sibuk juga malah buat kayak refreshing pikiran tuh aku scroll lagi. Trus mungkin sebelum tidur juga scroll lagi gitu. Itu terjadi Kalau aku lebih ke kepengen aja sih enggak enggak pernah jadwalkin buat gitu”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Kalau aku mau most timenya pasti, pengen aja. Pasti lihat konten di tiktok yang memang enggak tahu ya kayak interesting aja buat dilihatin. Tapi kadang juga pasti ada alasannya. Mungkin karena ada lagi sesuatu yang trend, Atau mungkin aku emang lagi butuh cari informasi apalagi buat tugas kan. Jadi, kadang ada alasannya, kadang enggak, dan mostly karena hiburan aja.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Kalau jenis aku biasanya tentang animasi, kaya tekotok (animasi kayang ulet-ulet gitu. Jadi yang disampaikan itu story telling dan kadang ada makna yang relate aja sama aku, terus yang

		sering itu mungkin kayak trend kayak, alay buat kayak jedak-jeduk. Kalau informasi sama berita kalau di FYP aku tuh jarang kecuali aku yang cari.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Aku tuh suka lihat videonya tiktok tuh karena. Enggak tahu ya kayak teralihkan aja sih. Soalnya kan aku anaknya enggak suka baca. Nah terus kayaknya penyampaian sesuatu lewat video tiktok itu kayak bisa narik aja sih narik pikiranku aja. Enggak tahu ya aku. Aku enggak tahu kalau perspektif orang. Tapi kayaknya memang penyampaian konten lewat video kayak <i>short video</i> gitu kayak. Gampang aja gitu loh buat masuk.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pernah tapi ga sering sih. Karena biasanya kalau kayak gitu tuh lagi ini lagi kosong banget terus kita udah nge scroll nih berjam-jam. Terus entar kita kayak ke distract sama yang lain sebentar eh kepikiran kayak ngescroll lagi apa ya gitu, dan hal itu terjadi enggak terlalu sering sih.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Sering sih, dan itu tu rasa kadang mungkin lebih ke kerasa pusing ya. Karena mata kan ke layar terus, da aku tu kalua ngeliat jam aku jarang banget sih Biasanya kalau keliatan aku nge-scrollnya lama banget mungkin ada konten yang keulang lagi.”

10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Hmm kalau kalau ganggu waktu secara spesifik enggak sih, jujur enggak. Karena kayak aku tuh benar benar dengan scroll tiktok. Kalau memang aku ngerasa emang mau aja, dan aku kalau tidur pasti kalau aku udah ngantuk pasti aku stop. Kalau interaksi sosial sih mungkin bukan lebih ke tiktoknya sih ke HP nya.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Bisa dibilang gitu sih. Soalnya hitungannya udah kayak sindrom ya kayak. Kalau enggak nge scroll tuh, ada yang kurang gitu. Iya, jadi kalau megang HP juga waktu enggak ada jaringan tetap aja tuh dibuka tiktoknya. Kayak nyoba nyobain.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Kalau dampak positifnya mungkin buat di jaman sekarang banyak ya, kayak kita tuh kalau nyari informasi enggak harus cuma baca doang kan kayak dari Google atau dari berita-berita gitu kita bisa lihat dari video yang kayak penyampaiannya tuh mungkin lebih diterima sama orang-orang jaman sekarang ya. Karena pasti cara masukin informasi lewat video sama membaca tuh beda. Terus kalau mungkin negatifnya, mungkin itu yang tadi sih bisa ngaruh juga ke interaksi sosial sama kebiasaan sehari hari. Mungkin yang tadinya waktu spare

		timenya bisa dihabisin buat hal hal yang lebih produktif, kita pakai buat kayak main HP buat ngesel ngecrol sesuatu yang mungkin belum diperlukan saja gitu.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i>? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Sebenarnya kalau ngurangin tuh enggak kalau dari keinginan pribadi ya tapi biasanya tuh itu bakal berkurang kalau memang aku punya kegiatan yang enggak mengharuskan aku pakai HP.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Produktivitas akademik enggak sih justru kadang membantu kalau soal akademik. Misalnya kayak aku sekarang mau apply-apply magang juga kan? Itu tuh banyak banget informasi yang aku dapat dari tiktok. Kayak cara interview, pertanyaan dan segala macamnya. Itu sih. Produktivitas akademik enggak sih justru kadang membantu kalau soal akademik. Misalnya kayak aku sekarang mau apply-apply magang juga kan? Itu tuh banyak banget informasi yang aku dapat dari tiktok. Kayak cara interview, pertanyaan dan segala macamnya. Itu sih.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu	“Kalau untuk ngelola konsumsinya mungkin salah satunya bisa bikin penjadwalan aja sih sebenarnya itu

	mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	kan harus komitmen dari diri sendiri ya kalau memang mau mengurangi. Terus kalau yang efektif di aku kayak tadi tuh aku nyari kegiatan yang memang enggak mengharuskan aku pakai gadget. Itu juga bisa bantu buat ngurang-ngurain sih. Soalnya kan kalau kayak setiap hari juga mungkin bakal ngaruh ke selain pikiran mungkin bisa ngaruh ke fisik ya, kayak mata, segala macam gitu kan. Iltu sih kalau dari aku.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Kalau itu tergantung kontennya yang aku lagi tonton apa. Tapi mostly aku terhibur sih, ya terhibur bisa di 75%, kalau sedih di 5%, kalau termotivasi aku 20%”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Pernah pasti. Biasanya tuh kalau Emotional mungkin. Kayak konten-konten yang ngelibatin keluarga. Terus, mungkin Kalau kayak belakangan ini ke konten-konten yang agak rohani juga, itu relate juga. Selebihnya kalau lagi galau mungkin ya ada kayak konten yang musik atau Kalau nyanyi ulang kayak duet/karaoke gitu yang lagunya relate.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Kalau sekarang tuh mungkin karena banyak spoileran film. Itu lumayan menarik. Aku sih aku tertarik buat

		ngikutin. Jadi trend yang sekarang aja yang aku ikutin.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Enggak sih, soalnya kan trend bukan dari tiktok doang kan, bukan dari <i>short video</i> doang, bisa juga kita tau dari yang lain.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Mostly aku <i>like</i> , tapi kalau lucu kadang aku <i>share</i> ke teman.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah, karena tugas jadi memang diharuskan, terus karena iseng aja sih pengen nyoba-nyoba aja.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Pernah, apalagi yang nyangkut Emotional ya, pasti kepikiran juga, dan itu lumayan sering.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Enggak juga sih. Soalnya kadang kalau emang relate juga cuman kayak oh mungkin gitu ya. Tapi kan kembali ke diri sendiri, filter lagi. Kalau cara berpikir Mungkin lebih ke kayak semisal aku nonton video nih tentang interview. Mungkin ngaruhnya ke pengetahuan aku sih.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Kalau kayak lagi kuliah juga terus itu tiba tiba suka scroll tiktok. Jadi menurut aku ngaruh aja. Kalau kerjaan sih ngaruh iya, tapi kalau ganggu sih enggak.”

25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Iya, semisal kayak ada kabar gitu yang lagi trending, kaya Paus Fransiskus ya. Kadang ada aja tuh yang bikin konten yang bohong. Biasanya aku bakal cari aku bakal cari terus aku bakal lihat beberapa video ulang gitu, teris aku pastiin lagi di social media lainnya.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau di aku mungkin enggak terlalu ya berpengaruh kea ah situ, dan minat juga sama.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Hmm enggak ada sih kak. Tapi kalau saran mungkin entar bisa banyak nampung itu sih yang tentang pola konsumsi tiktok sendiri. Mungkin kakak bisa banyak ngambil dari situ sih kak dari narasumber-narasumber yang lain juga. Karena kayaknya kalau di zaman sekarang yang lagi emang dibutuhin tuh. Saran-saran soal kayak gituan sih.”

No.	Nama: Elvin Dwiva Putra Mahenu Usia: 21 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukanku sekarang lebih ke ranah digital karena profesi ku juga sebagai arsitek ya. Jadi harus update terkait

		sosial media terkait software software terkait perkembangan perkembangan digital lainnya. Mungkin seperti itu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kalau aku sih tiktok yaa”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Seharian itu mungkin aku bisa ngehabisin sekitar 7 sampai 8 jam, karena balik lagi aktivitas sehari hari paling saat mengerjakan tugas, saat suntuk itu aku menggunakan sosial media itu. Saat berkomunikasi aku menggunakan sosial media itu juga terkadang juga untuk pekerjaan. Aku juga menggunakan itu, dan terkadang di ranah digital kita ini mungkin aku rasa kita sudah sulit untuk lepas dari sosial sosial media itu seperti Tiktok, Instagram dan lain-lain itu ya.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Aku sebenarnya aku enggak nentuin aku menggunakannya itu saat kapan ya? Cuma terkadang pola kebiasaan itu terbentuk sendiri. Jose. Seperti saat aku mau tidur, terus saat bangun pagi untuk nge-recharge kembali tenaga, baca-baca berita yang mungkin update di hari itu sebelum beraktivitas dan lain lain. Terus juga muncul kebiasaan-kebiasaan lainnya ketika sedang beraktivitas lain hari

		atau lain kegiatan di mana itu bisa aku selingin waktu untuk menyempatkan bermain sosmed itu.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Sebenarnya aku lebih fleksibel ya. Jadi kadang saat aku gabut itu aku perlu, terus kadang aku kepo sama hal sesuatu aku perlu, terus terkadang saat aku membutuhkan sesuatu pun aku menggunakan sosial media itu untuk mendukung kegiatan hidupku lah. Jadi itu tergantung yang aku butuhin saat itu.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Paling hiburan sih, kayak <i>stecu-stecu</i> gitu. Selain itu saat ini aku lebih ke berita berita sih karena aku kebetulan suka banget terkait politik. Jadi aku mengikuti perkembangan-perkembangan, pergerakan-pergerakan yang dilakuin di negara maupun di luar negara.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Mungkin kalau dari sudut pandang aku itu yang pertama pasti mudah diakses ya. Kalau misalnya menarik, susah diakses juga terkadang orang kadang malas. Jadi yang pertama itu mungkin aku ngerasa karena itu terlalu mudah diakses. Yang kedua itu dia terlalu menyajikan begitu luas dan begitu banyak yang ditawarkan. Jadi aku tinggal memilih apa yang aku mau dan itu yang

	membuat saya bisa nge-spend waktu sebanyak itu karena terlalu banyak pilihan yang ingin saya ketahui dan yang ditawarkan kepada saya mungkin seperti itu. Kalau misalnya dari segi konten aku sebenarnya kurang ngerti ya kenapa aku sebenarnya tertarik cuma yang aku nangkap. Mereka itu menyajikannya itu kreatif. Maksudku diselingin terkait. Ketika ada berita berita atau kegiatan-kegiatan yang terupdate di sosial media secara formal. Itu secara tidak langsung ada beberapa part part yang kepotong kepotong yang diselingi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan dan tidak monoton. Seperti hiburan. Kadang kita enggak sengaja nge scroll ngebuka tiap tiba-tiba ada hiburan wah bisa ngereach lagi nih bentar sebelum. Lanjut ke hal-hal yang serius lagi melalui digital mungkin seperti itu. Makanya itu yang membuat kita terkadang tidak bosan terkait dengan hal-hal sosial media digital. Karena itu tidak bersifat monoton tapi lebih ke fleksibel menawarkan itu ke kita.”
--	---

8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Kalau misalnya itu aku sering ya ngerasa mungkin di eranya kita juga seperti sulit ya untuk terlepas kadang orang membawa itu di manapun dan kapanpun mereka beraktivitas. Terus kenapa aku sulit melepasnya? Itu mungkin karena udah kebiasaan mungkin ya. Jadi karena apa ya terbentuk pola hidup yang secara tidak sengaja itu terbentuk dan saya tidak tahu itu buruk apa baik. Kita dapat mengetahuinya lebih cepat, tapi kita juga dapat ketergantungan dengan kemudahan kemudahan itu.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Sering, sering. Itu sering banget itu seperti sudah kelupaan waktu lah itu yang membuat yang seperti saya omong tadi bahwa itu mungkin ada dampak negatifnya. Ada dampak positifnya. Negatifnya mungkin salah satunya itu ya. Kita jadi kelupaan waktu kita jadi enggak mengingat waktu, makanya kita terlalu asyik dengan melihat apa yang ditawarkan. Jadi mungkin kadang kebablasan sih.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Terasa, Terasa. Makanya Saya juga melihat. Kalau zaman dulu kan enggak ada namanya introvert extrovert. Karena orang selalu bersosialisasi membutuhkan manusia. Tapi kalau

		sekarang nih semua seakan dibuat berbeda. Kita tanpa interaksi dengan seseorang pun kita dapat mengetahui sesuatu gitu. Jadi itu yang membuat mungkin sudut pandang kita mungkin sekarang dengan orang jaman dulu itu berbeda. Jadi, itu sangat berpengaruh banget.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Sebenarnya saya menyadari. Cuman, Seperti itulah yang terjadi. Jadi ketika kita menggunakannya, kita akan seperti dihipnotis.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Oh Tentu. Pertama saya mulai dari dampak positifnya dulu ya. Dampak positifnya itu mungkin kalau dulu kan kita harus berusaha mencari informasinya itu seperti contohnya mahasiswa ingin mencari penelitian penelitian ingin mencari ilmu itu harus ke perpustakaan, antri dan sebagainya. Cuman kalau di ranah digital ini kita dimudahkan dipersingkat waktunya. Jadi kita mau cari di mana pun kapan pun asal ada kemauan, kita bisa. Mendapatkan itu dari penawaran penawaran digital itu. Kemudian dari segi negatifnya itu mungkin itu ya balik lagi ke pengontrolan kehidupan kita masing masing. Kadang kita terlalu aktif, terlalu suka dengan penggunaan itu

		yang dimudahkan ke kita. Jadi kita apa kadang males untuk berusaha lebih dari apa yang sebenarnya kita butuh. Jadi karena udah ditawarkan semudah itu jadi kalau istilah orang dulu itu kita itu sudah dianggap sebagai orang orang yang enggak niat gitu. Enggak enggak enggak berjuang karena hal-hal seperti itu dan terkadang time management waktu kita juga dibuat seakan-akan agak hancur atau amburadul. Mungkin seperti itu.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i>? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Mungkin kalau dari aku pernah karena aku menyadari akan ada hal positif dan negatifnya itu. Aku lebih membuat diriku ini lebih produktif meniru ke zaman zaman sebelum era digital ini. Jadi aku kadang membagi waktunya itu dan cara aku mencari kesibukan jase. Entah apapun yang membuat aku menambah ilmu tanpa menggunakan sosial media, aku akan coba itu dan itu membuat survive. Aku menambah dan kegiatan Emotional aku lebih terkontrol dengan mengurangi digital-digital itu dan sosialisasi ku juga aku rasa lebih baik ya kalau misalnya kita bersosialisasi langsung tanpa ada keterlibatan digital. Sesekali tuh mungkin penting. sejauh ini untuk mengurangi

		digitalnya itu berhasil sih karena diselingiin sama kesibukan kesibukan yang membuat kita lupa dengan digital itu untuk sesaat.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Tentu, Kalau misalnya ke produktivitas akademik, aku rasa ngaruh ya. Sangat berdampak baik penggunaan digitalnya atau menonaktifkan aktifkan digitalisasinya itu karena terkadang. Kegiatan kita juga berbeda beda, tidak semua bisa dilibatkan dalam bentuk digital dan tidak semua bisa didapatkan tanpa digital. Kalau misalnya di bagian produktivitas akademik aku terkadang kita harus mengerjakan sesuatu yang begitu lama, dan kita sudah tahu itu sebenarnya membutuhkan effort yang lebih ya. Tapi, kita malah memilih untuk beristirahat dengan cara cara yang seharusnya tidak kita lakukan seperti bermain sosial media yang seharusnya kita bisa recharge tubuh kita dengan beristirahat atau beraktivitas lain yang lebih produktif, tapi dengan adanya digital ini kita lebih membuang buang waktu sih sepertinya. Jadi itu mempengaruhi akademik. Kalau mental dari konten

		saya rasa. Ada pengaruhnya ya cuman tergantung defense-self dari masing masing. Jadi sebagaimana orang menangkap berita berita digital itu mengekspresikannya seperti apa? Mungkin saya rasa itu lebih fleksibel ya. Jadi terkadang kita bisa. Terbawa perasaan. Terkadang kita bisa menyadari oh ini fake gitu lah.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Mungkin solusinya jangan berekspektasi tinggi terkait dengan digital, walaupun digital itu sering membantu kita, usahakan kita harus membutuhkan orang lain karena tidak semuanya digital itu dapat menolong kita nanti. Contoh salah satunya bersosialisasi lah untuk mengisi ruang waktu daripada meng scroll gambar gambar yang cuman membuat kita ketawa, tapi enggak ada efeknya ke kita gitu loh mencari hal-hal produktivitas lain selain digital itu penting. Mungkin saya rasa ketimbang kita menggunakan digital itu untuk menyenangkan diri sendiri. Alangkah baiknya kita untuk menghindari itu saja dulu menggunakan semestinya untuk pekerjaan dan keperluan keperluan emergency aja sih.”

16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Semua perasaan itu dapat kita rasakan lah. Soalnya kita kadang melihat sesuatu kan dari dari kata orang dari mata turun ke hati ya mas, jadi kadang kita melihat sesuatu kita kadang terbawa kadang kita merasakan hal itu. Kadang kita bisa relate sama keadaan seperti itu. Itu contoh kalau ada yang sama terus terkadang kita juga merasa bosan tentu pasti. Kita akan merasa bosan tetapi kebosanan keposanan itu dapat. dihilangkan lagi dengan ditawarkan yang lebih banyak lagi di sosial media itu.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Kalau itu dulu, kebetulan aku jarang ya mengikuti mengikuti apa namanya mempunyai ketertarikan sama seseorang dalam terkait per kontenan cuman ada beberapa yang membuat aku bisa belajar dari seseorang itu. Jadi seperti. Apa namanya kegiatan-kegiatan kalau misalnya yang sekarang kan skincare, nah itu aku bisa menambah ilmu dari itu, aku jadi mempunyai ketertarikan sendiri dengan. Apa yang mereka bagikan gitu loh. Jadi aku kadang tanpa tidak sengaja aku mengikuti kegiatan-kegiatan mereka itu, dan juga ngerasa terhubung sama kontennya. Sampai

		terkadang aku beli produknya Soalnya mereka menawarkan itu dengan berbagai berbagai cara dan berbagai produk yang ingin kita tahu.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Ada kalau hiburan pasti ya seperti komedi untuk membuat kita terhibur kembali kalau misalnya lingkungan kurang mendukung, kita pasti cari cari hal hal yang lucu mungkin seperti itu. Terus terkadang juga ada beberapa konten yang terhubung sama pekerjaan kita. Jadi kadang kita membuat diri kita terkait atau berkaitan sama hal-hal tersebut. Jadi kita mengikuti kegiatan itu kita menjadi terbawalah dan merasa itu ada kaitannya dengan kita seperti kegiatan-kegiatan pekerjaan masing masing yang mungkin bentuknya lebih fleksibel ya dari masing-masing orang.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Wah Pasti. Pasti soalnya ranah-ranah digital itu kan terkadang sangat cepat ya mas jose untuk berkembang untuk update sesuatu dan ngerasa kepo kita itu terpacu dibuat seakan akan kita seperti sinetron yang ada episode bersambung yang kata-kata terakhirnya itu menggantung gitu loh gitu jadi membuat kita penasaran terus apa yang sebenarnya terjadi.”

20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Kalau dari aku mungkin sekedar mengonsumsi pribadi ya. Kebetulan saya memanfaatkan semaksimal mungkin digital untuk achieve diri saya lebih banyak pengetahuan terkait. Tapi, terkadang tidak menutup kemungkinan juga bahwa saya terkadang ingin mengeshare konten-konten yang saya suka kepada orang yang mungkin saya rasa frekuensi kita sama nih. Gitu.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah ya karena balik lagi ya itu mungkin fomo terus ada kepuasan tersendiri biasanya.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Kalau untuk hal itu kalau dari saya jarang ya karena saya masih berusaha untuk mengisi kegiatan kegiatan di luar dari digital itu dan ya mungkin seperlunya saja. Jadi tidak ada yang membuat saya segelisah itu terkait ketertinggalan itu, karena itu bisa dicari di lain waktu itu.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Pasti ada dampaknya, itu sebelumnya. Itu contohnya seperti adik saya sendiri itu dia sampai masuk ke sekolah internasional school karena dari kecil sudah terbiasa dikasih pegang HP dan bahasanya kartun kartun Inggris. Jadi pasti ada pengaruh pengaruhnya yang membuat dia itu

		mengikuti digital itu dan mempunyai kelebihan tersendiri dengan adanya digital itu. Kalau aku sendiri Kalau dari aku, aku bisa banyak belajar hal-hal lain yang sebelumnya aku enggak tahu seperti kegiatan-kegiatan, mungkin salah satunya edit mengedit, terus membuat sebuah dokumen yang benar yang rapi tanpa harus bersusah-susah seperti zaman dulu yang diketik satu-satu. Sekarang lebih dimudahkan dan lebih membantu lah istilahnya. Nah sedangkan dari sisi pengambilan keputusan itu aku sebenarnya itu tidak mempengaruhi sama sekali ya, itu lebih ke sudut pandang cara kita mempertimbangkan berita yang kita dapat. Mungkin seperti itu.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Oh tentu. Jadi misal saya mempunyai pekerjaan. Membuat buku misalnya, tetapi saya sering menggunakan digital itu di luar dari konten konten buku itu yang saya tulis seperti hobi-hobi lain. Nah itu membuat saya mempunyai kegiatan baru dan membantu saya untuk menemukan sesuatu hobi yang baru yang bisa saya kerjakan dan membuka peluang pikir saya untuk ke hal-hal yang lain. karena saya sedikit menyadari saya menggunakan digital terlalu banyak,

		jadi saya ingin mengurangi dengan kegiatan-kegiatan hal digital itu jadi seperti kegiatan-kegiatan mencari tahu hidup orang, mencari berita-berita itu sudah saya membatasi sekarang ini.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Kalau misalnya mengecek kebenarannya secara langsung, mungkin susah ya. Karena search video itu kan dari berbagai pulau lain dari berbagai dunia yang lain dan mungkin salah satunya yaitu dengan beberapa yang ditawarkan berbeda-beda itu. Kita bisa membandingkan dari perspektif orang yang mencantumkan berita-berita itu, mana sih lebih dominannya.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Menurutku itu mungkin ada ya di aku dan aku kurang ngerti juga ya karena seperti kita mendapatkan pemikiran baru, pemahaman baru dengan hal-hal baru yang lain. Kita melihat hal sesuatu yang baru kita tertarik dan kita pelajari itu.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Pesan saja yang mungkin kutambahin untuk mengenai digitalnya itu, aku sangat mendukung banget, karena itu membantu setiap kita masing masing yang memberi kemudahan. Tetapi ketika kegiatan kegiatan di luar dari digital itu tidak diperlukan. Sebisa

		mungkin jangan menggunakan digital. Membatasi digital itu juga perlu tetapi menggunakan digital dengan bahasanya menggunakan digital dengan efektivitas yang cukup, tidak lebih tidak kurang itu mungkin agak lebih sangat sangat membantu kehidupan orang.”
--	--	--

No.	Nama: Eky Pramita Purnamasari Mamage Usia: 21 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“kesibukan saat ini cuman kuliah aja sih, sebagai mahasiswa.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Kalau untuk yang paling sering itu tiktok. Terus tuh yang keduanya Instagram. Kalau untuk youtube hampir enggak pernah sih.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kayak di Tiktok itu mungkin bisa hampir 6 jam, Kalau reels mungkin 1-2 jam gitu, kalau digabung sekitar 7-8 jam sih.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Kalau misalnya untuk nge scrollnya biasanya pagi sama malam sih sebelum tidur. Kalau di luar itu mungkin random sih. Mungkin pas lagi free aja nge-scroll kayak gitu.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu	“Kalau aku sendiri pertama itu pasti hiburan karena mungkin habis aktivitas terus sebelum tidur kan pasti

	luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	mencari hiburan di di medsos kayak gitu, terus tuh kadang juga mencari informasi kayak. Misalnya tentang hobiku. Hobiku kan membuat kerajinan tangan atau apa itu nanti bisa cari di tiktok karena banyak banget di tiktok itu yang menyediakan informasi itu. Ada juga sih ngikutin trend, kayak <i>velocity</i> gitu. Jadi proporsinya Kalau untuk hiburan mungkin 50%, terus untuk ngikutin trend 30%, terus informasi 20%.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Sebenarnya kalau kontennya lebih banyak ke musik sih. Kayang tentang music, konser, kata-kata quotes gitu. Berhubungan yang Musisi sih, terus ada bilang kerajinan tangan kan, itu biasanya edukasi sih, atau nggak tutorial kayak gitu.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Kalau menurutku kalau kayak di tiktok gitu, <i>short video</i> itu menarik sih kan kalau misalnya video itu 3 detik pertama kalau menarik kita bakal nonton terus kan. Menurutku kalau di tiktok itu kayak emang menarik semua aja gitu jadinya kita susah buat berhenti gitu loh. Selain itu karena mudah diakses juga, terus mungkin karena udah kebiasaan aja sih, karena kebiasaan ngebuka itu

		jadi kayak kalau lagi ada waktu luang udah buka aja gitu.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Kalau dari aku sendiri sih sebenarnya ada ya. Kadang karena nge-scroll gitu dan waktunya lumayan lama dalam satu hari itu ngebuat aku kayak kadang males gitu loh melakukan kegiatan yang seharusnya aku lakukan kayak gitu sih. Jadi ada dampak negatifnya juga gitu. Kalau penyebabnya Mungkin karena sudah nyaman untuk nge scroll dan nontonin kayak gitu terus jadi mager gitu, jadi males.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Sering sih jadi kayak misalnya aku baru buka terus tiba-tiba ternyata kayak udah 2 jam nge-scroll atau 3 jam nge-scroll gitu. Seminggu tu 2/3x biasanya aku ngerasain kayak gitu.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Ini berpengaruh banget sih kayak misalnya harusnya kan kita manusia tidur 7 atau 8 jam gitu kan? Tapi karena nge scroll tiktok sebelum tidur itu malah jadi begadang gitu tanpa kita sadar. Terus sebenarnya kayak sudah ngantuk, tapi karena kita buka HP dan nge scroll gitu jadinya enggak enggak tidur tidur gitu loh. Kalau belajar aku enggak terlalu ngaruh sih, masih okelah. Terus kalau interaksi sosial itu Lumayan ngaruh sih, jadi kan

		kayak jadi malas aja gitu keluar ngumpul sama teman. Lagian kalau misalnya ngumpul sama teman pun kadang masih sempat-sempatnya buka <i>short video</i> gitu loh.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“kadang iya sih kadang sulit dikontrol, tapi kadang juga aku bisa yang kayak enggak nonton seharian gitu loh. Dibilang sulit ya sulit tapi enggak yang sulit banget-banget gitu”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Kalau secara keseluruhan positif sih. Karena kayak banyak yang kita dapatin entah kan hiburan ya jadinya kayak misalnya lagi stress banget terus itu hiburan aja gitu nonton-nonton yang lucu atau apa itu kan, kayak jadinya kita enggak jadi stress gitu terus itu nonton tutorial atau edukasi juga kan menambah pengetahuan kayak gitu. Terus ngikutin trend juga seru. Seruan aja sih kayak gitu. Negatifnya ya itu karena kayak jadi lupa waktu, jadi kadang agak susah mengontrol diri terus sih.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Kalau untuk mengurangi udah udah pernah sih udah mencoba mengurangi setidaknya jadi kayak cuman berapa jam sehari gitu loh. Caranya sih paling padatin jadwal di <i>real life</i> gitu, entah ikut kegiatan apa di luar, kayak akhir-akhir ini kan banyak

		ibadah nih itu aku hampir 4 hari ini jarang banget buka tiktok karena ada kegiatan di luar kayak gitu, jadi mungkin harus lebih banyak kegiatan positif yang di Real life aja sih.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Kalau dari produktivitas akademik, tapi karena aku udah semester akhir ya jadi sebenarnya enggak terlalu ngaruh karena cuma ngerjain skripsi kan dan untuk skripsi itu kayak lagi prioritasku jadi enggak terlalu mengganggu sebenarnya. Cuma kalau misalnya lagi kuliah dulu kan, dari dulu kan udah ngetren ya <i>short video</i> waktu kuliah itu aku sering banget di kelas nonton <i>short video</i>. Jadi tuh lumayan mengganggu kegiatan pembelajaranku sendiri gitu loh. Dalam akademik itu lumayan mengganggu. Nah kalau kesejahteraan mental mungkin ngaruh juga sih, tapi ngaruhnya bisa positif, bisa negatif kayak misalnya kalau lagi sedih terus itu kan FYP tiktok itu bisa. Kita tuh lagi kenapa, entah mengapa itu bisa relate. Nah, jadi itu bisa malah bikin makin down. Jadi kayaknya udah sedih makin down karena video-video itu atau bisa juga jadi motivasi atau penyemangat jadi menurutku ngaruh sih.”

15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Sebenarnya agak susah sih karena aku sendiri juga enggak bisa yang kayak udah ngontrol banget ya. Cuman ya itu yang perbanyak kegiatan dir real life aja sih. Untuk mengontrolnya terus kegiatannya tuh bukan yang kayak cuma nongkrong-nongkrong, tapi emang kegiatan yang memang enggak bisa megang HP gitu loh. Entah ibadah atau ikut kegiatan sosial atau apa, itu kan susah banget ya buat sambil megang HP itu. Secara enggak langsung mengurangi kita buat nonton <i>short video</i> gitu.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Itu sebenarnya tergantung suasana hati juga ya. Jadi banyak kali itu kayak merasa motivasi kayak misalnya lagi skripsian. Jadi semangat gitu karena ada kata-kata motivasi. Tapi kadang juga bisa yang kayak galau banget gitu karena merasa relate gitu. Jadi tergantung suasana hati sih. Selain itu, tergantung konten karena aku agak jarang sih buat nyari kayak misalnya kecuali emang perlu banget kayak nyari tutorial gitu. Aku lebih pakai yang FYP, jadi yang muncul aja gitu yang aku tonton. Jadi itu kayak tergantung juga kan kadang bisa yang muncul senang-senang aja, lucu-

		lucuan ada juga kadang sedih-sedih gitu.”
17.	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Pernah sih, kalau konten pernah. Contohnya mungkin contohnya enggak spesifik ya, tapi pokoknya kayak misalnya tentang galau-galau kayak aku kan baru putus gitu tiba-tiba kok FYP nya galau-galau semua. Nah itu jadi kayak mempengaruhi Emotionalku jadi kayak sudah galau makin sedih jadi nangis kayak gitu itu gara-gara tiktok tuh.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Kalau aku kayaknya lebih ke <i>quotes-quotes</i> gitu sih, kata-kata, terus baca-bacain. Karena itu dia kayak bisa ngebaca situasi kita gitu kayak bisa relate dari kata-katanya, dari soundnya, musiknya gitu. Kalau hiburan mungkin kayak vlog jalan-jalan.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Kalau itu enggak pernah sih, karena aku dulu juga enggak pernah ngikutin trend <i>short video</i> tapi baru akhir akhir ini doang ngikutin.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Biasanya <i>share</i> ke orang lain sih. Entah teman gitu, atau enggak paling, <i>repost</i> kayak gitu. Mostlynya sih ngirim ke orang lain sih.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i>	“Pernah, Motivasinya sebenarnya cuma buat happy-happy aja sih buat

	sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	senang senang aja sih, menghibur diri.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Enggak sering juga sih, cuma beberapa kali mungkin kayak lebih ke bukan isi videonya tapi ke lagunya kayak misalnya ih tadi lagunya bagus deh yang video ini gitu. Terus kepikiran saja, jadinya nyari lagi gitu. Tapi kalau untuk isi kontennya kadang ngeliat doang sih.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Kalau cara berpikir lumayan berpengaruh sih kayak misalnya apa banyak orang tiktok ngomong kayak gini. Kita jadi berpikiran, iya juga ya, benar ya kayak gitu. Tapi kalau untuk pengambilan keputusan enggak sih. Contohnya kayak lebih sebenarnya lebih kayak percintaan sih. Entah pemakaman dari tiktok apa gimana, tapi kayak banyak kata-kata yang bilang kalau apa ya sudah gimana ya? Aku bingung juga jelasinnya, tapi kayak dari percintaan itu jadi kayak bikin berpengaruh aja. Awalnya aku enggak mikir kayak gitu, tapi jadi mikir kayak gitu, gitu loh.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Ohh itu enggak sih kalau aku.”

25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Kalau itu aku kadang ngecek, kadang enggak sih. Terus kadang juga enggak terlalu peduli yang kayak gimana-gimana gitu tentang beritanya. Jadi kalau memang aku butuh aja baru aku cek gitu, cuman kalau misalnya menurutku enggak terlalu penting atau enggak berpengaruh, enggak kucek sih kayak ya sudah lah lewat aja gitu.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau aku iya deh. Cuman bingung jelasinnya. Jadi dulu tuh sebelum aku sering nonton <i>short video</i> , aku lebih suka kayak lagu-lagu luar kayak Taylor Swift gitu. Pokoknya kalem-kalem lah terus semenjak buka <i>short video</i> mulu itu jadi suka Hindia. Padahal kayak lumayan bertolak belakang ya dari Taylor Swift ke hindia gitu.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Aku cukup sih, udah semua dijawab tadi.”

No.	Nama: Elizabeth Natalia Haurissa Usia: 21 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukannya sekarang karena udah selesai dengan skripsi, jadi lagi free aja, engga ngapa-ngapain”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton	“Kalau untuk sekarang tuh lebih banyak pakai dari tiktok sih, karena

	<i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	kan lebih banyak kayak <i>short videoya</i> enggak terlalu mau ditonton menitnya, jadinya kebanyakan tuh biasanya paling banyak dipakai tiktok.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Kalau biasanya sih untuk rata-rata sehari itu 2 jam sih.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Nah kalau untuk nge-scroll gitu, karena untuk sekarang lagi enggak terlalu ngapa-ngapain jadi biasanya kalau bangun tidur ngecek HP pasti ngundang nonton dari tiktok atau kalau enggak lagi free lagi enggak ngapa ngapain udah enggak pegang laptop gitu pasti nanti baliknya untuk ngecek video dari tiktok gitu aja sih kebanyakan karena sekarang lagi enggak terlalu sibuk. Ngapa-ngapain gitu. Jadi gaada waktu tertentu sih.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Alasan utama nonton <i>short video</i> kan itu biasanya video video yang di tiktok itu udah kerangkum secara lebih singkat kan, jadi kita enggak perlu terlalu buka kayak misalnya kayak contohnya youtube. Youtube kan bisa videonya 10 menit 20 menit. Tapi kalau misalnya kita buka, contoh kayak reels Instagram atau enggak di tiktok itu kan udah kerangkum jadi lebih pendek gitu jadi kita nontonnya

		enggak terlalu bikin cepat bosan gitu lah. Alasan kayak nonton tren-tren juga itu menarik juga sih, apalagi misalnya untuk platform sekarang ini kan kalau dulu kayak Twitter kan. Apa-apa trending nah sekarang itu kalau di tiktok bisa cepat buat trendingnya kita jadi lebih cepat tahu. Oh, apa sih yang lagi trending sekarang atau kayak lagi gabut pengen nonton A Day in my life mungkin orang-orang yang ada di tiktok atau ngikutin keseruan cerita-cerita orang di tiktok kan di sekarang di tiktok itu lebih banyak gitu sih.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Jenis konten sebenarnya random sih. Kadang kalau lagi bahas Sejarah ya Sejarah, akademik ya akademik, kalau bahas kayak make up bisa, horror bisa jadi lebih ke random sih untuk FYP nya.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Aku tuh lebih karena easy to use aja sih tinggal kayak enggak ngapa-ngapain duduk nge-scroll. Kalau sudah bosan kan tinggal scroll nanti konten yang kadang kita lagi nonton sekarang sama yang scroll selanjutnya itu kan beda jadi kayak oh enggak terlalu monoton gitu, jadi enakunya di situ. Salah satunya tuh easy to use juga dan kontennya tuh banyak gitu.”

8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pasti pasti, apalagi karena sekarang udah enggak terlalu ngapa-ngapain kan. Jadi kayak misalnya mau ah 10 menit lagi, tapi nanti kayak kebablasan gitu jadi. Untuk sekarang itu lebih ke kebablasan gitu untuk ngatur biar enggak terlalu fokus ke video tiktok gitu. Alasannya itu itu kena kalau menurut aku itu sudah terlalu PW sih. Apalagi kayak misalnya sudah duduk sudah PW sudah kayak mungkin kegiatan kita selanjutnya tuh enggak terlalu penting banget ya jadi kayak bisa diundur-undur jadi kayak sudah sekalnya memegang nge-scroll tiktok tidak kayak ah nantilah 10 menit atau nantilah 20 menit gitu sih.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Iya, benar-benar itu sudah kayak kiranya baru kayak ah berarti 30 menit nih nge-scroll ternyata sudah sampai 1 jam, 1 jam setengah itu nge-scroll dan aku lakuin itu sering untuk saat ini karena enggak ada kesibukan juga.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Kalau menurut aku pribadi tuh bisa-bisa aja misalnya contoh, karena mungkin aku sekarang udah enggak ngapa-ngapain udah enggak mengurus mungkin di bidang akademis jadi kayak free kalau mau scroll ya sudah scroll-scroll waktunya lebih terbuang

		banyak. Cuman kalau misalnya aku merasa waktu aku di masih akademik itu aku lebih bisa untuk memprioritaskan sih apa harus ngerjain terhadap akademik dulu baru bisa kayak mungkin scroll tiktok sebagai istirahat bentarlah. Tapi kalau untuk sekarang karena kalau ngumpul juga aku mikirnya selagi harus bisa ngobrol sama teman, enggak boleh buka smartphone apapun sih, even itu reels ataupun video tiktok.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Kalau aku sih iya karena melihat dari diri sendiri kalau aku untungnya aku masih bisa kontrol itu, walaupun mungkin sometimes ada beberapa part yang enggak bisa dikontrol. Cuman kalau misalnya kita lihat dari pengguna-pengguna tiktok diri pengguna tiktoknya sendiri kan itu enggak membatasi dari anak kecil sampai orang dewasa, even teman teman kita pun juga kadang mereka tuh masih enggak bisa menempatkan posisi mereka kayak hari ini. ada tugas nih harusnya kejadian tugas tapi malah ngescroll tiktok itu sebenarnya ada beberapa orang yang bisa menempatkan dirinya, ada juga yang enggak sih. Jadi itu berpengaruh juga sama kehidupan sendiri gitu.”

12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	"Kalau aku sendiri ada dampak positif negatif pasti dia ada yang negatifnya tuh pasti itu terlalu kalau sudah PW banget nge scroll tiktoknya tuh pasti udah jadi mager cuman kalau dampak positif yang aku ngambil banget tuh, aku bisa ngambil banyak pelajaran sih yang ada, even pelajaran hidup orang atau apapun yang aku paling ngambil itu misalnya aku mau cari materi tentang pelajaran atau bagian akademik yang aku enggak ngerti aku nyari di tiktok itu kadang ada penjelasan yang lebih bisa kita mengerti atau pahami gitu sih."
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	"Kalau aku iya, untuk sekarang ini paling aku kalau ngurangnya kayak sebentar deh ngebuka <i>short video</i> atau enggak aku nonton youtube atau enggak ngebaca buku ngebaca novel atau apapun itu jadi lebih mau dikurangi dengan cara-cara hal seperti itu sih. Cara itu berhasil di aku."
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	"Kalau aku yang tadi aku jawab seperti jawaban yang ada tadi. Mungkin kalau bagi aku sendiri enggak terlalu berpengaruh ke mental yang down atau gimana ya, soalnya aku orangnya bisa menempatkan diri kalau misalnya aku harus ngerjain ini berarti oh ya sudah jangan terlalu nge scroll tiktok

		atau yang gimana real Instagram atau yang lainnya. Jadi bisa menempatnya gitu. Hal yang pentingnya aku harus lakukan. Ini berarti ini harus dilakukan langsung gitu. Enggak terlalu harus berpaku sama ya namanya tuh reels, jadi bisa dipakai untuk selingan aja gitu kalau aku.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Kalau aku sendiri itu kan balik sama kepribadi masing masing ya kalau aku lebih menyarankan mungkin hobi. Hobi yang bukan berkaitan sama HP ya, mungkin hobi kayak kalau kau baca novel berarti kau bisa mengurangnya itu dengan membaca novel. Kalau misalnya kamu cowok nih, suka yang namanya olahraga bola kek basket kek apa kek itu kan bisa lebih ke mengalihkan pikiran kita atau mengalihkan diri kita sendiri dari penggunaan <i>short video</i> itu. Ada banyak cara sih, salah satu salah satunya menurut aku itu hobi atau mungkin keluar sama teman jalan ngobrol gimana gitu sih.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Kalau itu juga random. Kadang kalau nonton video lagi sedih ya sedih. Kadang kadang kalau kayak bosan nonton tiktok paling bukan reels kalau enggak Twitter.

		Tapi ada yang memotivasi memotivasi jadi lebih ke random juga sih. Sesuai dengan video apa yang lewat itu pasti random juga.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Ada sih cuman lebih ke kayak kalau orang mungkin langsung ya ngejudge atau gimana kalau aku kalau yang aku enggak suka, kalau menurutku aku kurang suka nih sama dia langsung di scroll aja sih. Kalau untuk beberapa yang aku suka itu pasti langsung aku spesifik kayak mungkin tentang a day in my life atau gimana, kadang ada beberapa yang langsung aku follow atau kayak dia konten creator tentang cerita-cerita pengalaman orang, cerita horor atau yang gimana itu. Biasanya aku follow cuman kayak memang yang spesifik kayak aku enggak suka mungkin lebih ke kalau aku lihat mungkin pribadi kepribadianya, atau mungkin dia orangnya dikatakan naga problematik itu biasanya aku langsung scroll atau aku enggak lihat memang kontennya gitu.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Kalau aku mungkin yang sekarang sekarang ini aku lebih kayak tertarik gitu kayak mungkin konten creator yang dia jalan-jalan nyari makan-makan kayak mungkin Ria SW gitu, Nessie Judge juga kan ada beberapa

		yang kontennya di tiktok kan, atau enggak kayak tertarik sama konten orang yang mungkin dia lagi kerja a day in my lifenya dia itu kayak ngerasa vibesnya tenang aja kalau lihat video mereka kayak lagi kerja kantoran apa gimana itu.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Kalau aku sih kayaknya enggak terlalu ya. Soalnya kalau kadang aku ketinggalan apa gimana? Kadang emang teman-teman yang di samping sekeliling tuh yang bilang ada trend ini, ini, ini jadi kadang kalau enggak buka tiktok sama sekali atau trend yang ini sama sekali kita enggak tahu itu biasanya lingkungan sekitar emang ada yang ngasih tahu atau yang bilang bahas gitu sih.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Kalau aku kalau misalnya menarik dan emang kayak aku suka banget, biasanya tuh aku posting ulang atau enggak disimpan atau di <i>like</i> . Kadang juga kalau beberapa ada yang memang bersangkutan sama pembahasanku sama temanku biasanya aku kirim ke temanku gitu.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Iya kadang beberapa kali ngupload kayak mungkin mini vlog gitu sih. Kalau aku karena memang ada beberapa part yang kayak suka ngedit-nedit dikit. Jadi kayak sayang saja

		kalau cuma disimpan di galeri kadang ya sudah diupload-upload aja sih biar mungkin jadi draft arsipan gitu di akun gitu aja sih.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Pernah pasti pernah kayak kayak baru nonton oh lebih ke mungkin konten kontennya membahas tentang sejarah atau gimana. Jadi kayak kadang mikir udah habis nonton terus mikir kenapa ya dia sampai gini-gini itu nanti nonton lagi atau cari dari sumber-sumber lain gitu sih. Terjadinya itu kadang-kadang sih.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Kalau aku pasti ada beberapa yang memang mempengaruhi hidup sih. Karena kan kalau yang kita lihat di tiktok itu atau di reels atau di manapun itu jadi membuka pikiran kita kayak, oh pemikiran orang ini begini, pemikiran orang lain tuh begini jadi bisa membuat kita sendiri, kita harus lebih open minded gitu. Kalau untuk orang lain aku enggak tahu. Tapi kalau untuk aku sih berpengaruh tapi tidak secara negative, tapi positif ya cuman kalau menurut aku, oh, aku harus lebih bisa berpikir dari posisi dia posisi ini jadi kita lebih bisa open minded gitu. Kalau contoh kontennya sih aku lebih suka konten mungkin kayak permasalahan kalau di tiktok

		kan biasanya kayak ada permasalahan orang atau gimana itu kan mereka suka menceritakan. Jadi aku kadang kalau habis nonton aku bisa berpikir oh ternyata kalau di masalah ini dari sisi pandangan orang kedua, ketiga, keempat gini ya? Gitu, jadi bisa kayak jadi kalau ada mungkin di hari-hari yang kita alami ada masalah yang sama. Mungkin kita bisa berpikir dari pandangan orang lain, bukan pandangan kita sendiri gitu. Kalau mengambil keputusan itu, kadang ada beberapa yang iya ada juga yang enggak kayak misalnya contoh aja nih aku lagi nyari model potongan buat rambut atau kayak warna rambut atau misalnya itu kan kadang kalau kita enggak nyari di aplikasi yang lain, kita kadang kayak ngecek oh kalau di tiktok ini dia nih video kan langsung ada video jadi kayak bisa berpikir oh pasti hasilnya gini jadi cocok engga ya sama kita. Jadi ada beberapa memang yang keputusan itu memang ada dari tiktok. Tapi yang untuk begitu.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan	“Kalau untuk buat aku jadi ke distract sih, mungkin ada beberapa part yang ke distract ya. Cuma kalau aku sendiri

	konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	bisa berusaha mengontrol diri kalau misalnya aku memang lagi free enggak ngapa-ngapain oke mau nge-scroll tiktok mau nge-scroll Twitter atau apapun enggak apa-apa. Cuma kalau misalnya memang aku ada melakukan hal yang penting itu enggak boleh dilewati, berarti harus fokus sama hal yang penting, itu reels atau video yang lain itu nanti dulu gitu. Buat selingan.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i>? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Nah kalau aku memang kalau di dunia sekarang ini kan kita enggak boleh terlalu percaya sama berita-berita yang ada ya apalagi kayak di sosial media gitu. Kadang aku lebih ke cuman baca terus nyari kebenarannya ya kayak benar enggak sih ini video ini? Berita ini benar enggak sih? Kan udah banyak platform lah yang bisa kita cari kebenaran dari hal tersebut. Kan mungkin kayak kita bisa cari dari Google mungkin pernyataan langsung melewati TV atau gimana kalau aku sih gitu untuk pernyataan yang lebih jelasnya.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Kalau aku iya kadang kalau misalnya aku lagi iseng nyoba mau nyari video tentang sejarah gitu algoritmanya nanti yang bakal muncul itu pas di scroll FYPnya itu banyaknya sejarah

		gitu, dan itu mempengaruhi hal yang baik, yang enggak ya. Mungkin kalau misalnya aku lagi nyari sesuatu kayak masalah atau tentang berita apa yang sebenarnya aku cuma mau cek dia benar apa enggak. Cuma kan nanti kalau di algoritma FYP nya kan muncul itu terus kalau negatifnya. Tapi kalau positifnya kalau aku lagi cari informasi tentang mungkin mau belajar tentang agama sejarah atau gimana kan nanti dan juga itu jadi dia tuh sebenarnya 50 50 sih. Tergantung konteksnya itu apa.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Kalau dari aku sendiri tuh pesannya, sebenarnya kalau kita enggak mau terlalu terikat dengan sosial media apalagi kayak reels, video tiktok dan yang lainnya itu kita bisa cari hal yang bisa mendistract diri kita sih lebih ke apa yang kita lakukan secara mungkin kayak olahraga, baca novel, ngobrol sama teman tanpa megang yang namanya HP, terus jalan-jalan ke mana gitu. Menurutku itu bisa mendistract pikiran kita. Jadi kita enggak tahu selalu melulu ngeliatin HP, jadi enggak terlalu berpengaruh gitu. Apalagi terkhususnya juga video tiktok dan sosial media ini kan sudah banyak dipegang sama anak-anak yang

		mungkin baru SD bisa kita lihat itu juga harus lebih didampingi sama orang tua sih. Apalagi kan video tiktok itu enggak selalu melulu tentang kesannya kayak mungkin tentang anak-anak, mungkin kesannya tuh harus berapa tahun ke atas, tapi mereka tuh udah lihat. Jadi, lebih ke harus pendampingan orang tua dan kita anak-anak yang seperti mahasiswa harus cari distractkan. Gitu sih kalau dari aku.”
--	--	--

No.	Nama: Eufrasia Arni Rahayu Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukannya sekarang ya kuliah, terus lagi ada beberapa kerjaan. Kalau diluar itu sih Sebenarnya ada cuma bukan yang intens banget nih. Lebih kayak freelance gitu. Ada full time juga cuman bukan yang kayak, bukannya karena belum yudisium ya jadi belum yang terjun langsung banget yang everyday harus ngerjain gitu.”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Instagram itu paling sering intensitasnya. Kemudian yang kedua adalah tiktok terus yang ketiga youtube short. Tapi youtube short itu cuma kayak misalkan tiba-tiba lewat

		akhirnya aku klik gitu loh, bukan yang aku harus ngeliatin gitu.”
3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	“Karena reels IG itu paling banyak yang aku konsumsi daripada maksudnya kayak daripada ngeliatin orang dan lain sebagainya bisa dibilang kalau dari dashboard dari ini ya dari activity aku selama ini membuka Instagram itu bisa dibilang 3 jam per hari 3 sampai 4 jam lah dan itu termasuk banyak sih menurutku. tiktok tidak begitu banyak, paling setengah jam atau 1 jam. Karena menurutku mungkin ya karena kan tiap orang punya preferensi yang berbeda beda. Instagram itu menurut lo lebih atraktif daripada tiktok. Ya kalau ditotalin mungkin bisa 3 setengah sampai 4 jam sehari.”
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	“Oke sebenarnya kan kalau dilihat lihat algoritma aku tuh lebih banyak ke entertain ya. Jadi memang kalau misalkan aku buka reels kemudian aku buka tiktok itu hanya aku lakukan ketika memang lagi suntuk atau mungkin lagi disela-sela kerja kerjaan. Jadi enggak mungkin yang kayak baru bangun tidur, masih banyak yang harus dikerjakan, gue langsung buka nih Instagram gue langsung buka nih tiktok, itu enggak mungkin. Jadi

		memang lebih ke masalahnya gitu sih. Tapi kalau ditotal ya tetap around 3 setengah jam itu.”
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i>? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	“Oke kalau misalnya kenapa akhirnya aku buka? Mungkin reels IG, dan tiktok dan lain sebagainya. Yang pertama itu selain entertain ya, selain berusaha untuk aku coba cari hiburan, itu aku juga cari referensi biasanya karena kebetulan aku emang interested dibikin campaign sebagai anak ilkom kayak bikin campaign terus habis itu kita bikin konten-konten yang mungkin not just to inform, tapi juga mungkin kita pengen lihat nih gimana sih brand-brand itu juga berkolaborasi atau bikin reels mereka bisa memasarkan produknya itu juga jadi salah satu referensiku. Jadi sebenarnya tidak semuanya itu kayak meme terus habis itu kayak yang cuman untuk entertain aja tuh enggak tapi emang ada keperluan kayak misalkan buat kerjaan atau mungkin ada juga buat jadi referensi, aku bikin konten apa ya di Instagram pribadiku gitu. Jadi ya itulah.”
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	“Terlalu gantung algoritma karena biasanya ngikutin FYP ngikutin algoritma aja bukan yang kayak, oke gua nyari brand ini lagi bikin reels apa

		ya? Itu enggak tergantung sih sebenarnya kalau misalkan kerjaan memang harus spesifik ya kayak misalkan, aku harus nyari aku lagi ada kerjaan di ini nih bidang kayak kosmetik aku buka IGnya scarlett, aku buka IGnya wardah aku buka IGnya and pure dan lain sebagainya. Tapi kalau misalkan just for entertain buat kayak lebih suntuk itu tuh cuma bukain yang kayak algoritmanya di home page nya aja.”
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	“Oke karena menurutku ya video itu punya daya tarik yang lebih besar daripada sebuah tulisan. Menurutku tulisan itu aku juga suka nulis, aku juga suka membaca kayak sharing orang di Quora dan lain sebagainya. Tapi menurutku video itu punya daya tarik sendiri karena setiap orang memberikan. Cara pembawaan yang berbeda beda. Entah dia bikin vlog, entah dia story telling, entah dia bikin review, atau segala macamnya. Setiap orang punya pembawaannya masing-masing. Let’s say ketika mungkin kita sudah bicara soal traveling ya mungkin preferensiku aku suka banget yang dikutipin videonya Leonardo Edwin, tapi sedangkan temanku enggak suka ngikutin preferensi dari Leonardo

		Edwin dan dia punya preferensi yang lain. Jadi menurutku video itu membawa lebih banyak daya tarik, lewat dari cara penampaian isi konten kemudian materi-materinya juga ya itu termasuk isi konten sih. Tapi biasanya materi itu bisa disampaikan secara lebih jelas secara lebih persuasif itu lewat konten, lewat video.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Pasti ada karena setiap orang mungkin ketika sudah melakukan satu hal sudah terlalu nyaman jadi terlena gitu ya. Cuman memang aku juga selalu set sih, misalkan Oke habis ini gua masih ada kerjaan lagi, cuma 15 menit deh atau 20 menit atau setengah jamlah buka reels. Jadi emang set alarm biasanya, biar buat reminder kita juga gitu, dan yang sulit untuk berhenti nonton itu karena isi-isi kontennya lagi cocok di aku. Let’s say kayak misalkan lagi suntuk kayak tadi ya mungkin terus ternyata isi reels saya tuh kocak-kocak semua dagelan semua dan lain sebagainya. Jadi menurutku kayak wah ini kayaknya udah terlalu stress release juga tapi lama-lama terlalu nyaman karena sudah termasuk apa ya kayak lebih kecanduan buat ngikutin sesuatu hal

		yang sudah nyaman gitu jadi pengen sesuatu yang kayak ah ngikutin aja yang lucu-lucu sedangkan masih punya beban nih gitu. Jadi biasanya itu sih karena udah terlalu tertarik dengan isi kontennya dan pembawaannya.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i>?	“Pernah targetnya cuma 15 menit ternyata 2 jam oke itu jauh banget dia itu pernah sih pasti, dan Tidak begitu sering. Karena itu awal-awal sebenarnya. Jadi setelah ada kejadian itu yang mulai aku tidak bisa manajemen waktu mulai terlalu terlena dengan ngebukain IG bukain tiktok jadi mulai aku cari cara gimana untuk ngeset supaya aku lebih well organize aja jadi itu dan itu tadi aku akhirnya set alarm seperti itu udah nge-set waktunya jam berapa aku harus kerja lagi gitu.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Oke itu sangat pengaruh jelas karena ketika kita punya waktu yang lebih banyak atau lebih longgar, artinya kita mungkin bisa aja spend waktunya untuk nonton video itu lebih banyak juga, gitu. Tergantung ya, setiap orang punya kesibukannya masing-masing, setiap orang mungkin di hari ini dia sibuk, di besok enggak sibuk tapi spare waktunya tuh akan sangat berbeda

		lah. Intinya seperti itu. Nah sebenarnya yang paling pengaruh dari video itu ke diri aku adalah pola pikir itu paling ngaruh banget sih. Jadi berapa kali aku juga algoritma ku tuh terkait dengan gimana caranya kita bisa manage waktu dengan baik, manage emosi dengan baik, menyeimbangkan IQ dan EQ ini ya berat banget lah bahasanya, tapi di situ memberikan insight baru kayak misalnya, Oh ternyata sekarang tuh EQ enggak semua orang punya. Ketika IQ mereka tinggi, EQ mereka belum tentu tinggi dan itu membuat aku malah jadi punya interest yang baru. Misalnya bacain buku self development, bacain buku yang buat improvisasi diri, jadi lebih banyak ngaruhnya ke pola pikir tapi waktu juga ngaruh ya, karena itu berhubungan langsung dengan bagaimana kita manage waktu kita. Kalau waktu belajar sih wal-awal mempengaruhi. Cuma yang tadi balik lagi ketika aku sudah settunya cuman setengah jam atau 1 jam saja. Itu sudah aman sih menurutku. Kalau interaksi sosial, sebenarnya itu lebih kebentuk menghargai orang lain ya ketika kita udah ngomong, ya udah kita diajak ngomong secara langsung
--	---	---

		jangandi dunia maya. Kecuali kalau misalnya memang beberapa titik beberapa poin mungkin kita lagi bahas sesuatu yang seru. Terus ada nih di Reels, ada yang ada di video, jadi kita bahas bareng bareng tapi bukan yang aku sibuk sendiri sama IG ku tuh enggak gitu. Jadi mungkin lebih ngaruhnya ke interaksi gue dengan orang lain. Cuma ada pengaruhnya juga mungkin dari topik-topik yang kita bahas ternyata lebih relate dan kemudian kita punya topik baru gitu, jadi kita lebih oke interaksinya.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Itu pasti, karena hiburanku cuman itu, dan hal itu kita kembali lagi ke orangnya. Tapi menurutku di awal-awal iya itu sulit banget dikontrol. Menurutku iya tadi udah terlalu terlena gimana kita punya kebiasaan baru yang ternyata lebih nyaman, yaudah jadinya aku juga dulu beberapa kali sih sekarang juga jadi sulit ngontrol. Cuma memang itu kembali lagi bagaimana aku nge-set targetku ”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Dampak positif ada dampak negatif ada mungkin dampak positif dulu ya, karena memang aku bergerakanya di bidang ilmu komunikasi yang which is harus keep up the trend juga. Jadi ini

		memberikan referensi baru tidak hanya soal kerjaan, tapi juga soal gimana sih aku mengenali karakter audience di Instagram karena sebenarnya kalau dari Reels itu aku cuma aku tidak hanya menonton videonya, tapi aku juga bacain komentarnya. Disitu aku tahu deh karakternya pasar seperti apa karakternya dari audiencenya itu seperti apa, bagaimana mereka merespon sebuah video gitu. Aku jadi tahu pertama keep update trend, terus aku jadi tahu bagaimana aku mengenali audience, terus aku juga jadi punya insight baru yang tadi aku bilang mungkin mereka membahas tentang self development dan akhirnya aku juga tertarik buat bahas topik itu, suka baca buku self development akhirnya. Tapi juga punya sad efeknya yaitu dampak negatifnya. Pertama aku jadi harus lebih aware apa yang harus aku tonton dan tidak, itu jelas karena beberapa kali mungkin algoritma ku A tiba-tiba aku keluar yang enggak-enggak banget nih gitu. Nah itu mungkin harus aku kontrol juga ya. Jadi tidak boleh akhirnya aku terpengaruh dan lebih lama. Terus yang kedua manage
--	--	---

		waktu itu jelas. Manage waktu jelas karena aku harus bisa manage waktu, set target, set waktunya seperti apa jadinya, jangan sampai terlena. Jadi jangan sampai yang kayak ini jadi ke prioritas ku lah untuk nonton video.”
13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Biasanya aku akan cari kesibukan baru mungkin dibilang kalau mungkin kalau dibilang ini kayak apa ya jadi nambah stress beban kerja. Tapi menurutku ketika aku berinteraksi, sebenarnya pandangan orang-orang beda ya. Cuma ketika aku berinteraksi dengan orang langsung, kerjanya langsung. Menurutku aku lebih punya. Lebih merasa ada ngerti enggak sih lebih merasa punya interaksi yang lebih oke gitu. Jadi menurutku ya itu sih, dan itu sangat <i>work</i> di aku.”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Nah itu sangat pernah. Jadi ini sedikit cerita waktu SMA kan aku asrama setelah itu kan setengahnya asrama setengahnya lagi aku <i>online</i> . Jadi aku urusan covid, dan setelah aku di asrama yang aku enggak pegang handphone, tiba-tiba aku dihadapkan pada masas covid yang aku harus PJJ kemudian aku tiap hari everyday and almost 24 hours di depan laptop di depan handphone ketemu dengan video-video, ketemu dengan interaksi

		di dunia maya menurutku sangat berdampak sih. Kayak dulu aku jadinya stress aku dulu sampai FYI aku dulu sempat cutting juga saking stresnya karena tidak punya teman, bukan enggak punya teman, masih ngerasa enggak punya teman karena interaksi kita jadi terbatas secara langsung.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Aduh ini enggak bisa menggeneralisir ya. Sebenarnya setiap orang punya karakter yang berbeda-beda dan setiap orang punya preferensi bagaimana cara mereka menghindari diri sendiri mereka sendiri. Tapi kalau aku, tentuin objektifnya dulu apa objektif itu kamu bisa set prioritas, satu misalnya kamu kuliah, kamu ngerjain skripsimu, kamu ngerjain tugasmu. Yang kedua, mungkin kamu harus punya interaksi yang oke di komunitasmu. Kamu harus ngerjain hobimu karena hobi tuh juga penting ya teman-teman. Ini FYI jangan terlalu terlena dengan kerjaan kalian yang sangat berat. Nah habis itu yang ketiga adalah kalau kamu merasa tidak oke akan mentalmu, kamu merasa tidak oke dengan bagaimana kamu mengontrol stresmu, konsultasikan pada teman-teman atau pakar, karena

		ini juga penting, ya mungkin orang-orang melihatnya kayak, ah kalau lu ke psikolog berarti jiwa lu enggak sehat nih, pikiran lu enggak sehat nih, enggak gitu teman-teman. FYI aku juga sering ke psikolog hanya untuk gimana ya caranya supaya aku merasa tidak kosong, aku merasa bisa hidup dalam pola stoikisme, menerima dan menjalani suatu hal yang kayak, ya udah aku jalanin aja gitu loh. Nah, jadi itu juga penting sih karena itu juga ngaruh ke balancing hidup kalian, bagaimana kalian bisa set prioritas, dan bagaimana kalian prioritaskan apa yang menjadi kebutuhan kalian. Gitu.”
16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i>? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Terkadang senang karena terhibur, terkadang merasa terinfluence dan teredukasi. Jadi kayak wih gua punya edukasi baru nih. Gua punya insight baru nih, terkadang juga insecure itu tidak lepas dari insecure pasti.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i>? Bisa diceritakan?	“Sebenarnya ada, beberapa kali sih ada yang pertama itu kalau aku pernah lebih Emotional sama @claycliffhartono, sebenarnya ini konten parenting, tapi dia ibunya ini sangat berjuang ketika anaknya sakit auto imun. Nah aku tuh lebih kayak walaupun aku belum berkeluarga, tapi aku membayangkan bagaimana posisi

		si ibu ini yang tiap hari melihat anaknya rambut rontok, bibirnya pecah-pecah, sariawan, udah berobat berapa kali ke dokter Singapura dan segala macamnya enggak sembuh-sembuh dan lebih kayak ngerasa iba sih, dan sejak saat itu aku selalu turn on notification di Instagram beliau karena aku selalu jadi ngikutin updatean anaknya seperti apa.”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Akhir-akhir ini lagi nontonin soal investasi. Nah terus habis itu lebih tetap development juga sama education. Kalau education setiap orang punya preferensi masing masing. Enggak ada setiap orang punya kategorinya. Misalkan kayak Galih Sulistyaningra karena memang di education kemudian nanti misalnya chef Arnold dimasak-masak, tapi juga bahas investasi gitu. Jadi tergantung sih.”
19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Pernah. Sampai saat ini pernah karena kebetulan aku punya teman dia sosial media spesialis, di mana dia itu sangat keep up with the trend karena apa-apa harus bikin konten yang sangat ngikutin trend, di saat dia sangat update misalnya fra, lu tahu enggak ini. Terus kujawab enggak, merasa 0 banget dong. Nah jadi

		merasa sekarang tuh punya merasa FOMO lah jadi harus banget kayak ngikutin ngetrend walaupun tidak seintens itu ya karena bukan sosmed banget aku anaknya gitu.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Kebanyakan just watching aja. Tapi just watchingnya dalam durasi yang lama biasa ke ulang-ulang sampai aku dapat poinnya sampai aku dapat benar-benar aku punya kesimpulan dalam otak aku. Aku akan <i>share</i> ketika mungkin suatu hal itu adalah hal yang pernah dibahas oleh temanku juga. Misalnya aku sama temanku pernah bahas soal terkait dengan isu politik misalnya kan tiba-tiba lewat nih ya udah aku <i>share</i> gitu. Tapi mostly kalau misalkan memang aku tidak tahu siapa orang yang interest juga dengan topik itu aku cuma just watching aja. <i>Like</i> juga tertentu aja sih. ”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah, tapi aku <i>takedown</i> karena enggak pede. Hal itu karena motivasi yang pertama adalah karena aku suka story telling. Aku suka story telling itu tidak hanya dalam bentuk narasi, tidak hanya bentuk video. Tapi ya story telling secara langsung juga. Aku jadi punya motivasi untuk gimana ya caranya aku menyalurkan hobiku ini gitu. Terus akhirnya aku <i>takedown</i>.

		Kenapa? Karena insecure teman-teman itu tidak boleh harusnya.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Jangankan dipikirin, ke bawa mimpi saya pun pernah dan ngaruh lo sebenarnya kayak kembali lagi ya ke konten yang sering aku tonton yaitu Clay Cliff Hartono yang ibunya benar-benar <i>struggle</i> banget mengobatin anaknya. Nah itu aku dibawa mimpi. Kebawa mimpinya bahkan jadi apa ya, tahu enggak sih kayak pernah mimpi aku yang sakit, Terus kayak ibuku yang kayak nangis-nangis terus jadi merasa kayak mungkin relate juga dibawa emosi.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Kalau pengambilan keputusan. 20% iya 80% tidak, karena menurutku 20% itu biasanya mengambil keputusan hanya sebagai hooknya aja. Aku hanya cuma lihat kayak keywordsnya apa, yang dibahas topiknya yang paling penting seperti apa, Point of view dari orang itu seperti apa. Tapi 80% aku tetap harus research. Karena semua shott video itu tidak semuanya ngasih data yang valid gitu loh kebanyakan <i>short video</i> itu mereka hanya memberikan point of view dari sebuah data, bukan datanya. Maka biasanya aku akan melihat nih bahwa ternyata ada loh

		orang berpandangan seperti ini, tapi kita harus lihat lagi datanya seperti apa bukan dari <i>short video</i>. Jadi pengambilan keputusan lebih kayak 20% lah hanya untuk hook nya aja, Referensi.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Iya sih benar. Benar sih itu ngaruh banget karena aku kerjanya di ilmu komunikasi yang berhubungan dengan campaign-campaign sering kali sebenarnya kerjaanku harus mencari referensi video, mencari referensi reels tapi tanpa terasa tiba-tiba sudah terlena yang tadi aku bilang gitu jadi ganggu fokus. Sedangkan aku harus bikin konten brief. Tapi ya bolak balik gitu loh kayak buka reels habis itu ngerjain, buka reels, ngerjain, tapi pas buka reels kok lama banget nah itu jadi kayak pecah fokus lagi.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i>? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Oke biasanya gini, tergantung ya kalau cuma dagelan, cuman ke entertain, aku enggak akan ngecek kalau itu kan sebenarnya hiburan aja tapi semisal kayak ada satu orang yang lagi bahas soal isu politik, aku akan buka berita atau mungkin kayak misalnya ada satu orang yang sedang bahas terkait, let’s say gini deh. Lagi ngereview buku, aku akan baca buku itu benar enggak sih point of view dia.

		Nah terus kalau misalnya ada terkait dengan science, aku bahkan buka google, buka jurnal, itu jelas teman-teman, karena apa ya kayak menurutku point of view beda-beda. Jadi itu hanya point of view aja supaya itu tidak terekam di aku sebagai sebuah data, aku harus cari informasi validnya. Gitu.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	(Sudah terjawab di pertanyaan sebelumnya)
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Belum ada sih, udah cukup dari aku.”

No.	Nama: Silvester Anggit Sosro Prasetyo Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan sekarang apa saja?	“Kesibukannya sekarang ya biasa seperti ini, mahasiswa akhir pada umumnya yaitu skripsikan gitu aja sih, di luar itu”
2.	Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan untuk menonton <i>short video</i> ? (TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts atau platform lain.)	“Aku lebih ke tiktok sama youtube short. 2 itu ya pasti yang youtube agak lumayan jarang dipakai orang kan, tapi aku lumayan sering di youtube short, tapi lebih seringnya di tiktok. Sedangkan reels itu lumayan jarang sih.”

3.	Seberapa sering dalam sehari Anda menonton <i>short video</i> ? (Kurang dari 1 jam, 1-3 jam, lebih dari 3 jam)	"Kira-kira 1 atau 2 jam sehari sih."
4.	Kapan biasanya Anda menonton <i>short video</i> ? (Saat bangun tidur, waktu istirahat, atau sebelum tidur.)	"Kalau aku sendiri sih kalau <i>short video</i> tuh aku seringnya pas di sela-sela mengerjakan skripsi karena kan sudah suntuk banget kan ngerjain skripsi kayak gimana, biar cari ide juga dan skripsiku kan juga berhubungan sama tiktok juga dan jadinya sangat berhubungan jadinya aku selalu sering pas dijeda-jeda untuk skripsi."
5.	Apa alasan utama Anda menonton <i>short video</i> ? (Hiburan, mengisi waktu luang, mendapatkan informasi, mengikuti tren.)	"Kalau aku sendiri sih untuk mengisi waktu luang aja dan untuk cari informasi karena informasi aku seringnya daripada google, mending aku nge-search di tiktok yang videonya kan lebih singkat daripada harus membaca ke youtube pun terlalu panjang itu aku mending ke <i>short video</i> gitu sih."
6.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton? (Edukasi, hiburan, vlog, berita, tren viral.)	"Saya sendiri tuh pasti a day in my life ya kesibukan sehari hari orang gitu lah. Terus sama informasi-informasi itu sih, soalnya kan ya skripsi ya jadinya banyak yang tentang analisis-analisis gitu."
7.	Apa yang membuat Anda terus menonton <i>short video</i> dalam waktu lama? (Rekomendasi algoritma, kemudahan akses, konten menarik.)	"Aku sih lebih yang tertarik aja nontonnya, soalnya kayak sasti ada di algoritma nya tuh kayak apa yang kita sukain kan masuk beranda kita kan jadinya tiap nge-scroll sesuai gitu loh itu, terus sama aku kepancing juga sama

		hook-hook yang dibuat sama konten creator di situ, hooknya tuh jadi membuat penasaran gitu loh harus nonton sampai akhir baru tahu.”
8.	Apakah Anda pernah merasa sulit berhenti menonton <i>short video</i> meskipun sudah berniat untuk berhenti? Jika iya, apa yang menyebabkan hal tersebut?	“Sering banget sih. Tapi enggak tahu, dia otomatis aja gitu lah langsung ke-scroll, tiba-tiba udah jawab segini sudah ½ jam gitu. Terus sama kayak kalau di tiktok sendiri tuh kayak langsung update tentang berita-berita, tentang tren yang lagi muncul ataupun lagi apa gitu kan yang menarik gitu sih.”
9.	Seberapa sering Anda secara tidak sadar menghabiskan lebih banyak waktu dari yang direncanakan saat menonton <i>short video</i> ?	“Sering, lumayan sering. Kalau seminggu mungkin bisa 3 hari aku ngerasa kayak gitu. ¾ deh.”
10.	Apakah Anda merasa <i>short video</i> memengaruhi kebiasaan harian Anda, seperti waktu tidur, belajar, atau interaksi sosial?	“Kalau aku sangat mempengaruhi banget ya karena kayak membuat distraksi sendiri gitu loh. Karena videonya kan termasuk singkat-singkat kan jadinya segala info yang didapat tuh pasti langsung cepat untuk ditangkap gitu loh, daripada yang long videonya seperti yang di youtube lah atau di platform mana yang menyediakan informasi itu yang bertele-tele gitu loh. Jadi di <i>short video</i> itu kayak menarik aja sih untuk di lihat gitu, jadi ya kita langsung mengetahui berita tuh bisa cepat gitu sih.

		Kalau waktu tidur aku sih enggak mempengaruhi ya, tapi kalau belajar itu mempengaruhi yang bisa ada karena distraksi sendiri gitu. Kalau interaksi sosial aku tergantung situasi dan kondisi. Ketika ya teman ngobrolku ngobrol pasti aku akan menaruh HP ku, enggak mungkin aku HPan terus di depannya dia, padahal dia ngajak ngobrol gitu. Sebenarnya kalau aku sih enggak distraksi apalagi sama orang terdekatku ya kalau secara offline langsung, gitu.”
11.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan <i>short video</i> telah menjadi kebiasaan yang sulit dikontrol?	“Oh kalau itu sih. Memang sulit, di aku sulit untuk mengontrolnya. Tapi aku lagi berusaha untuk mengontrol itu semua. Karena ya kalau kebanyakan nge-scroll terus kan buang-buang waktu juga kan. Meskipun ada pernah sekali itu ya tadi malam itu mau cari informasi apa jadinya nge-scroll tiktok padahal kan emang nyari infonya di tiktok, tapi nge-scrollnya tuh yang lain gitu loh itu jadinya ya itu sih di distraksi itu tadi sih.”
12.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>short video</i> berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan Anda? Mengapa?	“Kalau di aku sendiri itu positif. Selagi aku bisa mengontrol itu semua tuh bisa terkendali lah gitu. Soalnya banyak banget informasi yang bisa cepat ditangkap dari <i>short video</i> sendiri itu loh. Kalau negatifnya paling ya lupa waktu sih, tapi itu juga kadang-kadang aja di aku.”

13.	Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan <i>short video</i> ? Jika iya, bagaimana caranya dan apakah berhasil?	“Oke untuk aku sendiri aku mengurangnya dengan cara menghapus aplikasi tiktok. Sehingga sekarang sudah mulai jarang buka tiktok gitu sih, sejauh ini cara itu <i>work</i> di aku”
14.	Apakah Anda menyadari bahwa konsumsi <i>short video</i> yang berlebihan dapat berdampak pada produktivitas akademik dan kesejahteraan mental?	“Pastinya ya, khususnya akademik sendiri yaitu pasti akan mengganggu, kan aku Biasanya kalau belajar tuh ngetimer-in sendiri, berapa waktu istirahatku, berapa waktu ngerjainku. Ternyata pas istirahatnya malah berlebih, padahal udah alarm nih sudah dinyalain tuh alarm di jam tapi tetap aja bablas ah nantilah nanti capek-capek, itu yang mempengaruhi banget sih. Terus kalau kesehatan mental sendiri sih kalau sekarang sih belum ya karena malah tiktok itu menurutku jadi refreshing sendiri gitu loh.”
15.	Menurut Anda, apakah ada cara atau strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi <i>short video</i> agar lebih seimbang?	“Kalau aku sendiri sih coba di HP itu kalian hapus di aplikasi yang mungkin ada short vidionya ataupun ya distraksi-distraksi yang lain yang mempengaruhi akademiknya kalian gitu, Untuk yang kedua tuh lebih ke ini ya sih kontrol dirinya misalnya kalau dari aku sih ngejamin, makanya benar-benar kasih alarm gitu loh 15 menit aku buka tiktok aja. Dah kita nge-scroll, kalau udah selesai langsung matiin itu sih.”

16.	Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menonton <i>short video</i> ? (Senang, terhibur, termotivasi, bosan, dll.)	“Tergantung sama kontennya ya, kan tiba-tiba tuh kontengnya tiktok tuh kayak algoritmanya agak sesuai sama mood kita yang lagi sedih lah, soalnya apa itu terkadang sering kayak gitu caranya. Tapi kalau kebanyakan ya menghibur.”
17	Apakah Anda pernah merasa Emotional atau terhubung dengan suatu konten atau kreator <i>short video</i> ? Bisa diceritakan?	“Nah pernah, yang Oke yang lebih ke ngeselin tuh yang jadinya review makanan yang ngejelek-ngejelekin makanan orang gitu loh, maksudnya restoran orang, kayak enggak ada sopan santunnya lah. Padahal ngereview makanan kan harus ada batasannya kayak jadi sebel nih sama orang ini gitu loh, sampai ada peringatan di depan tokonya. Ada fotonya dia tuh dilarang masuk gitu, jadinya menjelekan <i>foodvlogger</i> yang lainnya gitu loh. Misalnya mau review makanan secara sukarela, jadi enggak bisa. Karena itu tadi tidak ada etikanya sih. Itu yang ngeselin tadi, kalau yang buat sedih atau galau sih biasanya karena ada konten kecelakaan dan sebagainya gitu, itu dibawa banget sih. ”
18.	Apakah ada jenis video tertentu yang lebih menarik perhatian dan membuat Anda terus menonton? Mengapa?	“Ada sih, lebih ke <i>a day in my life</i> gitu, jadi mereka ngejelasin tentang keseharian mereka ngapain aja.”

19.	Apakah Anda pernah merasa khawatir atau takut tertinggal tren jika tidak menonton <i>short video</i> secara rutin?	“Kalau FOMO sendiri tuh aku bakal ngerasain ketika orang lain tu bilang kayak <i>eh kalian tau video ini enggak sih</i> , sekarang kan udah jarang buka tiktok kan ya. Jadi rasa FOMOnya itu kerasa banget. Tapi sekarang udah enggak terlalu sih, kalau pas dulu ngerasa ketinggalan banget.”
20.	Apa yang biasanya Anda lakukan setelah menonton video yang menarik? (Membagikan, berkomentar, menyukai, atau sekadar menonton saja?)	“Aku sih aku <i>like</i> tergantung sama kontennya apa, kalau benar-benar bermanfaat sama aku, aku simpan di tiktok sama di bagiin ke orang gitu, meskipun tidak pernah dibalas ya udah gua <i>share</i> aja.”
21.	Apakah Anda juga membuat atau mengunggah konten <i>short video</i> sendiri? Jika iya, apa motivasi utama Anda?	“Pernah, itu karena tugas. Karena wajib upload, terus sama ada beberapa yang buat seru-seruan aja sih.”
22.	Seberapa sering Anda memikirkan kembali video yang telah Anda tonton setelah menutup aplikasi?	“Itu enggak sering sih, tapi ada yang kayak gitu, kayak maksudnya berkesan banget sampai misalnya algoritmanya kayak dia itu muncul terus gitu loh, jadinya kita terngiang-ngiang, oh berita itu sampai nge-search di tiktoknya langsung kayak. Berita apa sih ini, gitu loh. Nah itu sih yang mungkin bakal terngiang-ngiang.”
23.	Apakah Anda pernah merasa bahwa informasi dari <i>short video</i> memengaruhi cara berpikir atau keputusan Anda dalam kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contohnya?	“Aku tergantung ya. Kalau aku sih iya tapi tergantung sama kontennya kayak gimana. Misalnya, fun fact, kecil pun itu kayak bermanfaat banget sih dan ini trik-trik

		kecil mungkin tuh bisa banyak tutorialnya di tiktok kayak gitu. Kalau pengambilan keputusan tu Iya heeh banget. Soalnya agak skripsi saya juga membahas ini ya jadinya sangat sangat iya gitu karena, kayak dari <i>short video</i> sendiri itu kan karena cepat ya jadinya gampang, kita terpengaruh untuk melakukan suatu tindakan yang positif terhadap suatu video tersebut gitu loh yang mau itu promosi sesuatu, mau itu menginfluence kayak gimana gimana itu pasti langsung tindakannya positif lah, di aku gitu.”
24.	Apakah menurut Anda menonton <i>short video</i> memengaruhi fokus dan konsentrasi Anda, terutama dalam belajar atau bekerja?	“Kalau aku ya yang kayak udah aku jelasin tadi tuh dia banyak yang distraksi- distraksi itu yang bikin mengganggu, entah itu di belajar atau bekerja.”
25.	Bagaimana cara Anda menyaring informasi yang Anda terima dari <i>short video</i> ? Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi tersebut?	“Kalau aku sih kan misalnya info yang heboh banget itu aku pertama dilihat komen dulu di komennya kayak gimana, biasanya ribut di situ. Kalau udah kayak gitu, mending kalau aku langsung ke IG. IG beritanya kayak pasti ada beritanya yang validnya yang hoax juga ya di di IG itu ya.”
26.	Apakah Anda merasa bahwa algoritma <i>short video</i> seperti TikTok atau Instagram Reels mempengaruhi minat dan pola pikir Anda secara tidak sadar? Jika iya, bagaimana menurut Anda?	“Iya pasti sekarang algoritmanya kan. Misalnya nih kita tiba-tiba ada <i>short video</i> tentang yang ada keranjang kuningnya, kita buka itu keranjang kuning, kita nge-scroll itu muncul lagi,

		jadi kayak tergoda gitu loh. Malahan sampe membelinya gitu. Kalau pola pikir sih lebih ke mempengaruhi aku dalam memutuskan sesuatu, enggak sampai mempengaruhi yang gimana-gimana.”
27.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait topik ini?	“Lebih ke kalau masalah pendidikan ya pendidikan ya memang banyak distraksi di situ, tapi ya ingat waktu aja sih waktu setiap apapun tuh di timing terus biar tidak kelewatan terus sama yang berita-berita yang mungkin masih simpang siur itu yang di tiktok-tiktok itu kaitannya menimbulkan perdebatan.”

Lampiran III
Daftar Seluruh Kode

Nama: Bernadia Yovita Tiara S Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No	Jawaban Singkat	Coding/Subkategori	Kategori
1	Student staff perpustakaan	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Scroll sosial media, nonton film	Konsumsi hiburan	<i>Behavioral Engagement</i>
3	TikTok, IG, X (Twitter)	Platform dominan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Lebih dari 3 jam, terutama saat senggang	Durasi penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Saat gabut, mengantuk, sebelum tidur	Waktu penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>

6	Hiburan & cari informasi tempat	Tujuan konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Makanan, beauty, fashion, politik	Minat konten	<i>Emotional Engagement</i>
8	Konten detail, berbagi part, rekomendasi berantai	Algoritma & rasa ingin tahu	<i>Cognitive Engagement</i>
9	Iya, sering terdistraksi saat skripsian	Kesulitan mengontrol	<i>Emotional Engagement</i>
10	Terkadang seperti itu	Impulsif, kebiasaan	<i>Emotional Engagement</i>
11	Tidak sadar, otomatis buka aplikasi	Otomatisasi kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Iya, jadi habit	Kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
13	Sering	Intensitas kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ganggu produktivitas skripsi, tidak waktu tidur atau interaksi sosial	Dampak negatif terhadap produktivitas	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Iya, betul	Ketergantungan	<i>Emotional Engagement</i>
16	Negatif: distract. Positif: informasi ringkas & to the point	Efek ganda	<i>Cognitive Engagement</i>
17	Pernah ingin detox, tapi belum berhasil	Kesadaran & keinginan berubah	<i>Cognitive Engagement</i>
18	Pakai alarm waktu 10 menit	Strategi pembatasan	<i>Behavioral Engagement</i>
19	Iya	Self-awareness	<i>Cognitive Engagement</i>
20	Ya	Dampak akademik	<i>Cognitive Engagement</i>

21	Pakai timer, disiplin dengan waktu	Manajemen diri	<i>Behavioral Engagement</i>
----	------------------------------------	----------------	------------------------------

Nama: Marcella Putrika Cankta Dyuti Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Student staff di perpustakaan	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok dan YouTube Shorts	Platform utama	<i>Behavioral Engagement</i>
3	Lebih dari 3 jam sehari	Durasi menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat makan, sebelum tidur, sela kerja	Pola penggunaan waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, konten personalized	Alasan konsumsi	<i>Emotional Engagement</i>
6	Makanan, meme, musik	Ketertarikan isi	<i>Emotional Engagement</i>
7	Saat makan/tidur, autoplay, tidak sadar waktu	Ketidaksadaran konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
8	TikTok lebih random, YouTube lebih spesifik	Pemahaman fitur aplikasi	<i>Cognitive Engagement</i>
9	Tidak, tapi kadang hanya pindah platform	Switching platform	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Ya, rencana tidur jam 9 malah jam 1	Kehilangan kontrol waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Masih suka interaksi, tapi lebih nyaman di rumah	Pilihan interaksi sosial	<i>Social Engagement</i>
12	Ya, terutama saat makan ingin distraksi	Ketergantungan ringan	<i>Behavioral Engagement</i>
13	Positif: insight; Negatif: lupa balas chat, screen time tinggi	Dampak penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>

14	Tidak ada niat khusus, hanya saat sibuk	Rendahnya kontrol diri	<i>Behavioral Engagement</i>
15	Ya, contoh saudara yang terisolasi karena TikTok	Dampak sosial tidak langsung	<i>Social Engagement</i>
16	Tidak pakai timer, hanya dibatasi aktivitas selanjutnya	Manajemen waktu tidak formal	<i>Behavioral Engagement</i>
17	Ya, video rescue anjing, animasi menyentuh	Reaksi Emotional terhadap konten	<i>Emotional Engagement</i>
18	Jokes absurd dari luar negeri	Selera humor & keunikan konten	<i>Emotional Engagement</i>
19	Tidak, hanya hiburan	Sikap terhadap informasi	<i>Cognitive Engagement</i>
20	<i>Like, share</i> , kadang diskusi	Interaksi pasca-konsumsi	<i>Social Engagement</i>
21	Tidak aktif, hanya coba sesekali	Partisipasi rendah dalam produksi	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Ya, cukup sering	Efek pasca konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Tidak terlalu, hanya relate atau empati	Dampak Cognitive ringan	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Tidak signifikan, masih bisa multitasking	Multitasking dalam belajar/kerja	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Enrico Oktora Narendra Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
.			

1	Mahasiswa semester 8, bekerja sebagai student staff perpustakaan.	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Instagram dan TikTok (lebih sering Instagram sekarang).	Preferensi media sosial	<i>Behavioral Engagement</i>
3	2-3 jam per hari, lebih sering di Instagram.	Waktu menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat gabut, stres, mencari hiburan.	Waktu menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, pengisi waktu luang, terkadang mendapatkan informasi.	Alasan menonton	<i>Emotional Engagement</i>
6	Hiburan (konten mobil, masak-masak, hewan).	Jenis konten	<i>Emotional Engagement</i>
7	Konten menarik, rekomendasi algoritma yang sesuai dengan preferensi.	Konten, Algoritma	<i>Cognitive Engagement</i>
8	Pernah, karena tertarik dengan konten sesuai preferensi.	Kebiasaan menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Skala 8/10, cukup sering.	Pengelolaan waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Memengaruhi produktivitas, terutama saat stres dan meluangkan waktu untuk hiburan.	Pengelolaan waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tidak sulit, karena bisa diatur sesuai waktu yang diinginkan.	Kontrol diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: mengurangi stres. Negatif: mengganggu waktu karena kebanyakan hiburan.	Pengaruh produktivitas	<i>Emotional Engagement</i>

13	Belum, hanya digunakan saat gabut.	Kebiasaan menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, mengganggu produktivitas akademik dan kesejahteraan mental (dapat merusak mood).	Pengaruh negatif	<i>Emotional Engagement</i>
15	Membatasi penggunaan aplikasi lewat settingan HP.	Pengelolaan waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Tergantung kontennya, bisa senang, terhibur, atau kadang marah tergantung konten.	Perasaan	<i>Emotional Engagement</i>
17	Terkadang terhubung dengan konten hewan peliharaan yang lucu.	Perasaan	<i>Emotional Engagement</i>
18	Pemandangan, binatang, mobil.	Jenis konten	<i>Emotional Engagement</i>
19	Pernah, terutama berkaitan dengan isu-isu atau kebijakan pemerintah.	Kepedulian sosial	<i>Social Engagement</i>
20	Biasanya <i>like</i> video, tidak terlalu banyak berinteraksi.	Interaksi sosial	<i>Social Engagement</i>
21	Tidak, lebih suka menonton konten orang lain.	Konsumsi konten	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Kadang memikirkan, terutama jika konten tersebut mengganggu emosinya.	Pengaruh Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
23	Kadang, tergantung konten yang ditonton, tetapi secara umum, tetap menyaring dan mencari kebenaran.	Pemilahan informasi	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Memeriksa kebenaran informasi melalui Google atau sumber lain.	Pemilahan informasi	<i>Cognitive Engagement</i>

25	Ya, algoritma mempengaruhi minat (mobil, binatang, masak).	Pengaruh algoritma	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Menekankan pentingnya mengetahui tujuan konsumsi video dan dampaknya terhadap produktivitas.	Prioritas dan pengelolaan	<i>Behavioral Engagement</i>

Nama: Euricko Petranick Soge Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Mahasiswa kedokteran, sibuk skripsi dan organisasi prodi.	Prioritas akademik & sosial	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok (dominan), IG Reels jarang, YouTube Shorts tidak pernah.	Platform favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	3–4 jam/hari.	Frekuensi penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat butuh hiburan (tidak ada waktu tetap).	Pola konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Takut ketinggalan informasi (utama) + hiburan.	Motivasi penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	50% edukasi kedokteran, 30% berita, 20% hiburan.	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Akses mudah, algoritma relevan, informasi cepat.	Daya tarik platform	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Ya, terutama saat mencari berita yang terlewat.	Kecenderungan adiktif	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Jarang, kecuali saat tidak ada kegiatan lain.	Self-regulation	<i>Behavioral Engagement</i>

10	Tidak signifikan; bisa memprioritaskan interaksi offline.	Manajemen waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tidak (tapi mengamati orang lain overuse).	Persepsi kontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif (edukasi, hiburan).	Evaluasi dampak	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Otomatis berkurang saat sibuk akademik.	Strategi kontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Positif (tambahan ilmu), mental stabil (filter konten).	Dampak akademik & psikologis	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Batasi waktu, hanya saat senggang.	Self-regulation	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Senang, terhibur, kadang sedih (jika konten relate).	Resonansi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya (konten sedih/relate bisa bikin nangis).	Keterikatan Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Edukasi sejarah & backstory game.	Minat spesifik	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Tidak disebutkan.	-	-
20	Hanya menonton (tidak berbagi/berkomentar).	Partisipasi sosial	Sosial Engagement
21	Tidak (privasi penting).	Keterbatasan partisipasi	Sosial Engagement
22	Ya (misal: video sains/laut mati).	Pemrosesan informasi	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Minimal (lebih percaya pengalaman pribadi).	Kemandirian Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Jarang (bisa mengatur jeda belajar-hiburan).	Produktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>

25	Cross-check dengan sumber lain.	Evaluasi kritis	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Tidak (menolak "standar TikTok").	Otonomi Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Jangan terbawa arus media sosial; kebahagiaan ditentukan sendiri.	Refleksi kritis	<i>Emotional Engagement</i>

Nama: Ivana Chrystin Ikalor Usia: 21 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Kuliah semester 6, cari judul skripsi, organisasi, ibadah	Prioritas kegiatan	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Paling sering TikTok	Platform favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	3 jam/hari (kurang saat ujian)	Pola penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Setelah pulang kampus (jam 6.30-7)	Jadwal konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan saat bosan/capek	Motivasi	<i>Emotional Engagement</i>
6	Tutorial, horor, viral (Kolang)	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Konten singkat, musik, algoritma cerdas	Faktor keterikatan	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Ya, terutama setelah aktivitas melelahkan	Kecenderungan adiktif	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, sampai larut malam	Dampak waktu	<i>Behavioral Engagement</i>

10	Tugas tertunda, interaksi terganggu	Dampak kehidupan	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Pernah uninstall tapi instal kembali	Perilaku adiktif	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: info cepat; Negatif: hoax, buang waktu	Evaluasi penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Uninstall (tahan 1 minggu)	Upaya kontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Hasil belajar kurang, mental terpengaruh konten negatif	Konsekuensi	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Fitur batas waktu, sembunyikan aplikasi	Manajemen diri	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Bervariasi (senang, galau)	Resonansi	<i>Emotional Engagement</i>
17	Dengan konten makanan & konten sosial	Koneksi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Makanan dan baking	Minat personal	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Khawatir miss informasi tren	Pengaruh sosial	<i>Social Engagement</i>
20	<i>Like/share</i> ke teman	Interaksi sosial	<i>Social Engagement</i>
21	Pernah (eksperimen dengan teman)	Produksi konten	<i>Social Engagement</i>
22	Cari lagi untuk mood booster	Pemrosesan Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Sempat terpengaruh tapi sadar tak rasional	Literasi media	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Mengganggu konsentrasi belajar	Produktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
25	Cross-check dengan Google	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Memengaruhi minat tanpa sadar	Pengaruh platform	<i>Cognitive Engagement</i>

27	Kurangi penggunaan tidak produktif	Refleksi kritis	<i>Cognitive Engagement</i>
----	------------------------------------	-----------------	-----------------------------

Nama: Rebecca Pandu Usia: 22 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Skripsi & desain	Prioritas akademik	<i>Behavioral Engagement</i>
2	IG > TikTok	Platform favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	3-4 jam/hari (seharian saat libur)	Intensitas penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Pagi (bangun tidur) & saat desain malam	Pola waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Inspirasi desain & isi waktu luang	Tujuan penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Desain, rajutan, meme, film pendek	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Algoritma relevan & kebutuhan inspirasi	Faktor keterikatan	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Ya (saat algoritma bagus/hobi relevan)	Kecenderungan adiktif	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering (khususnya pagi hari)	Dampak waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Tidak signifikan (kecuali saat gabut)	Keseimbangan hidup	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tidak (masih bisa berhenti saat sibuk)	Self-regulation	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Dominan positif (edukasi, inspirasi)	Evaluasi dampak	<i>Cognitive Engagement</i>

13	Alami berkurang saat sibuk	Strategi kontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Awal pembelajaran <i>online</i> ganggu fokus	Konsekuensi	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Sesuaikan jadwal kesibukan	Manajemen diri	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Bervariasi (penasaran, mellow)	Resonansi	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya (terutama konten inspiratif)	Koneksi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Rajutan (sesuai hobi)	Minat personal	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Tidak	Pengaruh sosial	<i>Social Engagement</i>
20	Save/send ke teman dekat	Interaksi sosial	<i>Social Engagement</i>
21	Pernah (untuk tugas)	Produksi konten	<i>Social Engagement</i>
22	Diskusi dengan teman (konten memicu rasa penasaran)	Pengolahan Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Memperluas sudut pandang (contoh: fandom K-Pop)	Pengaruh Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Tidak (kontrol diri baik)	Produktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
25	Cross-check & diskusi dengan teman	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Memengaruhi minat mencoba hal baru	Pengaruh platform	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Soroti isu brainrot konten	Refleksi media	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Fransisca Mayang Sukma Adiana

Usia: 22 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Mahasiswi dan freelancer System Analyst	Peran dan tanggung jawab	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Instagram Reels dan YouTube Shorts	Platform dominan	<i>Behavioral Engagement</i>
3	1–5 jam tergantung waktu luang	Intensitas konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat senggang, Instagram sesuai algoritma	Waktu konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, isi waktu luang, cari info, ikuti tren	Motivasi konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Tren viral, self-development	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Seru, ketagihan, algoritma cocok	Ketertarikan dan algoritma	<i>Emotional Engagement</i>
8	Sering, waktu tidur terganggu	Gangguan kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, terutama saat lelah	Waktu tak terkontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Tidur terganggu, malas bersosialisasi, skripsi molor	Dampak aktivitas harian	<i>Cognitive & Social Engagement</i>
11	Kadang, di bawah sadar	Pengendalian diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Netral, ada insight tapi bikin capek	Dampak psikologis dan fisik	<i>Emotional & Cognitive Engagement</i>
13	Ya, dengan detox Instagram	Manajemen penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, bisa memicu overthinking dan bikin skripsi tertunda	Dampak akademik & psikologis	<i>Cognitive Engagement</i>

15	Bagi waktu secara tegas	Strategi manajemen diri	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Senang, tapi bisa bosan jika terlalu lama	Respons Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, terutama pada konten sedih dengan soundtrack	Ikatan Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Indonesia Core, video lucu	Hiburan spesifik	<i>Emotional Engagement</i>
19	Pernah saat kerja di marketing	Kebutuhan informasi tren	<i>Cognitive & Social Engagement</i>
20	<i>Like</i> dan kirim ke diri sendiri	Interaksi digital	<i>Social Engagement</i>
21	Tidak pernah	Partisipasi pasif	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Kadang, terutama konten Emotional	After-effect Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
23	Ya, kadang jadi referensi untuk masak	Pengaruh keputusan sehari-hari	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Ya, cenderung terdistraksi	Gangguan Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Iya, dicek validitasnya	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Kadang tervalidasi, kadang merasa bersalah	Dampak psikologis algoritma	<i>Emotional Engagement</i>
27	Instagram lebih sehat dibanding TikTok	Penilaian platform	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Zakaria Priyo Utomo			
Usia:			
Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama

1	Mahasiswa akhir, skripsi, intern remote System Analyst	Kesibukan & peran	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok paling sering, jarang Instagram	Platform pilihan	<i>Behavioral Engagement</i>
3	Sekitar 3 jam sehari	Durasi konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat tidur dan waktu gabut	Waktu penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Cari info dan berita terkini	Motivasi konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Edukasi dan potongan film iklan	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Konten ringkas, menarik, validasi dari komentar	Daya tarik konten	<i>Cognitive & Social Engagement</i>
8	Iya, apalagi malam, sebagai hiburan diri	Pengalihan Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
9	Sering, terdistraksi konten menarik	Waktu tak terkontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Tidur terganggu, belajar terdistraksi, sosial aman	Dampak kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tidak terlalu, bisa menyesuaikan saat tugas	Pengendalian konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: insight dan info cepat, Negatif: potensi adiksi	Dampak dualistik	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Ya, dengan tidak membuka TikTok, berhasil	Manajemen konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Akademik kadang terbantu atau terganggu, mental netral	Dampak akademik & psikologis	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Tentukan prioritas, buat jadwal	Strategi pribadi	<i>Behavioral Engagement</i>

16	Beragam, tergantung konten	Emosi saat konsumsi	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, konten sedih & komentar netizen	Ikatan Emotional pasif	<i>Emotional & Social Engagement</i>
18	Tidak ada khusus, random saja	Algoritma & spontanitas	<i>Behavioral Engagement</i>
19	Kadang iya, simpan konten penting	Ketakutan sosial	<i>Social & Cognitive Engagement</i>
20	<i>Like</i> saja, tidak <i>share</i> atau komen	Partisipasi minim	<i>Social Engagement</i>
21	Pernah, hanya untuk tugas & disimpan sebagai draft	Aktivitas kreatif terbatas	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Kadang, terutama konten edukatif	Efek pasca-konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Ya, contoh: beli produk berdasarkan review video	Pengaruh informasi	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Tidak saat kerja, tapi terdistraksi saat skripsi	Konsentrasi akademik	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Bandungkan video, cek di Google	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Ya, FYP memengaruhi selera & keinginan	Pola konsumsi & preferensi	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
27	Konten edukasi aman, penting tahu batas & tujuan	Refleksi & kontrol diri	<i>Cognitive & Behavioral Engagement</i>

Nama: Brigitta Christa Natasha Aulia			
Usia:			
Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama

1	TA, magang sebagai social media specialist, aktif komunitas lingkungan	Aktivitas multitugas & lingkungan digital	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Instagram Reels	Pilihan platform	<i>Behavioral Engagement</i>
3	2–5 jam per hari	Intensitas menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Bangun tidur, waktu luang, sebelum tidur	Pola waktu penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Terjebak konten, bukan cari info	Alasan tidak sadar	<i>Behavioral Engagement</i>
6	Informasi & hiburan	Tipe konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Algoritma & kemudahan akses	Pemicu keterikatan	<i>Cognitive Engagement</i>
8	Ya, meski sadar jenuh	Kesulitan mengontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, terutama saat luang	Kurangnya kontrol waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Mengganggu waktu tidur & persiapan	Dampak terhadap jadwal	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tergantung kondisi mental	Ketergantungan kontekstual	<i>Emotional Engagement</i>
12	Positif: inspirasi kerja. Negatif: lupa waktu	Ambiguitas dampak	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Pakai timer, kadang berhasil	Strategi manajemen waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, validasi konten ganggu waktu	Dampak kesejahteraan mental	<i>Emotional Engagement</i>
15	Perbanyak kegiatan offline	Strategi manajemen konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>

16	Motivated, inspired, random	Dampak Emotional langsung	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, terutama konten relatable	Keterikatan Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Motivasi, solusi masalah pribadi	Preferensi relevan	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Tidak terlalu, tapi FOMO info penting	Ketakutan informasional	<i>Cognitive & Behavioral Engagement</i>
20	Save video, jarang <i>like</i>	Tindak lanjut konten	<i>Behavioral Engagement</i>
21	Jarang, kadang untuk dokumentasi	Partisipasi konten	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Jarang, tapi kadang life lesson	Dampak jangka pendek	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Ya, contoh: memilih pekerjaan	Pengaruh keputusan	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Ya, distraksi saat jenuh	Gangguan fokus	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Kadang cek komen/Google	Kritis terbatas	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Ya, pola hidup dan gaya berpakaian	Pengaruh algoritmis	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Ketergantungan muncul saat kurang kegiatan	Ketergantungan akibat kekosongan	<i>Behavioral Engagement</i>

Nama: Hana Marvela Daryanto Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Tugas akhir, pelayanan gereja	Aktivitas multitugas	<i>Behavioral Engagement</i>

2	TikTok	Pilihan platform	<i>Behavioral Engagement</i>
3	Sekitar 2 jam total, tergantung mood	Intensitas penggunaan fleksibel	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Tidak tentu, tergantung mood	Pola waktu penggunaan tidak tetap	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Kebiasaan tanpa tujuan spesifik	Konsumsi tidak sadar	<i>Behavioral Engagement</i>
6	Drama pendek, tutorial	Tipe konten menarik	<i>Cognitive Engagement</i>
7	FYP, fitur rekomendasi, pencarian	Pemicu keterikatan	<i>Cognitive Engagement</i>
8	Tidak, lebih memilih simpan video	Kontrol pribadi	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Ya, dari pagi tiba-tiba siang	Kehilangan persepsi waktu	<i>Cognitive Engagement</i>
10	Terganggu saat di kelas, tidak saat tidur	Dampak terbatas pada kegiatan	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Ya, karena algoritma & rekomendasi	Ketergantungan digital	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: info singkat. Negatif: keterikatan & FOMO	Ambivalensi efek	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Belum, hanya dikurangi kalau bosan	Strategi pasif	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Mental: jadi hiburan, Akademik: tidak terganggu	Efek Emotional positif	<i>Emotional Engagement</i>
15	Gunakan fitur Digital Wellbeing, harus dari diri sendiri	Strategi kontrol mandiri	<i>Behavioral Engagement</i>

16	Biasa saja, kadang pusing kalau terlalu lama	Reaksi Emotional ringan	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, jika menyangkut hewan peliharaan	Koneksi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Berita luar negeri, tergantung tren	Preferensi konten aktual	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Ya, jika menyangkut informasi penting	Ketertarikan informasional	<i>Cognitive Engagement</i>
20	<i>Like, share, save</i> untuk konsumsi pribadi	Respons pasif-aktif	<i>Behavioral Engagement</i>
21	Ya, iseng lalu dihapus	Keterlibatan singkat	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Ya, untuk konten kontroversial	Dampak Cognitive jangka pendek	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Tidak signifikan, hanya memori terganggu	Dampak Cognitive negatif	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Ya, membuat kerja terputus	Gangguan Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek ke orang tua	Literasi media keluarga	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Tidak merasa terpengaruh	Penolakan terhadap pengaruh algoritma	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Menyemangati pewawancara	Empati & perhatian sosial	<i>Social Engagement</i>

Nama: Imelda Desiana Suryaningrum			
Usia: 22			
Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	TA & bantu desain bisnis orang tua	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>

2	Instagram Reels > TikTok	Pilihan media	<i>Behavioral Engagement</i>
3	>6 jam	Konsumsi berlebihan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Istirahat & bangun tidur	Pola konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Otomatis, ingin tahu berita	Alasan intrinsik	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Meme & politik	Jenis konten dominan	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Influencer menarik & konten asik	Ketertarikan konten	<i>Emotional Engagement</i>
8	Ya, karena konten asik & baca komen	Kesulitan berhenti	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, apalagi saat tidak sibuk	Konsumsi tidak terkontrol	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Ya, tunda belajar, kurangi sosialisasi	Dampak keseharian	<i>Cognitive & Social Engagement</i>
11	Iya, tapi kadang masih bisa	Kontrol diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: insight; Negatif: buang waktu	Dampak dualistik	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Ya, ubah posisi HP	Manajemen kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, mental & akademik terganggu	Refleksi diri	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
15	Disiplin, checklist harian	Strategi pengelolaan	<i>Cognitive Engagement</i>
16	Senang, sedih, bosan	Reaksi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>

17	Ya, wawancara orang di Shibuya	Hubungan dengan kreator	<i>Emotional Engagement</i>
18	Storytelling, relatable, part series	Ketertarikan konten	<i>Emotional & Cognitive Engagement</i>
19	Takut tertinggal update di sosmed	Kebutuhan update	<i>Social Engagement</i>
20	<i>Like, share</i> , kadang komen	Interaksi digital	<i>Social Engagement</i>
21	Ya, karena bosan & dokumentasi	Partisipasi konten	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Jarang, tapi pernah	Dampak konten	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Ya, soal agama & pasangan	Pengaruh nilai/kognisi	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Ya, saat skripsi terdistraksi	Fokus belajar terganggu	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek komentar atau search	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Iya, ubah minat dan pandangan kerja	Dampak algoritmik	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Aman saja	-	-

Nama: Bagus Arifin			
Usia: 22			
Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Tugas akhir dan internship	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok dan Instagram Reels	Preferensi platform	<i>Behavioral Engagement</i>

3	Lebih dari 10 jam sehari	Durasi penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Malam hari & sebelum tidur	Pola penggunaan harian	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, informasi, FOMO	Motivasi menonton	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Viral & beragam	Tipe konten	<i>Behavioral Engagement</i>
7	Algoritma & kemudahan	Fitur aplikasi	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Merasa butuh & ketergantungan	Ketergantungan	<i>Emotional Engagement</i>
9	Sering, terbawa arus	Kehilangan kontrol waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Ganggu tidur, bantu belajar	Pengaruh kehidupan harian	<i>Cognitive Engagement</i>
11	Iya, jadi top apps	Ketergantungan	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Terhibur, informatif, tapi Emotional	Dampak psikologis	<i>Emotional Engagement</i>
13	Pernah coba, tapi kembali lagi	Upaya pengendalian	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, ganggu belajar & isolasi	Dampak akademik & psikologis	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Jadwal & prioritas	Pengaturan waktu	<i>Cognitive Engagement</i>
16	Sesuai kondisi Emotional	Afeksi saat konsumsi	<i>Emotional Engagement</i>
17	Konten agama memicu emosi	Koneksi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>

18	Lucu, Emotional, relatable	Ketertarikan konten	<i>Emotional Engagement</i>
19	Tidak, justru tahu duluan	Posisi sosial dalam tren	<i>Social Engagement</i>
20	Share & kirim ke teman	Tindakan sosial	<i>Social Engagement</i>
21	Ya, motivasinya FOMO & sharing	Partisipasi konten	<i>Social Engagement</i>
22	Ya, apalagi yang relatable	Residual emotion	<i>Emotional Engagement</i>
23	Ya, tergantung jenis konten	Perubahan pola pikir	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Sudah tercakup	-	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek ulang via Google/Twitter	Sikap kritis	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Ya, termasuk gaya hidup & mindset	Bentukan pola pikir	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Konten = rekam digital, hati-hati	Tanggung jawab digital	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Stefany Rachel Usia: 23 Pekerjaan: Mahasiswa			
No	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Kuliah, magang content creator, ikut dance	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok, lalu Reels, tidak pakai Shorts	Pilihan platform	<i>Behavioral Engagement</i>
3	Sekitar 4 jam per hari	Durasi penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat mau tidur, di kantor, saat gabut	Pola waktu penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>

5	Hiburan, tuntutan magang	Tujuan konsumsi	Emotional & Cognitive Engagement
6	Konten lucu dan tren	Minat konten	Emotional Engagement
7	Video menarik, algoritma mendukung	Kecanduan konten	Behavioral Engagement
8	Ya, karena video menarik	Keterpakuan	Behavioral Engagement
9	Iya, akhir-akhir ini sering	Overuse	Behavioral Engagement
10	Waktu tidur terganggu	Dampak fisik	Behavioral Engagement
11	Iya, buka TikTok saat ada waktu luang	Kecanduan ringan	Behavioral Engagement
12	Positif: ide konten. Negatif: kurang tidur	Dampak campuran	Cognitive & Behavioral Engagement
13	Dengar lagu untuk distraksi	Upaya kontrol diri	Cognitive Engagement
14	Tugas tertunda, mood naik	Gangguan akademik, hiburan	Emotional & Cognitive Engagement
15	Cari distraksi selain scroll	Strategi pencegahan	Cognitive Engagement
16	Terhibur, membantu ngantuk	Respons Emotional	Emotional Engagement
17	Ya, video tentang keluarga, menangis	Empati dengan konten	Emotional Engagement
18	Video K-Pop, perilaku idol	Preferensi spesifik	Emotional & Social Engagement

19	Tidak	Ketahanan sosial	<i>Social Engagement</i>
20	<i>Like</i> , repost, tidak komentar	Respons sosial terbatas	<i>Social Engagement</i>
21	Ya, dance. Untuk pamer hasil bagus	Motivasi berbagi	<i>Social & Emotional Engagement</i>
22	Jarang, kecuali video lucu	Residual impact	<i>Emotional Engagement</i>
23	Ya, beli make up dari rekomendasi TikTok	Pengaruh keputusan	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Iya, saat kerja jadi terdistraksi	Dampak konsentrasi	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek ulang untuk konten kerja, tidak untuk hiburan	Literasi digital selektif	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Minat berubah karena paparan konten dance	Adaptasi minat	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Scroll juga bisa berisi edukasi & knowledge	Perspektif seimbang	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Kevin Agatha S Usia: Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Les dan belajar bisnis & manajemen proyek	Aktivitas utama	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Instagram Reels paling sering, lalu TikTok dan YouTube Shorts	Pilihan media	<i>Behavioral Engagement</i>
3	Saat ini kurang dari 1 jam, dulu bisa 3 jam	Manajemen waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat gabut, istirahat, jeda waktu	Pola konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>

5	Untuk mengisi waktu luang	Motivasi penggunaan	<i>Emotional Engagement</i>
6	Komedi, hiburan, edukasi (tutorial, desain)	Minat konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Sekali klik langsung nonton, mudah diakses	Kemudahan akses	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Tidak, bisa kontrol diri dan pernah detox	Kesadaran diri	<i>Cognitive Engagement</i>
9	Pernah, langsung berhenti kalau sadar	Kesadaran waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Tidak terlalu mengganggu aktivitas harian	Manajemen aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Tidak, masih terkendali	Kontrol penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif (hiburan, tidak konsumsi konten negatif), negatif (buang waktu)	Persepsi pribadi	<i>Emotional Engagement</i>
13	Ya, pernah detox dan alihkan ke olahraga/baca buku	Strategi pengalihan	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Akademik tidak, mental kadang terpengaruh (insecure)	Dampak konten	<i>Emotional Engagement</i>
15	Cari aktivitas lain seperti baca buku, olahraga	Strategi manajemen waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Terhibur, kadang terbawa perasaan tergantung konten	Respons Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, emosi muncul saat lihat konten review tidak objektif	Interaksi konten	<i>Emotional Engagement</i>
18	Video lucu dengan hewan peliharaan	Preferensi pribadi	<i>Emotional Engagement</i>
19	Tidak, bukan orang yang konsumtif	Sikap terhadap tren	<i>Cognitive Engagement</i>

20	Hanya ditonton, tidak dibagikan	Pola interaksi	<i>Behavioral Engagement</i>
21	Pernah, karena suka dan ingin saja	Partisipasi konten	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Sering, terutama yang lucu	Daya ingat Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
23	Ya, pengaruhi cara berpikir, tapi tidak keputusan hidup	Dampak Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Tidak, masih bisa fokus	Fokus terjaga	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek ke sumber lain untuk validasi	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Minat iya, pola pikir tidak. Terpengaruh jadi suka baca buku	Stimulus algoritmik	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Jadilah diri sendiri, jangan terpengaruh orang lain	Autentisitas & kesadaran diri	<i>Emotional Engagement</i>

Nama: Elsa Amelia Lase Usia: 20 Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Kuliah, UTS, apply magang	Keseharian mahasiswa	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok, kadang Instagram	Preferensi media	<i>Behavioral Engagement</i>
3	>12 jam per hari	Intensitas menonton	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Bangun tidur, istirahat, sebelum tidur	Waktu penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, tren, informasi	Motivasi menonton	<i>Emotional Engagement</i>

6	Animasi, storytelling, trend jedag-jedug	Jenis konten favorit	<i>Emotional Engagement</i>
7	Penyampaian menarik, mudah dicerna	Daya tarik konten	<i>Cognitive Engagement</i>
8	Kadang, saat benar-benar kosong	Ketergantungan ringan	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, sampai pusing	Overconsumption	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Tidak signifikan, interaksi sosial lebih ke HP	Pengaruh terbatas	<i>Social Engagement</i>
11	Iya, seperti sindrom	Perilaku kompulsif	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: info cepat. Negatif: kurang produktif	Dampak konsumsi	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Tidak disengaja, saat sibuk	Pengurangan tidak terencana	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Tidak berdampak akademik, malah membantu	Efek positif akademik	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Buat jadwal, cari kegiatan offline	Pengelolaan konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
16	75% terhibur, 20% termotivasi	Respon Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, konten keluarga & rohani	Empati terhadap konten	<i>Emotional Engagement</i>
18	Spoiler film & tren	Daya tarik konten trending	<i>Cognitive Engagement</i>
19	Tidak, bisa dari media lain	Sikap selektif	<i>Cognitive Engagement</i>
20	<i>Like</i> , kadang <i>share</i>	Partisipasi terbatas	<i>Social Engagement</i>

21	Iya, karena tugas atau iseng	Produksi konten pasif	<i>Behavioral Engagement</i>
22	Ya, sering jika Emotional	Pengaruh Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
23	Tidak terlalu, hanya tambahan pengetahuan	Kognisi selektif	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Iya, saat kuliah kadang terdistraksi	Distraksi belajar	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Iya, cek sumber lain	Sikap kritis	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Tidak terlalu berpengaruh	Kemandirian berpikir	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Perlu banyak eksplorasi pola konsumsi	Relevansi isu	<i>Cognitive Engagement</i>

Nama: Elvin Dwiva Putra Mahenu Usia: 21 Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Fokus di ranah digital karena kuliah arsitektur	Penggunaan <i>short video</i> untuk penunjang akademik	<i>Cognitive Engagement</i>
2	Tidak dijawab	Preferensi Media	<i>Behavioral Engagement</i>
3	7–8 jam sehari	Intensitas konsumsi tinggi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Tidak ada waktu khusus, sering saat bangun atau sebelum tidur	Pola penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>

5	Fleksibel; untuk hiburan, informasi, dan kebutuhan pribadi	Tujuan menonton yang beragam	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Hiburan dan berita politik	Ketertarikan konten relevan	<i>Emotional Engagement</i>
7	Akses mudah, konten menarik & variatif	Ketergantungan karena kemudahan	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Sering; sudah jadi kebiasaan	Ketergantungan kebiasaan	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, kehilangan kontrol waktu	Dampak negatif konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Sangat berpengaruh, termasuk waktu tidur dan interaksi sosial	Perubahan gaya hidup	<i>Sosial & Behavioral Engagement</i>
11	Iya, seperti “terhipnotis”	Kesulitan mengontrol diri	<i>Emotional & Behavioral Engagement</i>
12	Positif: efisiensi informasi. Negatif: menurunkan effort & manajemen waktu	Ambivalensi dampak	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Iya, lewat kesibukan di luar digital	Upaya pengendalian diri	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Sangat berpengaruh; mengganggu produktivitas & manajemen waktu	Penurunan performa	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
15	Jangan bergantung, lebih banyak bersosialisasi	Alternatif aktivitas	<i>Sosial & Behavioral Engagement</i>
16	Semua perasaan muncul tergantung kontennya	Respon Emotional tinggi	<i>Emotional Engagement</i>

17	Jarang, tapi ada yang membekas, khususnya edukatif	Emotional terhubung	<i>Emotional Engagement</i>
18	Komedi & yang relevan dengan pekerjaan	Personalisasi konten	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
19	Iya, seperti sinetron bersambung	Kecemasan kehilangan tren	<i>Emotional Engagement</i>
20	Lebih sering konsumsi pribadi, kadang berbagi	Pola konsumsi konten	<i>Behavioral Engagement</i>
21	Pernah, karena FOMO dan kepuasan diri	Partisipasi aktif	<i>Sosial & Emotional Engagement</i>
22	Jarang, karena sibuk dengan aktivitas nyata	Distansi Emotional	<i>Behavioral Engagement</i>
23	Ada, terutama dari konten edukatif & pengalaman adik	Dampak Cognitive	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Terpengaruh; digital membuka ide baru tapi juga mengganggu	Gangguan dan peluang	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Bandingkan beberapa perspektif, cek sumber	Proses seleksi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Mungkin ada; ketertarikan pada hal baru	Ketidaksadaran perubahan minat	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Gunakan digital secara efisien dan seimbang	Kesadaran penggunaan sehat	<i>Cognitive & Behavioral Engagement</i>

Nama: Eky Pramita Purnamasari Mamage

Usia: 21

Pekerjaan: Mahasiswa

No	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Kuliah	Aktivitas harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok, Instagram	Platform favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	7–8 jam per hari	Durasi konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Pagi & malam, kadang random	Waktu konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan, tren, informasi	Motivasi penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Musik, quotes, kerajinan	Preferensi konten	<i>Emotional Engagement</i>
7	Algoritma menarik, kebiasaan	Kebiasaan dan algoritma	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Iya, jadi malas aktivitas	Dampak negatif pada aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, bisa sampai 2–3 jam	Konsumsi berlebihan	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Waktu tidur terganggu, malas sosialisasi	Perubahan gaya hidup	<i>Cognitive & Behavioral Engagement</i>
11	Kadang iya	Kontrol diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: hiburan, informasi. Negatif: lupa waktu	Dampak penggunaan	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Ya, padatkan kegiatan offline	Pengalihan aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Dulu ganggu kuliah, kadang bikin down	Dampak keseharian	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
15	Kegiatan nyata, susah akses HP	Manajemen waktu	<i>Behavioral Engagement</i>

16	Tergantung mood dan konten	Emosi saat menonton	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, konten galau saat putus	Relasi Emotional dengan konten	<i>Emotional Engagement</i>
18	Quotes, sound yang relatable	Minat personal	<i>Emotional Engagement</i>
19	Tidak	Sikap terhadap tren	<i>Cognitive Engagement</i>
20	Share ke teman	Berbagi konten	<i>Social Engagement</i>
21	Pernah, untuk hiburan	Ekspresi diri	<i>Emotional & Behavioral Engagement</i>
22	Jarang, tapi kadang musiknya	Efek residual	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Berpengaruh pada pikiran, tidak keputusan	Pengaruh opini publik	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Tidak berpengaruh	Dampak akademik	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Kadang cek, tergantung kebutuhan	Verifikasi fakta	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Iya, dari Taylor Swift jadi suka Hindia	Pengaruh algoritma	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
27	Tidak ada	-	-

Nama: Elizabeth Natalia Haurissa			
Usia: 21			
Pekerjaan: Mahasiswa			
No	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Sudah selesai skripsi, sedang free	Pola waktu luang	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Lebih sering TikTok	Platform favorit	<i>Behavioral Engagement</i>

3	Rata-rata 2 jam/hari	Intensitas penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Bangun tidur & saat free	Kebiasaan konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Konten singkat & update tren	Motivasi penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Random (sejarah, makeup, horror)	Preferensi konten	<i>Cognitive Engagement</i>
7	Kemudahan penggunaan & variasi	Faktor keterikatan	<i>Behavioral Engagement</i>
8	Ya (kebablasan saat free)	Perilaku kompulsif	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering (30 menit jadi 1-1.5 jam)	Dampak penggunaan	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Buang waktu (tapi bisa prioritaskan saat sibuk)	Pengaruh rutinitas	<i>Behavioral Engagement</i>
11	Masih bisa kontrol (tapi ada lapse)	Self-regulation	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: belajar; Negatif: mager	Evaluasi manfaat	<i>Cognitive Engagement</i>
13	Alihkan ke baca novel/nonton YouTube	Manajemen diri	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Tidak signifikan (bisa menempatkan prioritas)	Konsekuensi	<i>Behavioral Engagement</i>
15	Kembangkan hobi non-digital	Pengalihan aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Bervariasi (senang, sedih, termotivasi)	Resonansi	<i>Emotional Engagement</i>
17	Filter konten problematik	Koneksi selektif	<i>Emotional Engagement</i>
18	"A day in my life" & kuliner	Minat spesifik	<i>Cognitive Engagement</i>

19	Tidak (andalkan teman update tren)	Pengaruh sosial	<i>Social Engagement</i>
20	Save/like/share ke teman	Interaksi sosial	<i>Social Engagement</i>
21	Mini vlog (arsip pribadi)	Produksi konten	<i>Social Engagement</i>
22	Diskusi internal (konten sejarah)	Pengolahan informasi	<i>Cognitive Engagement</i>
23	Membuka perspektif (open-minded)	Perluasan wawasan	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Bisa kontrol (tapi ada distraksi)	Produktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
25	Verifikasi via Google/TV	Literasi digital	<i>Cognitive Engagement</i>
26	50:50 (tergantung konten)	Pengaruh platform	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Cari aktivitas offline & pendampingan anak	Rekomendasi sosial	<i>Social Engagement</i>

Nama: Eufrasia Arni Rahayu Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa			
No	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Kuliah dan beberapa pekerjaan freelance.	Aktivitas Harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	Instagram, TikTok, YouTube Shorts.	Platform Favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	3-4 jam per hari, lebih banyak di Instagram.	Durasi Konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat suntuk atau di sela-sela kerja.	Waktu Konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Hiburan dan referensi untuk pekerjaan.	Motivasi Penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	Tergantung algoritma, lebih ke hiburan dan referensi kerja.	Preferensi Konten	<i>Emotional Engagement</i>

7	Daya tarik video lebih besar daripada tulisan.	Daya Tarik Konten	<i>Emotional Engagement</i>
8	Ya, karena konten yang menarik.	Kontrol Diri	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Pernah, target 15 menit bisa menjadi 2 jam.	Konsumsi Berlebihan	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Sangat memengaruhi waktu dan pola pikir.	Dampak Keseharian	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
11	Ya, terutama di awal.	Kontrol Diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif: referensi; negatif: harus lebih selektif.	Dampak Penggunaan	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Ya, dengan mencari kesibukan baru.	Pengalihan Aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Sangat berdampak, terutama saat PJJ.	Dampak Kesejahteraan Mental	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Tentukan objektif dan prioritas, konsultasi jika perlu.	Manajemen Waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Terkadang senang, tereduksi, dan merasa insecure.	Emosi saat Menonton	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, terutama konten parenting yang Emotional.	Relasi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	Konten investasi dan edukasi.	Minat Personal	<i>Emotional Engagement</i>
19	Pernah merasa FOMO karena teman yang selalu update.	Sikap terhadap Tren	<i>Social Engagement</i>
20	Kebanyakan hanya menonton, kadang membagikan.	Berbagi Konten	<i>Social Engagement</i>

21	Pernah, tetapi dihapus karena merasa insecure.	Ekspresi Diri	<i>Emotional & Behavioral Engagement</i>
22	Jarang, tetapi pernah dibawa mimpi.	Efek Residual	<i>Cognitive Engagement</i>
23	20% mempengaruhi keputusan, 80% tidak.	Pengaruh Opini Publik	<i>Cognitive Engagement</i>
24	Ya, sangat mempengaruhi saat bekerja.	Dampak Akademik	<i>Cognitive Engagement</i>
25	Cek kebenaran jika konten penting, tidak untuk hiburan.	Verifikasi Fakta	<i>Cognitive Engagement</i>
26	Ya, mempengaruhi minat dan pandangan.	Pengaruh Algoritma	<i>Cognitive Engagement</i>
27	Belum ada.	-	-

Nama: Silvester Anggit Sosro Prasetyo Usia: 22 Pekerjaan: Mahasiswa			
No.	Jawaban Ringkas	Subkategori	Kategori Utama
1	Skripsi dan kegiatan mahasiswa biasa.	Aktivitas Harian	<i>Behavioral Engagement</i>
2	TikTok dan YouTube Shorts, lebih sering TikTok.	Platform Favorit	<i>Behavioral Engagement</i>
3	1-2 jam sehari.	Durasi Konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
4	Saat istirahat dari mengerjakan skripsi.	Waktu Konsumsi	<i>Behavioral Engagement</i>
5	Mengisi waktu luang dan mencari informasi.	Motivasi Penggunaan	<i>Cognitive Engagement</i>
6	"A day in my life" dan informasi analisis.	Preferensi Konten	<i>Emotional Engagement</i>

7	Ketertarikan pada konten dan hook dari kreator.	Daya Tarik Konten	<i>Emotional Engagement</i>
8	Sering, otomatis scrolling tanpa sadar.	Kontrol Diri	<i>Behavioral Engagement</i>
9	Sering, bisa 3 hari dalam seminggu.	Konsumsi Berlebihan	<i>Behavioral Engagement</i>
10	Sangat mempengaruhi, terutama dalam belajar.	Dampak Keseharian	<i>Cognitive Engagement</i>
11	Ya, sulit untuk mengontrol.	Kontrol Diri	<i>Behavioral Engagement</i>
12	Positif, jika bisa dikontrol; negatif karena lupa waktu.	Dampak Penggunaan	<i>Cognitive & Emotional Engagement</i>
13	Ya, dengan menghapus aplikasi TikTok.	Pengalihan Aktivitas	<i>Behavioral Engagement</i>
14	Ya, mengganggu waktu belajar.	Dampak Kesejahteraan Mental	<i>Cognitive Engagement</i>
15	Hapus aplikasi dan atur waktu dengan alarm.	Manajemen Waktu	<i>Behavioral Engagement</i>
16	Tergantung konten, biasanya menghibur.	Emosi saat Menonton	<i>Emotional Engagement</i>
17	Ya, terutama konten yang tidak etis.	Relasi Emotional	<i>Emotional Engagement</i>
18	"A day in my life" yang menjelaskan keseharian.	Minat Personal	<i>Emotional Engagement</i>
19	Pernah merasa FOMO, tetapi sekarang tidak terlalu.	Sikap terhadap Tren	<i>Social Engagement</i>
20	Suka, simpan, dan bagikan jika bermanfaat.	Berbagi Konten	<i>Social Engagement</i>

21	Pernah untuk tugas dan seru-seruan.	Ekspresi Diri	Emotional & Behavioral Engagement
22	Tidak sering, tetapi ada yang berkesan.	Efek Residual	Cognitive Engagement
f23	Tergantung konten, bisa mempengaruhi keputusan.	Pengaruh Opini Publik	Cognitive Engagement
24	Ya, banyak distraksi yang mengganggu.	Dampak Akademik	Cognitive Engagement
25	Cek komentar dan mencari informasi valid di IG.	Verifikasi Fakta	Cognitive Engagement
26	Ya, algoritma mempengaruhi keputusan dan minat.	Pengaruh Algoritma	Cognitive Engagement
27	Pendidikan banyak distraksi, penting untuk mengatur waktu.	-	-

Lampiran IV Transkrip FGD

Moderator: Yosef Baptista De Morin Dasman (M1)		
Partisipan:		
1. Zakaria Priyo Utomo (T8) 2. Brigitta Christa Natasha Aulia (T9) 3. Hana Marvela Daryanto (T10) 4. Imelda Desiana Suryaningrum (T11) 5. Elsa Amelia Lase (T15)		
Pertanyaan	Kode	Jawaban
Apa yang terpikirkan pertama kali saat berbicara mengenai keterikatan sosial?	T11	“Oke jadi kalau keterikatan sosial itu kalau berdasarkan, sepengetahuan saya begitu ya, keterikatan sosial tu adalah ketika kita ini terikat terhadap orang lain gitu ya. Jadi kayak misalnya mungkin keterikatan sosial tuh. Ibaratnya kayak gini. Setiap hari ini kita pasti kayak butuh untuk komunikasi gitu sama orang lain. Jadi kan ada nilai sosialnya di situ itu kalau secara umum sih. Mungkin dari aku kayak gitu.”

	T15	“Hmm kalo dari aku sendiri mungkin keterikatan sosial itu. Hampir sama sih kayak cara kita berinteraksi sama. Individu lain terus. Selain interaksi apa ya? Hmm cara kita juga ngambil keputusan juga. Mungkin hal-hal yang ngaruh ke kita dan Lingkungan sekitar gitu sih kak.”
	T10	“Keterikatan sosial itu kan apa ya lebih kayak hubungan manusia kayak emosionalnya itu sih apa keterikatannya jadi ya, kedekatan dengan keluarga atau pasangan terus juga bikin ada punya rasa untuk memiliki diterima atau diakui oleh kelompok sosial tertentu. kalau menurutku itu.”
	T9	“Mungkin aku akan kasih pandangan yang agak beda. Mungkin ya dari teman teman karena tadi bukan berarti aku enggak saya setuju setuju cuma mungkin memberikan asyik pandangan lain sosial dari sisi, kan tadi udah ada yang dari sisi apa ya pertemanan keluarga pasangan mungkin yang mungkin aku juga mau lihat keterikatan sosial sebagai. Hubungan kita dengan komunitas kita gitu karena kebetulan aku makhluk yang berkomunitas gitu kan. Jadi kayak aku merasa melihat itu sebagai hubungan sosial juga keikatan ikatan sosial gitu kayak ikatan sosial / <i>think</i> adalah ketika kita dengan orang lain itu terikat dan apa ya? Punya visi yang sama <i>i think</i> gitu jadi kita kayak terikat dan bersama sama kayak gitu lah jadi kayak apa ya? Mungkin kalau dalam isu komunitas tuh jadi punya identitas gitu jadi suatu. Ikatan itu membentuk kita jadi punya identitas juga kayak gitu sih.”
	T8	“Keterikatan sosial ya yang aku tahu itu kan dia terbentuk Antara individu satu lain dengan individu satu lainnya. Maupun dia itu kelompok dan sebagainya. Nah di dalam keterikatan sosial itu pastinya ada ketergantungan sih.

		Mungkin iya setauku ya yang aku tahu mungkin kalau dari sisi keluarga. Ya mungkin dari kedua orang tua itu kan mendidik gitu kan kayak mendidik anaknya tuh yang baik ke depan akan seperti apa dan tentunya ya anak itu tuh mendapatkan impactnya. Impactnya apa ya anaknya tuh mungkin kayak ke depannya tuh lebih ini loh mempersiapkan dirinya tuh malah lebih matang ya gitu sih kalau keduanya tuh tentu saja ada ketergantungan ya. Kalau bilang keterikatan sosial.”
Apa jenis konten <i>short video</i> yang paling sering kalian bagikan ke teman/grup WhatsApp? Mengapa konten itu layak dibagikan?	T9	“Kalau dari aku mungkin. Untuk video yang relate gitu ya dan tergantung dengan bahasan yang biasanya dibahas gitu dengan orang tersebut kayak misalnya sama kita deh, grup kita gitu grup teman teman pasti senang ngasih Komedi-komedi yang berkaitan. Entah dengan TA atau tentang, oh <i>it could be anything</i> tapi sesuatu yang lucu karena gua yakin ah humor kita sama gitu. Jadi di-<i>share</i> gitu kan karena <i>relate</i> tapi enggak tentu apa ya bukan berarti ke orang lain. Aku akan kasih video yang sama sih. Jadi aku rasa <i>it not depends on the tipe</i>, tapi <i>depends on the</i> Hubungan kita itu <i>relate</i>-nya apa nih? Kayak gitu-gitu kayak misalnya. Aku sama temanku oh kita lagi suka dance maka aku akan kasih video dance ke dia karena kita lagi senang bahas tentang dan lagi senang dance bareng gitu misalnya terus kayak. Kalau ke komunitas gitu karena kita punya visi yang sama punya keresahan yang sama, jadi cenderung ngasih konten yang itu sih yang relate ya misalnya, oh ini info terbaru terkait lingkungan gitu terus di <i>share</i> gitu dan biasanya <i>share</i>-nya pun bukan di apa ya, <i>Same platform</i> gitu kayak misalnya aku nemu videonya di IG, <i>short videonya</i> di IG

		tapi aku <i>share</i> -nya ke grup WA gitu karena kita berinteraksinya di situ gitu.”
	T15	“Kalau laku sendiri mungkin kurang lebih sama sih kak. Jadi kayak kalau nge- <i>share</i> sesuatu tuh pasti kayak lagi <i>relate</i> sama kita atau mungkin kita lagi butuh gitu kayak kayak diwawancara kemarin juga kayak aku bilang mungkin sekarang kan lagi jamannya lagi nyari-nyari magang tuh. Jadi mungkin konten yang sering aku bagiin ke teman teman mungkin info magang atau. Tutor <i>interview</i> dan segala macamnya jadi lebih ke <i>relate</i> -nya aja sih pada waktunya gitu.”
Pernahkah kalian merasa hubungan dengan teman/keluarga jadi lebih dekat karena sering bertukar konten <i>short video</i> ? Ceritakan pengalaman spesifik!	T11	“Oke jadi kalau ke sesama teman tuh pastinya bikin tambah <i>relate</i> ya malah kayak maksudnya jadi suatu hiburan tersendiri, apalagi kalau misalnya. Reels atau video tiktok yang di <i>share</i> itu video hiburan gitu ya yang bukan yang serius-serius gitu jadi kayak. Karena kita mungkin aku sama teman SMA alu gitu. Kita punya kesamaan jokes yang ya bisa dibilang kalau memang orang umum kayaknya. Kurang apa ya? Kurang <i>appropriate</i> gitu. Tapi kalau kita sesama. Teman SMA gitu, kita punya jokes yang <i>relate</i> dan itu sering lewat di algoritma reels dan juga tiktok kita gitu. Jadi bikin apa ya? Setelah kita sharing sharing video <i>short video</i> itu kita jadi kayak ada pembicaraan lagi gitu. Di setiap tadi bisa chat gitu terus kita masih ngomongin jokes yang sama, jadi kayak ada inside jokes lagi gitu. Nah, tapi kalau misalnya sama keluarga, biasanya kalau aku sama mamahku itu sharing-sharingnya tuh lebih ke video yang suka atau lebih kayak apa ya biasanya tuh mamahku ngirimnya kayak tentang lowongan lowongan kerja sama gitu kayak tips mendapatkan kerja gitu gitu. Tapi ya itu juga jadi bikin apa

		ya? Suatu pembicaraan juga di dunia nyata gitu. Jadi kayak tadi mama ngirim ini kamu udah nonton dulu jadi kayak ada. Apa ya bikin ibaratnya pembicaraan di dunia nyata gitu loh. Jadi kayak konten yang di situ tuh jadi kayak topik pembicaraan lagi gitu.”
	T8	“Kalau aku sebenarnya agak beda ya. Aku penyampaianya keluarga ku dan ya ke temannya. Biasanya kalau aku ke teman dan itu kayak yang udah deket banget karena aku ngerasa kayak aku tuh kurang bisa mau apa ya menunjukkan enggak perasaan gua gitu loh. Biasanya kalau ke teman tuh ya fokus utamanya tuh ya menunjukkannya sih kayak topik obrolan itu bakal seperti apa dan pada intinya tuh juga berkaitan dengan berbagi emosi git, sebagai emosi yang sama gitu pada satu lingkup. Jadi ya <i>relateable</i> itu juga bisa sih. Lalu kalau untuk ke keluarga biasanya tuh aku <i>share</i> -nya sama yang di bilang sama imel tadi. Memang kayak konsennya tuh lebih kayak <i>strict</i> kayak <i>parenting</i> gitu kan keluargaku tuh juga ini kayak sering ngirim itu. Mungkin dari <i>self improvement</i> sebagai diri sendiri dan tentunya yang paling sering itu ya. Masalah spiritual sih gitu sih.”
Pernahkah suatu konten <i>short video</i> menjadi bahan diskusi panjang dengan teman atau di media sosial? Topik apa yang paling sering memicu diskusi?	T10	“Itu biasanya ada itu tipe konten tentang spiritualitas yang kamu tahu. Aku orangnya kayak gimana gitu kak nih aku suka nge- <i>share</i> gitu dan juga. itu nimbulin diskusikannya tuh biasanya sama teman kampung sendiri atau enggak sama kalian, sama orang tua sendiri. Itu kalau itu yang paling nomor satu. Nomor setelahnya tentang kayak pekerjaan gitu. Itu lah.”
	T9	“Kalau aku kebetulan karena emang suka ngobrol juga mungkin iya jadi <i>it could be any kind of video</i> sih sebenarnya gitu dan tergantung teman ngobrolnya siapa

		topiknya lagi kita suka bahas bisa beda gitu kan? Jadi aku agak bingung kalau disuruh menentukan. Topiknya apa? Tapi kalau. Apa ya? Soalnya benar- benar yang bisa serandom itu gitu. Bisa aja tentang gosip misalnya yang lagi ngetrend selingkuhan apa gitu itu bisa jadi obrolan panjang juga gitu. Terus mungkin iya, karena ya karena seru aja gitu enggak harus yang karena serius gitu tergantung teman ngobrolnya kan terus mungkin apalagi ya. Yang jadi obrolan panjang. Ya biasanya yang relate banget sama kehidupan sih kayak misalnya tentang <i>self improvement I think</i> atau kayak sesimple misalnya ada video lewat rumah bagus eh terus jadi ngobrol kayak nanti gede lu mau beli rumah di mana ya? Kayak gitu gitu gitu terus jadi kayak panjang gitu kan. Jadi <i>i think be anything depends</i> Kita ngobrolnya sama siapa gitu? Dan iya kebetulan karena aku suka ngobrol jadi. <i>It could be anything</i> iya gitu.”
Apakah kalian pernah berdebat dengan orang lain karena berbeda pandangan tentang konten <i>short video</i> tertentu? Bagaimana penyelesaiannya?	T15	“Kalau dari aku pribadi mungkin kalau perbedaan pendapat. Kalau lagi kayak ngulas konten gitu mungkin tetap ada sih kak cuma. Kalau penyelesaian sebenarnya lebih ke menghargai pendapat masing-masing aja sih. Jadi kaya enggak ada penyelesaian yang emang kita tuh bikin kita tuh harus sepakat sama pendapat masing-masing. Gitu sih kak. Kalau konten spesifiknya mungkin lebih ke masalah masalah kesehatan sih biasanya. Jadi kayak rutinitas aku kayak gini sedangkan teman aku kayak gitu. Tapi kek terjadi di aku dia tuh enggak jadi enggak bisa disamain pendapatnya gitu.”
	T8	“Tentu saja pernah sih. Just ya mungkin kebanyakan konten atau iya isi yang seringku perdebatan gitu tuh ini

		sih kaya masalah apa ya masalah agama. Karena begini kan kan? Biasanya takut aku tuh kepo kayak agama ini dengan agama ini tuh kayak jalannya tuh gimana cara berpikirnya secara logisnya tuh gimana? Biasanya tuh dari situ tuh aku tuh kayak kepikiran kritisi kayak ke depan gitu loh. Panjang gitu sih biar apa ya? Dan dan itu tuh kayak ngebuka. Jadi ya perdebatan gitu oh enggak usah ngejelasin itu pokok intinya.”
T11		“Jujur karena aku orangnya tidak suka berdebat, dan pasti orang-orang yang aku kirimin reels itu orang yang udah dalam kutip udah pas di deket lah dan kita tuh pasti relate. Salah satu sama lain gitu dan pastinya aku tidak mungkin saling <i>share share</i> reels. Kalau misalnya kemungkinan orang tersebut tuh bakalan tersinggung gitu. Misalkan misalkan tapi sensitif nih dalam sorry banget ya ini topiknya sensitif. Misalkan nih ada satu topik LGBT gitu. Kan enggak semua orang di apalagi di Indonesia itu kan menerima kan datang LGBT. Apalagi kayak dark jokes yang yang lihat gila ya memesnya gitu kan enggak semua orang tuh pasti menerima itu dan aku kalau sudah tahu orangnya emang enggak bisa nerima jokes seperti itu. Aku tidak mungkin <i>share</i> video tersebut ke orang itu gitu. Jadi sebenarnya aku sangat jarang sih apa ya berdebat karena video sependek doang itu kayaknya itu. Lagian ngapain juga gitu kan buang-buang waktu hanya berdebat untuk suatu konten gitu. Tapi aku tuh pernah lihat ada orang yang memperdebatkan ini ya kayak satu konten gitu. Biasanya kan orang orang tiktok gitu kan ngestich video terus kayak mereka debatin beda pendapat maaf ya kak, Menurut aku <i>gini gini gini</i>. Nah itu aku cuma tontonin aja sih dan aku cuman sebagai pelihat jadi kayak misalkan

		itulah tahu enggak sih ya Michelle halim yang kalau misalnya lu punya uang, lu punya kuasa. Nah, yang kayak gitu. Nah itu kan di <i>counterattack</i> kan sama yang <i>creator</i> cowok itu. Kayak gini membuka wawasan gitu. Dia kan ngomongnya based on data sebelumnya tuh aku kayak oke-oke aja masih michelle halim itu. Tapi suruhlah melihat dari 2 sisi ya masuk akal juga sih. Tapi ya untuk di ke dunia nyata kayak ya sudah sih <i>let it flow</i> aja gitu. Jadi cuma <i>just for insight</i> aja gitu sih kalau dari aku.”
Apakah kalian merasa menjadi bagian dari komunitas tertentu karena mengikuti tren di <i>short video</i>?	T10	“Aku apa ya? Kayak enggak begitu itu saya suka gabung dalam komunitas. Jadi kalau misalkan karena video itu doang sih ya oke apa cuman kayak oh ngelihatnya ini komunitasnya ngapain ngapain aja gitu terus. Ya udah sih, cuma kalau usaha kayak mau join gitu aku kayak ngasih belum banget sih begitu.”
	M1	“Penginnnya mungkin perasaan ini aku juga ikut jawab ya karena aku kayak gini juga kayak komunitas yang lagi ikutin sekarang ya ya. Mungkin coba seorang orang yang lagi ikut konser ya gitu especially Hindia. Karena aku nemu-nemu itu dari tren-tren yang ada itu perusahaan. Jadi karena ada tren itu dan mungkin lagu ini juga enak didengar menurut aku pribadi. Jadi aku join ke komunitasnya ada kejadian itu sama orang banyak dan itu juga. Banyak jadi menambah apa ya sosialisasi aku juga gitu terkait paling juga dari ibaratnya dia trend dari satu dia sudah berdampak terhadap sosial komunitas aku.”
	T11	“Oke jadi kebetulan banget akhir akhir ini aku tuh suka banget ngeliat kontennya F1, balapan mobil nah. Karena itu aku jadi ikut komunitasnya salah satu grupnya mereka. Maksudnya grup yang ikut di F1 namanya William Racing. Aku sampai ikut di apa namanya community di WA terus

		aku juga sampai download aplikasinya karena mereka tuh biasanya ngadain meet and greet <i>online</i> gratis sama drivernya gitu loh. Jadi aku kayak aku kalau misalnya lagi banyak waktu aku pengen banget ikut undiannya itu biar bisa with and get sama diversenya gitu. Terus ada lagi sih. Karena aku tuh lagi suka ngikutin satu influencer Jepang gitu dan pastinya itu kan kena keikutnya jadi video sarjodenya dia muncul terus kan. Nah jadinya aku ikutlah komunitasnya. Di discord begitu”
T9		“Sangat jelas ada itu jadi bahkan. Apa ya mungkin kalau spesifik dari video enggak juga sih. Tapi dari postingan lain itu iya gimana ya bahasnya? Maksudnya memang sih dimulainya selalu kita duluan kan yang interest, padahal tersebut bukan yang dari kontennya dulu baru aku jadi <i>interest</i> atau sebaliknya juga terjadi ya. Ya bisa 2 duanya. Tapi kalau yang terjadi di aku aku memang suka tentang lingkungan kan hal tentang lingkungan, dan minat itu tuh ga akan bisa tersalurkan kalau aku enggak update di medsos gitu loh, kayak aku enggak akan bisa apa ya dapet <i>all kind of opportunity</i>. Kalau aku enggak <i>join community</i> dari <i>online</i> itu dimulainya memang dari <i>online</i> itu sih jadi mungkin kalau misalnya trennya memang dari apa ya info untuk join grupnya atau apapun itu dari video, bisa aja aku tertarik juga sih. Pada intinya dari itu medsos dan itu memang kejadian gitu ya gitu jadi <i>from my own interest into searching looking up through</i> di medsos <i>and then join the community</i>. Itu <i>happen</i> banget sih kayak misalnya ada info oprec apa-apa gitu oprec komunitas ini terus kan jadi kayak oh iya tertarik gitu karena kebetulan. Bentuk apa ya flyer atau informasinya dalam bentuk <i>feeds</i>? Jadi ya aku jadinya dari itu kan dari feeds itu. Tapi tidak menutup

		kemungkinan kalau misalnya infonya dari <i>short video</i> juga aku akan tetap tertarik gitu.”
Bagaimana perasaan kalian ketika tidak mengikuti tren viral yang sedang ramai di kalangan teman? Apakah ada tekanan sosial?	T8	“Kalau dariku sih sebenarnya enggak ya jos jujur tuh kalau kalian kayak nge-<i>share</i> ataupun apa pun itu biasanya kan di IG gitu. Apa tuh? Cuma juga enggak terlalu ngikutin ya apa yang kalian besar itu, tetapi dari diriku sendiri itu juga ini sih. Kayak iya kok enggak enggak ini sih kayak enggak enggak cari tahu juga gitu loh apa yang cari yang <i>share</i>? Jadi kayak enggak ada. Itu sih.”
	T15	“Kalau aku sendiri kalau dibilang tekanan enggak sih kak? Cuma kalau kayak semisal lagi ngumpul terus ada trend misal kayak ada trend dan sitok baru gitu kan. Kadang kan pengen bikin tuh sama teman teman ya dicari tahu saja sih. Tapi bukan jadi kayak pressure buat diri sendiri. Kalau enggak tahu.”
"Pernahkah kalian membuat konten <i>short video</i> bersama teman atau mengikuti challenge beramai-ramai? Apa motivasinya?	T11	“Pernahh, Motivasinya diajakin. Lebih diajakin sih. Lebih diajakin sih, terus emang kan emang sering ngelihat kan terus dia adalah ikutan gitu. Bagian misal kayak kemarin apa sih ya bimbingan skripsi tuh sama bu Gen gitu yang pasti bukan <i>stecu</i> sebelum <i>stecu</i> lah. Iya gerakan-gerakan yang <i>simple</i> benar <i>velocity</i> ya itu.”
Apakah kalian pernah berinteraksi dengan creator (<i>like/comment/dm</i>) karena merasa	T10	“Kalau interest sama creator belum ya Karena aku kayak dulu enggak pernah, cuma baru-baru ini aja sih karena aku butuh responden, jadi aku kayak komen in aja gitu satu-satu. Akun gitu yang lagi apa melakukan hal yang sama dengan diriku? Itu terus aku mulai ikutin aja trennya gitu.”

kontennya relate dengan kehidupan kalian?	T9	“Ke hmm ada 2 tipe yang pertama. Kalau misalnya kontennya itu sebenarnya aku bukan tipe yang kayak komen gitu enggak di kasih nih. Paling dekat teman saja ya. Tapi kalau untuk konten konten yang relate itu justru aku ngelihatnya. Polanya tuh tahu enggak sih konten yang kayak komen <i>save</i> untuk dapet apa gitu untuk dapet PDF apa gitu itu aku pernah. Jujur aku pernah jadi kayak sering ada kan yang kayak gitu-gitu terus kayak misalnya. Klik gokil untuk dapet PDF pertanyaan wawancara gitu. Nah itu pernah aku kan itu masuk interaksi juga ya kepada kreator kayak gitu. Terus kalau misalnya aku benar benar tertarik itu ini ada fitur yang join <i>broadcast channel</i> gitu tahu enggak sih? Guys? Nah itu aku kalau. Kalau misalnya apa oke banget. Aku join sih kayak misalnya akun yang suka kasih info loker terus apa? Tentang pokoknya <i>related to job seeking</i> gitu. Nah dia kalau buka <i>broadcast channel</i> kan langsung muncul tuh kayak seret apa tuh info info guys gitu atau kayak? Info <i>volunteer</i> konser gitu. Nah itu join sih gitu awal mulanya dari konten dia terus kayak oh dia ada <i>broadcast channel</i> terus akhirnya join. Tapi interaksinya di situ terus kalau sampai nge-DM gitu kayak chat wah kak gila gue terinspirasi banget sama lo itu ada keinginan tapi belum belum terealisasikan, Oh ada sih. Ada satu yang kayak tapi jatuhnya dia apa ya performance kayak artis gitu terus kayak iseng aja sih sebenarnya. Kak kapan ke jogja lagi gitu dia walaupun kayak ya enggak yang berharap dijawab juga sih.”
	T8	“Jujur kalau aku enggak pernah sih”
	T15	“Kalau dari aku juga enggak pernah sih kak.”

Adakah pertemanan atau relasi baru yang terjalin karena ketertarikan pada konten <i>short video</i> yang sama?	T11	“Kalau misalnya yang komunitas F1 tuh karena bentukannya kan <i>community</i> WA yang satu arah jadi enggak sih, Enggak ada kayak ngobrol satu sama lain gitu di dalam komunitasnya. Paling cuma kayak nge-<i>react</i> soalnya kan adminnya suka banget <i>update</i> gitu kan foto nge-<i>react update</i>-an video gitu. Tapi kalau yang di discord tuh ya kadang suka <i>yapping</i>-nya aja sih join-join gitu kayak <i>oh my god</i> gini-gini. Tapi enggak pernah sampai DMan sih. Tapi pernah juga sih. Tapi beda beda konteks nih bukannya tentang <i>influencer</i> tokyo, jadi ada discord server lain server yang kabur saja dulu. Nah itu sering tuh aku kayak tanya-tanya gitu sih.”
	T10	“Mungkin ada tapi kayak lebih ke teman itu aja sih teman yang di dalam terdekat aja kayak dari lingkungan kampus atau gereja gitu aja sih karena kita ikutin konten ini terus ada kita buat ini jadi kita saling suka tukar-tukaran gitu.”
Pernahkah kalian merasa terisolasi secara sosial karena tidak menggunakan platform <i>short video</i> seperti teman-teman?	T9	“Oke aku enggak pakai tiktok intinya itu sebenarnya aku tuh enggak sama apa ya? Aku ada aplikasinya. Tapi aku enggak pernah pakai gitu karena aku merasa Instagram sudah cukup gitu kan? Jadi cukup jangan <i>overwhelming</i> kan saya gitu. Jadi aku lebih <i>update</i> trennya melalui IG gitu kan? <i>So, Somehow</i> tetap ada aja sih kayak tren-tren yang aku lewat terutama dance gitu ya ya dance Indonesia gitu. Tapi enggak juga sih, kadang lewat juga tapi mungkin <i>somehow</i> orang orang bilang kayak tiktok sih <i>eat first</i> kayak gitu gitu kan jadi kayak. Tiktok lebih cepat gitu. Apakah aku merasa terisolasi? Hmm jujur sedikit mungkin ya enggak sedikit gimana ya? Aku bingung juga ya misalnya ada satu grup gitu, terus mereka udah ngomongin ini ini ini. Anjir kan ngomongin yang mana ya kayak misalnya kemarin itu trendnya apa ya dikit anaknya nikita gitu-gitu

		kan kayak anjir. Oke cuman karena mungkin jiwanya sosial ya jadi aku kayak oh iya iya gitu jadi kayak. Terus akhirnya bertanya aja gitu, lewat ini emang ini siapa gitu jadi jadi bahan obrolan. Jadi aku updatenya dan oh yang itu walaupun emang pernah tuh dibilang ya iya emang susah ngomong sama orang dari goa mah susah gitu cuma tetap lanjut aja guys malah jadi bahan apel lanjut ya kan mereka jadi ngomong ini loh yang ini ini ini loh kayak gitu gitu oh ya jadi. Enggak merasa terisolasi juga sih, jadi mungkin tergantung sama orangnya. Ya, karena aku. Iya udah aja gas aja kayak tanya aja kagak ada malu ya. Jadi ya sudah malah jadi bahan obrolan gitu kalau aku ketinggalan gitu ya kayaknya gitu. Jadi sampai sekarang masih kayak yang tidak apa ya masih oke-oke aja sih walaupun enggak pakai tiktok gitu pakainya kalau kebetulan kerjaan nyari tren, jadi masih aman-aman.”
	M1	“Dan mungkin aku juga sometimes mungkin ngerasa kayak gitu ya mungkin exactly kalau misalnya ada beberapa orang mungkin yang kayak gabung gitu loh kayak misalnya ayo buat tren ini dan mungkin aku juga. Kayak enggak mau kayak enggak terlalu tertarik buat gua buat kayak gitu ya mungkin terus menanti dibilang kiat. Alhamdulillah gimana kasih juga asik gitu kan. Nah itu kan mungkin juga kayak. Dari circle mungkin dari salah satu kelompoknya. Mungkin aku ngobrol sama mereka itu kayak mereka rata-rata mereka mau buat kontennya itu tapi aku kok sendiri menolak. Jadi mereka tuh kayak. Buatnya mereka. Mereka tuh kira-kira bertiga berempat tuh buat. Tapi aku enggak buat gitu loh. Jadi kayak gara gara kok mereka kayak banyak buahnya. Tapi aku juga sendiri tuh enggak gua gitu jadi itu sampai saya. Isolasi sosial.”

Apakah kalian pernah mengalami konflik dengan orang lain akibat konten <i>short video</i> ? Misalnya, salah paham?	T9	“Oke, aku agak bingung sih, jadi mungkin kalau konflik belum pernah, tapi kalau perbedaan pendapat yang mana tadi sudah di seperti dijelaskan ya kayaknya ya sempat dibahas. Itu ada kalau perbedaan pendapat, tapi kalau sampai apa ya konflik? Artinya kan perbedaan pendapat itu tidak diselesaikan gitu ya? Kayak tidak mencapai titik tengah gitu itu. Kayaknya pernah deh kalau from the konten itself. Apa yak kemarin tuh? ini deh apa namanya kayak ada satu akun dia bahas tentang personal development gitu gitu tentang kecerdasan emosional. Terus aku lagi tertarik banget tuh sama isu itu. Terus aku <i>share</i> ke temanku terus dia punya pendapat lain gitu kan. Tapi kalau misalnya gini gini gini, begini dong kayak dia ah itu bisa dapat standing bukan dia ya mungkin ada ya sedikit kayak hal hal yang aku sampaikan tapi dia menangkapnya beda terus baru kayak aku luruskan gitu. Iya sih, tapi kan gini gini gini gini gini. Iya juga sih akhirnya kita jadi oh iya juga ya entah akhirnya agree to disagree atau agrenya. Sama sama dapat insight yah kayak gitu sih, jadi tetap diselesaikan di chat itu atau bahkan dibawa lagi juga sih ketika kita ketemu langsung terus bahas topik yang sama terus akhirnya, oh jadi maksud lu ini gini gini gini gitu.”
Menurut kalian, apakah keterikatan sosial di <i>short video</i> bisa menggantikan interaksi tatap muka? Mengapa?	T15	“Kalau menggantikan. Spesifically enggak sih kak enggak bisa, tapi kalau kayak. Jadi opsi media lain buat interaksi mungkin iya. Feedback yang kita dapat juga mungkin beda sih rasanya. Interaksi langsung sama. Kayak ya itu opsi buat media interaksinya dari short content gitu.”
	T8	“Enggak sih jos, tapi lebih ke bisa saling melengkapi gitu ya. Kalau memang ada beberapa hal yang diperlukan

		dibahas catatan atau mau atau enggak, ini bisa langsung diajak diajak ngobrol aja gitu”
	T10	“Kalau menurut aku enggak bisa ya kayak jauh jauh banget sih sama SMK ya echa sama zaka tuh. Jadi mau bagaimanapun itu. Tiktok atau shopee nya itu tokoh apapun itu cuman sebagai kayak. Membantu kita aja sibuk bukan menggantikan. Jadi kalau dari kita memang perlu ketemu ya ketemu aja kalau enggak ya kita kita lewati itu aja, alatnya itu.”
	T11	“Aku nangkapnya agak 2 jawaban gitu sih. Jadi apakah konten kontennya <i>short video</i> gitu kan? Apakah kontennya <i>short video</i> itu bisa menggantikan interaksi kita dengan orang lain secara langsung gitu kan? Kalo misalnya dari konten berarti kan kalo kita nonton content content kan kita pasti dapat satu insight gitu ya. Menurutku sih enggak bisa ya menggantikan langsung. Misalnya kita lagi interaksi sama teman gitu. Terus banget dari inside suatu konten ataupun konten konten yang kita tonton karena pastinya kita ketika mendapatkan suatu insigt dan berbicara dengan orang lain gitu. Iya kan, enggak mungkin kita cuma dapat insight dari <i>short video</i> . Ada yang namanya buku gitu kan ada sumber lain yang bisa jadi topik obrolan gitu ya buat sama orang lain gitu. Terus kalau untuk secara fungsionalnya sendiri tentu saja pasti enggak bisa sih, karena walaupun emang. Mungkin kita berjauh-jauhan gitu ya, tapi pasti tetap kita butuh yang namanya tatap muka langsung sih. Lagi pula kan misalnya si search video itu, biasanya kan kita juga apa ya? Kita baru berinteraksinya tuh via DM nya gitu loh enggak Automatically Stich-stich-an <i>short video</i> gitu kan enggak nge stage saling nge-stich <i>short video</i> gitu. Jadi itu sih kalau

		secara fungsional juga tidak bisa menggantikan secara langsung karena. Kita sebagai sosial ya pastinya butuh juga lah maksudnya apa ya? Ketemu langsung gitu dengan manusia lain.”
	T9	“Oke jelas tapi tidak perlu gong ya. Soalnya kurang lebih sama kok benar benar banget. Apalagi ya itu ya, jadi insight juga sih menurut aku mau kamu introvert atau extrovert tetap sih enggak bisa <i>short video</i> enggak bisa gantiin menggantikan sepenuhnya interaksi ketemu langsung ataupun enggak tuh benar juga setuju sama email juga sih event kalau kita interaksinya sama orang yang jauh gitu. Enggak bisa ketemu tatap muka. Tapi bukan berarti kita baru bisa ngobrol lewat konten <i>short video</i> juga sih justru malah sebaliknya. Kayaknya dengan kita misalnya dari aku teleponan terus dari aku chat. Itu kita lagi bahas satu isu itu. Akhirnya ketemu <i>short video</i> yang muncul itu relate dengan permasalahan kita. Maka itu jadi apa ya jadi bahan obrolan jadi saling <i>share</i> dan saling, Oh iya terus kita ngulik lagi apa yang sudah kita bahas, gitu.”

Lampiran V Daftar Revisi

No.	Revisi	Letak Revisi
1	Tahapan penelitian dipisah menjadi 2 antara alur/tahapan dengan metodenya.	Telah diperbaiki pada gambar 3.1.
2	Penentuan Kategorisasi Engagement, beserta panduannya.	Telah ditambahkan di poin 3.9 setelah tabel 3.5.
3	Menambahkan pembahasan triangulasi data, terkait wawancara lalu ditambahkan proses FGD.	Telah ditambahkan di poin 3.10. Memvalidasi data.
5	Perlu dijelaskan 4 poin engagement di dasar teori.	Telah ditambahkan di poin 2.2.2. pada paragraf 3-7.
6	Mengaitkan data demografi dengan hasil penelitian.	Telah ditambahkan di bab 4 pada poin 4.2.6.

7	Alasan memilih usia 18-34 tahun, berikan referensinya.	Telah ditambahkan setelah tabel 3.1. Kriteria partisipan.
8	Menambahkan alasan memilih wawancara, fgd dan tinjauan dokumen untuk metode kualitatif ini?	Telah ditambahkan di poin 4.1, paragraf 4 dan 5.
9	Manambahkan teori <i>Qualitative Content Analysis</i> pada bab 2.	Telah ditambahkan di poin 2.2.3.
10	Pengembangan teori di bab 2.	Telah dikembangkan pada setiap poin di 2.2.
11	Menambahkan analisis dengan melihat penelitian yang ada	Telah di tambahkan di poin 4.2.7.

